



# **LAPORAN TAHUNAN**

## **BALAI BESAR VETERINER DENPASAR**

### **TAHUN 2014.**



**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN**  
**DAN KESEHATAN HEWAN**  
**BALAI BESAR VETERINER DENPASAR**  
Jalan Raya Sesetan No. 266  
Denpasar 80223 Bali  
**2015**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat yang telah diberikan sehingga penyusunan Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Laporan ini memuat kegiatan Balai selama satu tahun anggaran terhitung mulai tanggal 1 Januari sampai dengan tanggal 31 Desember 2014.

Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar adalah Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, memiliki wilayah kerja yang meliputi tiga provinsi yaitu : Provinsi Bali, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Secara umum dalam melaksanakan tugas dan fungsinya pada dasarnya adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan hewan serta produk asal hewan yang aman, sehat utuh dan halal (ASUH), dalam rangka pembangunan nasional dibidang peternakan dan kesehatan hewan. Secara khusus BB-Vet Denpasar memberikan pelayanan secara aktif ke lapangan dan pelayanan pengujian di laboratorium.

Selama tahun 2014, BB-Vet Denpasar telah melakukan kegiatan aktif di lapangan berupa monitoring, surveilans, investigasi, penyidikan terhadap beberapa penyakit hewan menular strategis dan penyakit hewan lainnya yang dilaksanakan di tiga provinsi di wilayah kerja BB-Vet Denpasar.

Jumlah spesimen yang diuji selama tahun 2014 sebanyak 90.093 sampel yang terdiri dari spesimen pasif (spesimen yang dikirim atau dibawa pelanggan) sebanyak 17.856 sampel dan spesimen aktif (spesimen yang diambil sendiri oleh Balai ke lapangan) sebanyak 72.237 sampel.

Sumbangan pemikiran / saran yang bersifat membangun untuk penyempurnaan Laporan Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar dengan senang hati diterima. Selain untuk kepentingan administratif, diharapkan laporan ini ada manfaatnya bagi kepentingan peningkatan dan pengembangan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner khususnya di wilayah kerja.

Akhirnya kepada staf dan semua pihak yang telah membantu penyelesaian Laporan Tahunan ini, diucapkan banyak terima kasih.

Denpasar, Januari 2015

Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar,

**Drh. I Ketut Diarmita, MP.**

NIP. 19621231 198903 1 006

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GRAFIK.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
DAFTAR FORM.....	xiv
LAPORAN TAHUNAN BALAI BESAR VETERINER DENPASAR, TAHUN 2014 .....	1
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang .....	1
I.1.1 Tugas Pokok dan Fungsi.....	3
I.1.2 Struktur Organisasi.....	4
I.2 Tujuan.....	6
I.3 Ruang Lingkup.....	6
I.3.1 Laporan Teknis.....	6
I.3.2 Kegiatan Administrasi dan Manajemen.....	6
I.3.3 Kegiatan Penunjang Lainnya.....	7
I.3.3.1. Kerjasama dengan Universitas.....	7
I.3.3.2. Kerjasama Pengambilan dan Pemeriksaan/Pengujian Sampel Darah Sapi/Kerbau dalam rangka pemberantasan Penyakit Brucellosis di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur .....	7
1.3.3.3. Kerja sama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTUHPT) Denpasar.....	8
I.3.3.4. Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian.....	9

1.3.3.5.	Kerjasama dengan BB-Vet, BPPV di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA.....	10
1.3.3.6.	Kerjasama dengan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat.....	10
1.3.3.7.	Kerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa Barat Provinsi NTB.....	11
1.3.3.8.	Kerjasama dengan Balai Rumah Sakit Hewan dan Laboratorium Veteriner, Dinas Peternakan Provinsi NTB.....	11
1.3.3.9.	Workshop ISO 9001-2008.....	11
1.3.3.10.	Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B dan C dan I Sikhnas Modul Infolab di Denpasar.....	13
1.3.3.11.	Workshop Peningkatan Kompetensi SDM Lab. Virologi BB-Vet dan BPPV di Denpasar.....	15
1.3.3.12.	In House Training Medik Veteriner dan I Sikhnas Modul Surveilans.....	18
1.3.3.13.	In House Traing Paramedik veteriner.....	19
1.3.3.14.	Rakor Keswan Wilker Bali-Nusra di Bali.....	22
1.3.3.15.	Rapat Koordinasi Evaluasi Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba, NTT.....	24
<b>BAB. II</b>	<b>PELAKSANAAN PROGRAM / KEGIATAN, PENCAPAIAN</b>	
	<b>SASARAN TAHUN 2014.....</b>	<b>26</b>
II.1	Bidang Pelayanan Veteriner.....	26
II.1.1	Seksi Pelayanan Teknik.....	26
II.1.1.1	Kegiatan Penyidikan Penyakit Hewan.....	
II.1.1.1.1.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis di Pulau Sumba (NTT) .....	27
II.1.1.1.2.	Surveilans dan Monitoring Brucellosis di Wilayah Kerja .....	28

II.1.1.1.3.	Evaluasi Pemberantasan Brucellosis di pulau Sumba.....	29
II.1.1.1.4.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax.....	31
II.1.1.1.5.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera.....	31
II.1.1.1.6.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah.....	32
II.1.1.1.6.1.	Surveilans penyakit PMK.....	33
II.1.1.1.6.2.	Analisis Resiko dan Surveilans BSE.....	33
II.1.1.1.7.	Pengendalian dan Pengujian Penyakit Rabies.....	34
II.1.1.1.7.1.	Surveilans dan Monitoring Penyakit Rabies Serologi.....	35
II.1.1.1.7.2.	Surveilans dan Monitoring Penyakit Rabies Virologi.....	36
II.1.1.1.8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI).....	37
II.1.1.1.9.	Monitoring Avian Influenza H5N1 di Pasar Unggas Hidup di Provinsi Bali terkait dengan perubahan musim.....	38
II.1.1.1.10.	Invesigasi dan Pengamatan Dini Wabah PHM Strategis di Bali.....	38
II.1.1.1.11.	Invesigasi dan Pengamatan Dini Wabah PHM Strategis di NTB.....	39

II.1.1.1.12.	Invesigasi dan Pengamatan Dini Wabah PHM Strategis di NTT.....	39
II.1.1.1.13.	Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi.....	41
II.1.1.1.14.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter.....	41
II.1.1.1.15.	Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra.....	41
II.1.1.1.16.	Surveilans dan Monitoring Penyakit Parasit Gastrointestinal..	42
II.1.1.1.17.	Surveilans dan Monitoring Penyakit Jembrana.....	43
II.1.1.1.18.	Surveilans dan Monitoring Penyakit IBR.....	44
II.1.1.1.19.	Surveilans dan Mobitoring Penyakit Bakterial di Wilayah Kerja.....	44
II.1.1.1.19.	Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan (BPTUHPT Denpasar).....	46
II.1.1.1.19.	Peran Balai Besar Veteriner Denpasar dalam Pembinaan Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN).....	46
II.1.1.2	Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan.....	48
II.1.1.3	Pengembangan Metode pengujian Veteriner.....	49
II.1.1.4.	Hewan Percobaan.....	49
II.1.1.5.	Penguatan Jejaring Laboratorium.....	49
II.1.1.6.	Pemberian Layanan Teknis Laboratorium Veteriner.....	49

II.1.2	Seksi Informasi Veteriner.....	52
II.1.2.1	Sampel yang Diiterima dan Diuji dalam Tahun 2014.....	52
II.1.2.2	Akreditasi Laboratorium.....	62
II.1.2.3	Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID).....	62
II.2	Bagian Umum.....	67
II.2.1	Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha.....	68
II.2.1.1	Kepegawaian .....	68
II.2.1.1.1	Jumlah dan klasifikasi pegawai...	68
II.2.1.1.2	Kepangkatan.....	68
II.2.1.1.3	Jabatan.....	68
II.2.1.1.4	Masa kerja.....	69
II.2.1.1.5	Pelatihan pegawai.....	70
II.2.1.1.6	Pendidikan.....	70
II.2.1.1.7.	Ujian dinas dan ujian sertifikasi...	71
II.2.1.1.8.	Mutasi/alih tugas.....	72
II.2.1.1.9.	Pelantikan dan penyumpahan...	72
II.2.1.1.10.	Penggajian.....	73
II.2.1.1.11.	Kesejahteraan.....	73
II.2.1.1.12.	Pemberhentian dan masa persiapan pensiun (MPP).....	73
II.2.1.1.13.	Cuti.....	73
II.2.1.1.14.	Calon pegawai negeri sipil (CPNS).....	74
II.2.1.1.15.	Pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS).....	74
II.2.1.1.16.	Daftar usulan penetapan angka kredit.....	75
II.2.1.1.1.7	Penerimaan penghargaan dan satya lencana karya satya.....	77



II.2.1.1.18.	Penyempahan pegawai negeri sipil (PNS) dan penandatanganan pakta integritas.....	79
II.2.1.1.19.	Apel Bendera dan Apel Kerja.....	79
II.2.1.2	Ketata Usahaan.....	79
II.2.1.2.1	Surat menyurat.....	79
II.2.1.2.2	Kegiatan rapat dan seminar.....	81
II.2.1.2.3	Kunjungan tamu.....	84
II.2.2	Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan.....	92
II.2.2.1	Tanah.....	92
II.2.2.2	Bangunan.....	93
II.2.2.3	Kendaraan.....	95
II.2.2.4	Sistim akuntansi barang milik negara (SIMAK-BMN).....	96
II.2.3	Sub Bagian Keuangan.....	98
II.2.3.1	Anggaran Belanja BB-Vet Denpasar.....	98
II.2.3.2	Penyetoran Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).....	103
II.2.3.3	Sistim akuntansi instansi unit akuntansi kuasa pengguna anggaran (SAI-UAKPA).....	105
II.2.4.	Sistem Pengendalian Intern (SPI).....	106
II.2.5.	Penghargaan.....	112
II.2.6.	Akreditasi ISO 9001-2008.....	112
II.3	Bidang Program dan Evaluasi.....	113
II.3.1	Seksi Program.....	115
II.3.1.1	Penyusunan Rencana Kerja (RENJA) dan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKAK/L) Tahun 2015.....	115
II.3.1.2	Penelaahan RKAK/L dan DIPA Tahun 2015.....	118
II.3.1.3	Estimasi PNBP tahun 2014.....	120
II.3.1.4	Revisi DIPA dan POK Tahun 2014.....	121
II.2.1.5	Kegiatan lainnya.....	122
II.3.2	Seksi Evaluasi dan Pelaporan.....	123

II.3.2.1	Realisasi Fisik dan Keuangan.....	123
II.3.2.2	Sistem Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV)...	124
II.3.2.3	Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Program / Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2014.....	125
II.3.2.4	Penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).....	125
BAB. III	PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM / KEGIATAN TAHUN 2014.....	126
BAB. IV	TINDAK LANJUT DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH.....	127
BAB. V	PENUTUP.....	128
V.1	Kesimpulan.....	128
V.2	Saran-Saran.....	128

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan Penyidikan/Investigasi yang Dilaksanakan BB-Vet Denpasar di Provinsi Bali Tahun 2014.....	27
2. Jenis Hewan Percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar, Tahun 2014.....	50
3. Kegiatan Magang Laboratorium di BB-Vet Denpasar Tahun 2014..	51
4. Jumlah dan Asal sampel yang diuji di BB-Vet Denpasar, tahun 2014.....	53
5. Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan dalam, Tahun 2014.....	54
6. Jenis Pengujian Yang Dilakukan Terhadap Sampel Aktif yang diuji BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	55
7. Jenis Pengujian Yang Dilakukan Terhadap Sampel Pasif yang Diuji BBVet Denpasar Tahun 2014.....	58
8. Perangkat yang Dimiliki oleh PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar.....	64
9. Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Unit Pelaksana Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar.....	64
10. Jumlah Permohonan Data dan Informasi Publik (IP) PPID BBVet Denpasar Tahun 2014.....	66
11. Pemakaian Pelayanan Informasi Publik PPID BB-Vet Denpasar, tahun 2014.....	66
12. Jumlah Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar.....	67
13. Jumlah Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami Mutasi Jabatan Struktural dan Fungsional.....	68
14. Perubahan Masa Kerja.....	69
15. Nama Pegawai yang menyelesaikan pendidikan.....	70
16. Tingkat Pendidikan, Pangkat dan Golongan Pegawai BB-Vet Denpasar.....	71
17. Daftar Pegawai yang mengikuti Ujian Dinas dan Sertifikasi.....	72

18.	Daftar Pegawai Mutasi / Alih Tugas.....	72
19.	Daftar pegawai BB-Vet yang pensiun.....	73
20.	Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).....	74
21.	Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS).....	75
22.	Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit Bagi Pejabat Fungsional...	75
23.	Piagam Penghargaan Satyalencana Karya Satya.....	78
24.	Daftar Surat masuk dan Keluar BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	80
25.	Kegiatan Rapat/Seminar Tahun 2014.....	81
26.	Daftar Kunjungan Tamu, Tahun 2014.....	85
27.	Data Penggunaan Tanah BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	93
28.	Daftar Bangunan BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	93
29.	Kendaraan Dinas BB Vet. Denpasar Tahun 2014.....	96
30.	Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar, Tahun 2014.....	97
31.	Pagu dan Realisai Anggaran DIPA BB-Vet Denpasar TA 2014.....	99
32.	Laporan Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	102
33.	Data Rekonsiliasi dan Pengiriman Laporan Keuangan.....	105
34.	Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2014.....	116
35.	Rincian Anggaran Pagu Indikatif Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2014 (dalam ribuan rupiah).....	117
36.	Pagu Anggaran Program/Kegiatan/Output Kegiatan Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2014.....	118
37.	Rincian Rekapitulasi Pagu Definitif Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2014 (dalam ribuan rupiah).....	120
38.	Target Pendapatan PNBK BB-Vet Denpasar tahun 2014.....	121
39.	Pengiriman Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	123
40.	Daftar Pengiriman Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	124

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
1. Asal dan Jumlah Sampel yang Diuji di BBV Denpasar selama tahun 2014.....	53
2. Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan dalam Tahun 2014.....	54
3. Realisasi Anggaran Per Bulan Tahun 2014.....	102
4. Realisasi Persentase Anggaran Per Bulan, Tahun 2014.....	102

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sertifikat Akreditasi BB-Vet Denpasar sebagai Laboratorium Penguji SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO 17025:2005).....	130
2. Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Tahun 2014.....	131
3. Daftar Usulan dan Realisasi Kenaikan Pangkat Pegawai BB-Vet Denpasar, Tahun 2014.....	137
4. Pelatihan Pegawai BB-Vet Denpasar.....	138
5. Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai BB-Vet Denpasar Tahun 2014.....	142
6. Rekapitulasi Cuti Pegawai BB-Vet Denpasar, Tahun 2014.....	143
7. Laporan Barang Inventaris Kuasa Pengguna Anggaran BB-Vet Denpasar, Tahun 2014.....	148
8. Rekapitulasi Realisasi Anggaran Tahun 2014.....	157
9. Sertifikat Unit Kerja Berprestasi Wilayah Bebas dari Korupsi Tahun 2014.....	180
10. Sertifikat ISO 9001-2008 BB-Vet Denpasar.....	181

## DAFTAR FORM

<b>Form</b>	<b>Jumlah Yang dipakai Tahun 2014</b>	<b>Jenis Formulir</b>	<b>Halaman</b>
1.	6.015 lembar	Formulir Surat Keterangan Serah Terima Sampel dan Kaji Ulang Permintaan Pengujian PF-Proses No. 10.....	182
2.	2.500 lembar	Formulir Pengiriman Sampel Unggas PF-Proses No. 13.....	183
3.	3.500 lembar	Formulir Pengiriman Sampel Hewan Mamalia dan Satwa Liar PF-Proses No. 13.....	184
4.	14.000 lembar	Formulir Surat Pengantar Pengujian Sampel RPF-Pro N0. 03.....	185
5.	14.500 lembar	Formulir Surat Pengantar Hasil Pengujian Sampel/Spesimen.....	186
6.	1.776 lembar	Formulir Laporan Hasil Pengujian Model E-30b.....	187

**LAPORAN TAHUNAN  
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR TAHUN 2014**

**BAB I  
PENDAHULUAN**

**I.1. Latar Belakang**

Laporan Tahunan, tahun anggaran 2014 Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar, disusun berdasarkan pasal 3 Undang – Undang Nomor 3 Tahun 1999, menyebutkan bahwa asas-asas umum meliputi asas kepastian hukum, asas penyelenggaraan negara, asas keterbukaan, asas proporsionalitas dan asas akuntabilitas. Undang-Undang menjelaskan bahwa asas akuntabilitas, adalah asas yang menentukan bahwa setiap hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan pemerintah harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara, sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Tahunan ini juga disusun berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor: 39 Tahun 2006 tentang Tatacara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.

Balai Besar Veteriner merupakan salah satu dari laboratorium regional yang tersebar di Indonesia dan memiliki wilayah pelayanan tertentu. Wilayah kerja BB-Vet Denpasar meliputi tiga provinsi yaitu: Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). BB-Vet Denpasar merupakan laboratorium kesehatan hewan (lab keswan) type A di tingkat provinsi, dimana tidak terdapat BB-Vet atau Balai Penyidikan dan Pengujian Veteriner, tetapi terdapat Laboratorium Kesehatan Hewan type B. Selain itu ada Laboratorium Kesehatan Hewan type C yang berkedudukan di tingkat Kabupaten/Kota. Pembagian tipe ini didasarkan pada perbedaan kompetensi, tugas dan fungsi masing-masing lab keswan, karena perbedaan peralatan / fasilitas yang dimiliki dan perbedaan jumlah tenaga personalia.



Di wilayah kerja BB-Vet Denpasar, Lab Keswan tipe B terdapat di Mataram NTB dan di kupang NTT, sedangkan di Provinsi Bali terdapat laboratorium kesehatan hewan. Disamping itu ada sebelas Lab Keswan tipe C di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Di Provinsi NTB terdapat 5 buah Lab. Keswan type C yaitu: di Kabupaten Lombok Tengah, Lombok Timur, Sumbawa, Bima, dan Dompu. Di Provinsi NTT terdapat 6 buah Lab. Keswan tipe C yaitu di: Kabupaten Sumba Barat, Kabupaten Sumba Timur, Belu, Ende, Maumere dan Manggarai.

Masing-masing bagian laboratorium di lingkungan BB-Vet Denpasar telah memperoleh sertifikat akreditasi dari Komite Akreditasi Nasional (KAN) dengan kode LP-123-IDN sejak tahun 2002. Dalam kaitan itu setiap tahun telah dilakukan reakreditasi oleh Tim dari KAN yaitu verifikasi Lapangan tentang GAP ISO/IEC/17025:2005:2008. Sertifikat akreditasi Balai Besar Veteriner Denpasar yang baru, berlaku sampai dengan 20 Pebruari 2017. Seluruh laboratorium yang ada di BB-Vet Denpasar memiliki jenis pengujian yang terakreditasi. Sebanyak 18 jenis pengujian (diagnosa Penyakit) yang ditangani oleh laboratorium: Parasitologi, Patologi, Kesmavet, Bakteriologi, Virologi dan Bioteknologi telah diakreditasi oleh komite Akreditasi Nasional. Dan juga telah dilakukan pengajuan penambahan ruang lingkup pengujian untuk masing-masing laboratorium.

Sesuai tugas pokok dan fungsi, BB-Vet Denpasar memberikan pelayanan terhadap tiga Provinsi. Namun demikian ada beberapa jenis penyakit tertentu yang ada di wilayah kerjanya, tidak dapat dilakukan pengujian (terutama isolasi patogen) di Denpasar. Sebagai contoh, spesimen penyakit Antrax tidak dapat diperiksa di BB-Vet Denpasar, sebab pulau Bali bebas dari penyakit tersebut. Untuk hal ini biasanya BB-Vet Denpasar datang langsung memberikan bantuan kelokasi kejadian dan melakukan pengujian di Lab Keswan tipe B atau C terdekat dari lokasi kasus. Disamping itu BB-Vet Denpasar juga manerima spesimen dari Provinsi lainnya, umumnya untuk pengujian penyakit Jembrana, keperluan uji banding dan lain-lain. BB-Vet Denpasar telah ditunjuk dan ditetapkan menjadi laboratorium rujukan nasional untuk penyakit SE dan penyakit Jembrana, berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian nomor:

89/Kpts/PD.620/1/2012 tanggal 9 Januari 2012, tentang Penunjukan Laboratorium Rujukan Pengujian Penyakit Hewan Menular Tertentu.

Laporan Tahunan BB-Vet Denpasar ini merupakan rangkuman kegiatan yang dilaksanakan selama satu tahun anggaran, yaitu dari bulan Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2014.

### **I.1.1. Tugas Pokok dan Fungsi**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BB-Vet Denpasar, maka tugas pokok dan fungsi BB-Vet Denpasar adalah sebagai berikut :

#### **Tugas Pokok :**

Melaksanakan pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa, dan pengujian veteriner.

#### **Fungsi :**

- a. Penyusunan program, rencana kerja, dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta penyiapan evaluasi dan pelaporan;
- b. Pelaksanaan penyidikan penyakit hewan;
- c. Pelaksanaan penyidikan melalui pemeriksaan dan pengujian produk hewan;
- d. Pelaksanaan surveilans penyakit hewan, dan produk hewan;
- e. Pemeriksaan kesehatan hewan, semen, embrio, dan pelaksanaan diagnosa penyakit hewan;
- f. Pembuatan peta penyakit hewan regional;
- g. Pelaksanaan pelayanan laboratorium rujukan dan acuan diagnosa penyakit hewan menular;
- h. Pelaksanaan pengujian dan pemberian laporan dan / atau sertifikasi hasil uji;
- i. Pelaksanaan pengujian forensik veteriner;
- j. Pelaksanaan peningkatan kesadaran masyarakat (public awareness);
- k. Pelaksanaan kajian terbatas teknis veteriner;

- l. Pelaksanaan pengujian toksikologi veteriner dan keamanan pakan;
- m. Pemberian bimbingan teknis laboratorium veteriner, pusat kesehatan masyarakat, dan kesejahteraan hewan;
- n. Pemberian rekomendasi hasil pemeriksaan dan pengujian veteriner, serta bimbingan teknis penanggulangan penyakit hewan;
- o. Pelaksanaan analisis resiko penyakit hewan dan keamanan produk hewan di regional;
- p. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- q. Pengkajian batas maksimum residu obat hewan dan cemaran mikroba;
- r. Pemberian pelayanan teknis penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
- s. Pelaksanaan pengembangan dan diseminasi teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian veteriner;
- t. Pengembangan sistem dan diseminasi informasi veteriner;
- u. Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa, pengujian veteriner dan produk hewan;
- v. Pengelolaan urusan tata usaha dan rumah tangga BB-Vet.

### **I.1.2. Struktur Organisasi**

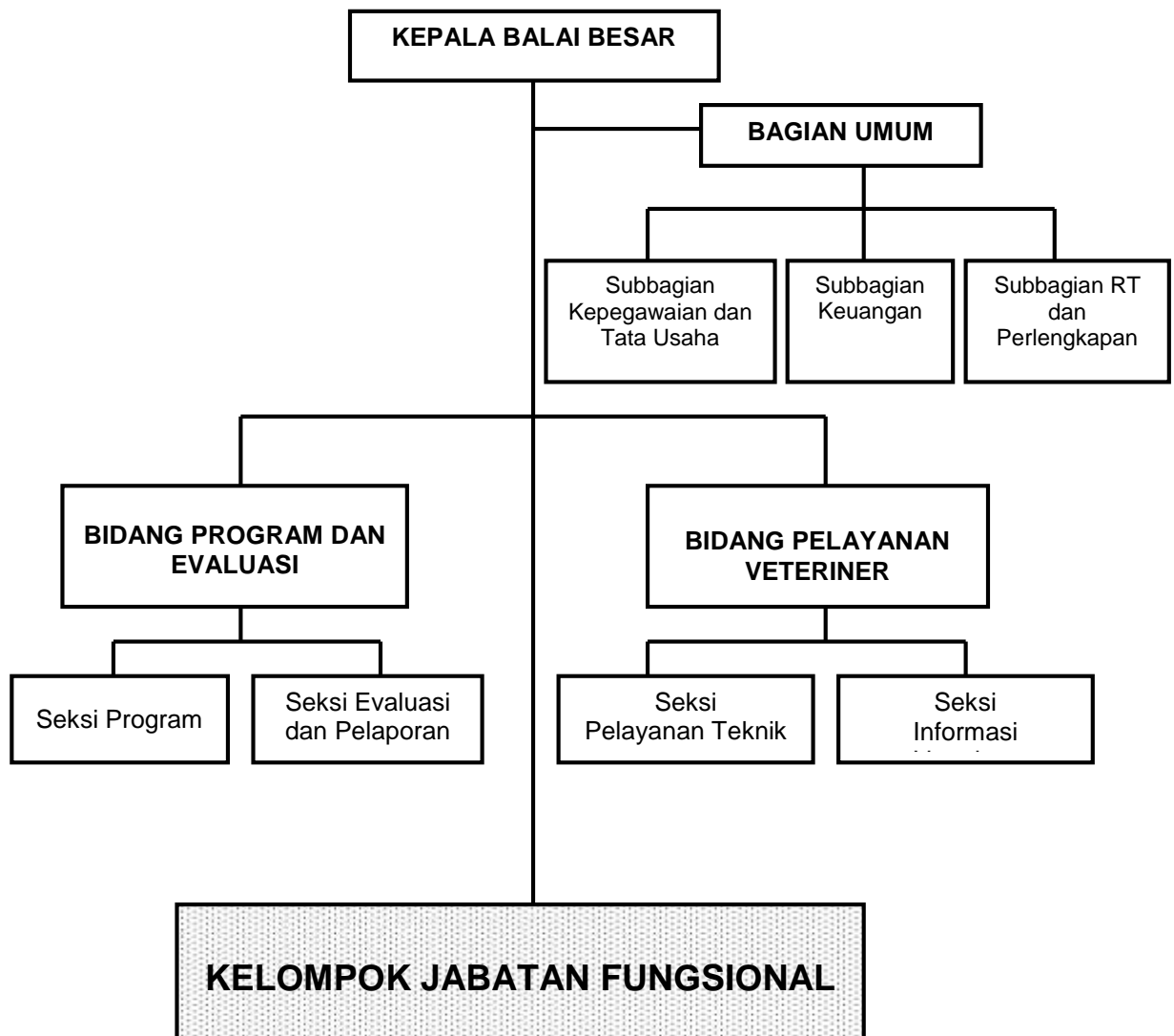
Sebagaimana tercantum dalam Bab. III Pasal 4, 7, 11, 15, 17 dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor Nomor: 54/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja BB-Vet Denpasar, Susunan Organisasi BB-Vet Denpasar terdiri dari :

- A). Bagian Umum
  - a. Subbagian Kepegawaian dan Tata Usaha
  - b. Subbagian Keuangan
  - c. Subbagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
- B). Bidang Program dan Evaluasi
  - a. Seksi Program
  - b. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

- C). Bidang Pelayanan Veteriner
  - a. Seksi Pelayanan Teknik
  - b. Seksi Informasi Veteriner
- D). Kelompok Jabatan Fungsional
  - a. Medik Veteriner
  - b. Paramedik Veteriner

Struktur Organisasi selengkapnya dapat disajikan seperti bagan berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI  
BALAI BESAR VETERINER DENPASAR  
PERATURAN MENTERI PERTANIAN  
NOMOR : 54/Permentan/OT.140/5/2013, tanggal 24 Mei 2013**



## **1.2. Tujuan**

Tujuan dari penyusunan Laporan Tahunan tahun 2014 ini adalah untuk:

1. Menyampaikan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan BB-Vet Denpasar dalam tahun anggaran 2014 baik kegiatan teknis penyidikan dan pengujian penyakit hewan di wilayah kerja (Bali, NTB dan NTT).
2. Menginformasikan kegiatan pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian penyakit hewan yang telah dilaksanakan.
3. Menyampaikan kegiatan administrasi dan keuangan yang telah dilaksanakan yang menunjang kinerja Balai kepada semua pihak yang berkepentingan.

## **1.3. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup Laporan Tahunan 2014 ini meliputi seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Veteriner Denpasar selama tahun 2014, sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang terdiri dari :

### **1.3.1 Laporan Teknis**

Laporan teknis adalah laporan kegiatan pelaksanaan surveilans, monitoring dan investigasi penyakit hewan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar (Provinsi Bali, NTB, dan NTT) serta hasil diagnosa dan uji laboratorium yang dilakukan serta kegiatan pendukungnya yang berkaitan dengan kegiatan teknis dalam tahun 2014. Laporan teknis berupa hasil surveilans dan monitoring ke lapangan di wilayah kerja BB-Vet Denpasar dibuat tersendiri dan tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

### **1.3.2. Kegiatan Administrasi dan Manajemen**

Kegiatan administrasi dan manajemen adalah kegiatan-kegiatan administrasi yang memfasilitasi pelaksanaan seluruh kegiatan Balai untuk memperlancar kegiatan teknis. Kegiatan administrasi yang dilaksanakan adalah:

1. Kegiatan administrasi kepegawaian dan tata usaha yaitu kegiatan yang mengurus personalia dan tata usahaan.
2. Kegiatan rumah tangga dan perlengkapan yaitu kegiatan penyiapan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memperlancar kegiatan teknis
3. Kegiatan keuangan yaitu kegiatan penyiapan dan pengadministrasian keuangan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku untuk menunjang pelaksanaan kegiatan teknis dalam tahun 2014.

### **I.3.3. Kegiatan Penunjang Lainnya**

Kegiatan penunjang lainnya adalah kegiatan yang dilaksanakan Balai untuk meningkatkan kinerja Balai dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi Balai dalam upaya meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja dan sumberdaya manusia seperti :

#### **I.3.3.1 Kerjasama dengan Universitas**

Kerjasama dengan Universitas dilaksanakan dalam rangka penyidikan, pengujian, pengembangan teknik dan metoda penyidikan dan pengujian penyakit hewan serta dalam penelitian dan atau magang. Selama TA 2014, kerjasama dengan pihak universitas dilakukan dengan 5 (lima) universitas yaitu Universitas Udayana (UNUD) Denpasar, Universitas Mataram (UNRAM) NTB, Universitas Airlangga (UNAIR), Surabaya, Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta, dan Universitas Brawijaya (UNIBRAW).

#### **I.3.3.2 Kerjasama Pengambilan dan Pemeriksaan/Pengujian Sampel Darah Sapi/Kerbau dalam rangka pemberantasan Penyakit Brucellosis di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur.**

Pulau Sumba dilihat dari prevalensi reaktor Brucellosis masih rendah di bawah 1%, memiliki potensi yang cukup besar terhadap kemungkinan bebas dari Brucellosis. Tindakan pemberantasan merupakan upaya terbaik sebelum berkembang menjadi yang lebih besar. Dalam rangka program pemberantasan Brucellosis di Pulau Sumba maka pada tahun 2014 dilakukan surveilans

pengambilan dan pengujian sampel serum sapi/kerbau umur 1 tahun atau lebih, diuji secara serologis untuk mendapatkan data prevalensi reaktor yang lebih akurat. Dengan lokasi pengambilan sampel diutamakan di desa yang belum diambil dan diuji sampelnya di tahun 2012 dan tahun 2013 sebanyak 80 desa. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan seluruh Dinas Peternakan Kabupaten/Kota di wilayah kerja serta melibatkan Kabid/Kasi Kesehatan Hewan, dokter hewan/medik veteriner dan paramedik veteriner puskesmas yang tersebar di wilayah kerja khususnya di Pulau Sumba Provinsi NTT. Sampel serum diuji secara RBPT sebagai uji skrining jika ada positif antibodi brucella kemudian dilanjutkan dengan uji CFT. Dari tahun 2012, 2013 dan 2014 sebanyak 60.809 ekor sapi/kerbau umur 1 tahun atau lebih telah diperiksa serumnya menunjukkan hasil negatif antibodi terhadap *Brucella abortus*. Seluruh serum diambil di dari 425 jumlah desa yang ada di Pulau Sumba telah diperiksa dan semua desa dalam status monitoring negatif. Selama pengambilan sampel serum dilaksanakan tidak ditemukan adanya hewan yang memperlihatkan gejala klinis Brucellosis. Berdasarkan data keseluruhan dengan hasil pengujian sampel serum negatif antibodi brucella maka Pulau Sumba sangat memungkinkan untuk dibebaskan dari Brucellosis. Mengingat telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OIE, yang mengisyaratkan bahwa prevalensi reaktor setinggi-tingginya 0,2% sebagai daerah bebas Brucellosis.

#### **I.3.3.3 Kerja sama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar.**

Kerja sama dengan Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak Denpasar dilakukan sesuai dengan Surat Tugas dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Nomor: 22038/OT.140/F/07/2013, tanggal 22 Juli 2013 yaitu kerjasama dalam pemberian bimbingan teknis bidang penyidikan dan pengujian sapi Bali terhadap penyakit Jembrana untuk memastikan bahwa bibit sapi Bali terbebas dari penyakit Jembrana. Berkaitan dengan kerjasama ini BB-Vet Denpasar menugaskan staf secara periodik dalam pemberian bimbingan teknis dalam rangka kegiatan tersebut. Surveilans untuk melihat kondisi penyakit hewan di BPTU-HPT Denpasar terkait adanya informasi penurunan produktivitas (kualitas dan kuantitas) ternak telah dilakukan. Kegiatan

ini dilakukan dari periode April-Mei 2014 dengan pengambilan sejumlah 792 sampel serum, 321 sampel feces dan 264 ulas darah. Sampel serum tersebut diuji secara serologi dengan uji *Enzyme-linked Immunosorbent assay* (ELISA) untuk melihat gambaran seropositif penyakit *Septicaemia epizootica* (SE) dan Jembrana. Pemeriksaan feces ditujukan untuk melihat keadaan infeksi parasit gastro intestinal (PGI), sedangkan pemeriksaan preparat ulas darah untuk melihat kemungkinan adanya infeksi parasit darah. Hasil pengujian laboratorium membuktikan bahwa 153 dari 204 sampel yang diuji (75%) positif antibodi SE dan terhadap penyakit Jembrana hanya positif 42 dari 264 sampel yang diuji (15,9%). Gambaran infeksi penyakit parasiter cukup tinggi dimana 50 dari 402 (12,44%) sampel yang diperiksa positif PGI. Infeksi parasit darah cukup rendah hanya 6 dari 264 sampel yang diperiksa (2,27%), namun karena didalamnya ada termasuk infeksi *Trypanosoma sp*, hal ini perlu diwaspadai. Dengan melihat hasil pemeriksaan laboratorium tersebut diatas bahwa kekebalan kelompok (*Herd immunity*) terhadap penyakit SE dan Jembrana harus ditingkatkan. Prevalensi infeksi PGI walaupun rendah perlu mendapat perhatian, oleh karena itu pemberian obat antiparasit dengan bahan aktif *Ivermectin* perlu dilakukan secara rutin dan terkontrol. Rendahnya *Herd immunity* dan tingginya derajat infeksi parasiter dapat menurunkan kekebalan hewan secara umum dan diduga kuat sebagai penyebab turunnya kualitas dan kuantitas ternak di BPTU sapi Bali, disamping kemungkinan adanya pengaruh faktor lain seperti manajemen pakan dan air.

#### **I.3.3.4 Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian**

BB-Vet Denpasar telah melakukan kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar, Balai Karantina Kelas I Mataram kerjasama Pemeriksaan/pengujian sampel Swab Kloaka Ayam terhadap Avian Influenza (AI) sesuai dengan surat perjanjian kerjasama Nomor: 436/KH.130/L.19.B/07/2013 (BKP Mataram), dan Nomor: 180/8/HK.7/F.11/07/2013 (BB-Vet Denpasar) tertanggal 18 Juli 2013, dan Balai Karantina Pertanian Sumbawa dan Stasiun Karantina Pertanian Kelas II Ende kerjasama Pemeriksaan/Pengujian Sampel BVD sesuai dengan surat perjanjian kerjasama Nomor: 908A/KH110/L.52.E/07/2013 (SKP Ende) dan Nomor:



05046/HK.7/F.11/07/2013 (BB-Vet Denpasar) tertanggal 5 Juli 2013. Kerjasama dengan Balai Karantina Pertanian dilakukan dalam rangka mengimplementasikan Permentan Nomor: 51/Permentan/OT.140/10/2006, tentang Pedoman Tata Hubungan Kerja Fungsional Pemeriksaan, Pengamatan, dan Perlakuan Penyakit Hewan Karantina antara Keswan dan Karantina. Kerjasama yang dilakukan adalah dalam bidang pemeriksaan, penyidikan dan pengujian penyakit hewan khususnya AI, dan BVD. Kerjasama juga dilakukan dalam bidang uji penyakit hewan untuk meningkatkan kualitas pengujian laboratorium Karantina.

#### **I.3.3.5. Kerjasama dengan BB-Vet, BPPV di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA.**

Kerjasama dengan BB-Vet, BPPV lain di Indonesia, BBPMSOH dan PUSVETMA terutama dilakukan dalam hal :

- 1 Melakukan uji banding pengujian penyakit hewan.
- 2 Koordinasi /Workshop bidang teknis yang diselenggarakan oleh setiap UPT di UPT masing-masing untuk satu materi kegiatan secara bergiliran setiap tahun.
- 3 Kerjasama peningkatan sumberdaya manusia dan pengalaman yang dilaksanakan serta menambah wawasan pelaksanaan kegiatan dimasing-masing UPT lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- 4 Uji Efikasi Vaksin Penyakit Jembrana, dimana hasilnya sudah dilaporkan ke Instansi terkait.

#### **I.3.3.6 Kerjasama dengan Provinsi dengan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat**

Kerjasama BB-Vet Denpasar dengan Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat tahun 2014 adalah berupa pemeriksaan sampel Sapi Bali untuk uji penyakit Jembrana. Jumlah sampel yang diuji di laboratorium BB-Vet Denpasar sebanyak 491 darah dan 665 serum. Hasil uji serum dari Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat terhadap penyakit Jembrana baik dengan uji ELISA dan uji PCR hasilnya semuanya Negatif terhadap penyakit Jembrana. BB-Vet Denpasar

mendapat penerimaan PNBP dari uji penyakit Jembrana dengan uji ELISA JD sebanyak 665 serum a'Rp. 30.000,- = Rp. 19.950.000,- dan dari Uji PCR JD sebanyak 491 darah a'Rp. 500.000,- = Rp. 245.500.000,- Dari 1.156 jumlah sampel yang diuji, BB-Vet Denpasar menerima pemasukan PNBP sebesar Rp. 265.450.000,- (Dua Ratus Enam Puluh Lima Juta Empat Ratus Lima Puluh Ribu Rupiah), dan telah disetor ke kantor Kas Negara.

#### **I.3.3.7 Kerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

BB-Vet Denpasar kerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten Sumbawa berupa pengujian penyakit SE dengan uji ELISA. Dari pengujian tersebut BB-Vet Denpasar menerima pemasukan PNBP sebesar (1012 serum) a'Rp. 30.000.- =Rp. 30.360.000,-), dan telah disetor ke kantor Kas Negara.

#### **I.3.3.8 Kerjasama dengan Balai Rumah Sakit Hewan dan Laboratorium Veteriner, Provinsi Nusa Tenggara Barat.**

Selama tahun 2014 tidak ada pengiriman sampel yang dikirim oleh Dinas Peternakan provinsi NTB terkait pengujian penyakit Afian Influenza (AI) sebagaimana yang dikerjakan pada tahun sebelumnya.

#### **I.3.3.9. Workshop ISO 9001:2008**

Sudah merupakan paradigma di era globalisasi saat ini bahwa pelayanan prima merupakan tuntutan yang harus dimiliki setiap organisasi. Hal ini diperlukan supaya dapat unggul didalam masa yang penuh persaingan bebas. Untuk kepentingan hal tersebut memerlukan perbaikan manajemen dalam tata kelola organisasi agar dapat melayani pelanggan seoptimal mungkin. Karena pemuasan pada pelanggan/costumer merupakan orientasi sesungguhnya suatu organisasi. Untuk peningkatan pelayanan dan tata kelola organisasi yang lebih baik diperlukan suatu instrumen.

Sistem Manajemen Mutu SNI/ISO 9001:2008 sebagai instrument perbaikan system manajemen mutu sudah secara luas diterapkan oleh berbagai macam organisasi baik sektor pemerintah maupun swasta. Penerapan system manajemen mutu ISO 9001:2008 pada dasarnya bukan hanya untuk memenuhi persyaratan pelanggan saja ataupun sekedar untuk mendapatkan pengakuan formal berupa sertifikat ISO 9001:2008 saja , akan tetapi juga untuk kepentingan organisasi itu sendiri yaitu untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kinerja organisasi.

Balai Besar Veteriner Denpasar sudah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2008 sejak Desember 2013. Untuk menjaga konsistensi dalam pelaksanaan penerapan/implementasi system manajemen mutu ISO 9001:2008, maka perlu diadakan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan staf BBVet Denpasar, salah satunya melalui workshop.

Tujuan dilaksanakannya workshop ISO 9001: 2008 adalah:

1. Meningkatkan pemahaman dan kompetensi staf BBVet Denpasar terhadap ISO 9001:2008
2. Mempertahankan kontinuitas penerapan ISO 9001:2008 di BBVet Denpasar.

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan workshop ISO 9001: 2008 ini adalah:

1. Terlaksananya system pengelolaan mutu proses produk yang dihasilkan organisasi.
2. Tersedianya system pengendalian dan efisiensi pemanfaatan bahan baku, meminimalisasi produk gagal mutu, guna menghasilkan produk/pelayanan yang berkualitas sesuai tuntutan konsumen/pengguna layanan.
3. Tersedianya system pemantauan dan audit untuk secara konsisten dapat mengevaluasi kinerja pengendalian mutu produk yang dihasilkan.
4. Terciptanya budaya kerja berorientasi kepada kualitas hasil dan kepuasan pelanggan/pengguna layanan dan perbaikan secara berkelanjutan.

Peserta adalah pegawai Balai Besar Veteriner Denpasar 46, UPTD Laboratorium Kesehatan Hewan Provinsi Bali 2 orang, Laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar 1 Orang, Balai Karantina Pertanian Kelas I Mataram 1 orang, dan Balai Perbibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BPTU-HPT) Denpasar 1 orang. Jumlah Peserta seluruhnya sebanyak 50 orang. Nara sumber dari Direktorat Kesehatan Hewan 1 orang, Balai Besar Veteriner Denpasar 1 orang dan tenaga ahli Sistem Manajemn Mutu ISO 9001: 2008 sebanyak 2 orang.

Biaya workshop SNI/ISO 9001:2008 Tahun Anggaran 2014 di Denpasar ini seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar TA. 2014, Nomor : DIPA-018.06.2.239022/2014 tanggal 05 Desember 2013, dengan rincian Pagu anggaran untuk workshop sebesar Rp. 56.150.000,- dengan pengeluaran sebesar Rp. 51.529.200,-

#### **I.3.3.10. Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B, C, Puskeswan dan I Sikhnas Modul Infolab di Bali.**

Landasan hukum untuk operasional peningkatan kompetensi Lab. tipe B,C,Puskeswan dan I Sikhnas adalah Undang-Undang No. 18 Tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan disebutkan bahwa pengendalian dan penanggulangan penyakit hewan merupakan penyelenggaraan kesehatan hewan dan kesehatan lingkungan dalam bentuk pengamatan dan pengidentifikasian, pencegahan, pengamanan, pemberantasan dan pengobatan. Dalam undang-undang tersebut dijelaskan bahwa kompetensi Lab. tipe B,C,Puskeswan dan I Sikhnas berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengamatan dan pengidentifikasian penyakit hewan melalui kegiatan surveilen dan pemetaan, penyidikan dan pringatan dini, pemeriksaan dan pengujian serta pelaporan.

Peningkatan Kompetensi Lab. tipe B, C, Puskeswan dan I Sikhnas dalam hal ini merupakan salah satu upaya utama dalam pelaksanaan pengendalian dan pemberantasan penyakit hewan menular. Mengingat peranan Lab. B, C,

Puskesmas dan I SIKHNAS yang sangat strategis dalam memajukan bidang kesehatan hewan, maka Peningkatan kompetensi Lab. B, C, Puskesmas dan I SIKHNAS harus ditingkatkan. Ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai serta dengan peningkatan kompetensi yang memadai, diharapkan mutu pelayanan terhadap masyarakat akan semakin baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diselenggarakanlah *workshop* kompetensi lab. B,C,Puskesmas dan I SIKHNAS BBVET Denpasar TA 2014.

Dasar pelaksanaan Workshop Peningkatan Kompetensi Laboratorium Tipe B, C, Puskesmas dan I SIKHNAS Modul Infolab di Bali Tahun 2014 adalah Daftar Isian Pelaksanaan Kegiatan (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar Nomor DIPA : SP DIPA-018.06.2.239022/2014 tanggal 05 Desember 2014.

Adapun tujuan dari kegiatan *workshop* Peningkatan kompetensi Lab. B, C, Puskesmas dan I SIKHNAS saat ini adalah

1. Untuk meningkatkan kualitas keterampilan SDM petugas laboratorium dalam pemahaman penanganan penyakit dan tehnik penanganan sampel di Laboratorium maupun di Lapangan.
2. Meningkatkan kerjasama dan mempersiapkan diri dalam membantu untuk diagnosa/uji laboratorium dan terampil dalam membantu persiapan pengambilan sampel uji dan data.
3. Mendapatkan pengetahuan khusus dan terampil di bidang KESMAVET, dalam upaya penyediaan pangan asal hewan yang ASUH.
4. Mendapatkan pengetahuan khusus dalam pengambilan langkah-langkah penanganan virus H7N9 pada unggas.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah :

1. Untuk Meningkatkan Kemampuan SDM (kompetensi Lab. B, C, Puskesmas dan I SIKHNAS modul Infolab) dalam melaksanakan tugas-tugas profesional di laboratorium dan di lapangan.
2. Mengharmonisasikan metode pengujian dan penerapan standarisasi di bidang diagnosa dan pengujian.
3. Mengembangkan sistem informasi laboratorium (Infolab) di masing-masing laboratorium di wilayah kerja BBVET Denpasar

Peserta *workshop* Peningkatan Kompetensi Lab. B, C, Puskesmas dan I Sihnas BB-VET Denpasar di Denpasar berjumlah 45 orang antara lain: Direktorat Jenderal Peternakan dan kesehatan Hewan, Balai Pembibitan Tenak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (IPD dan IBC), Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar, Balai Karantina Pertanian NTB, Balai Karantina Pertanian NTT, Lab. Tipe B Disnak Prov. Bali, Lab. Tipe B Disnak Prov. NTB, Lab. Tipe B Disnak Prov. NTT, Lab. Tipe C Disnak Prov, NTB, Lab. Tipe C Disnak Prov. NTT, Puskesmas Disnak Prov. NTB, NTT, Puskesmas Pupuan dan Baturiti Kab. Tabanan, Puskesmas Susut dan Bangli, Puskesmas Kubu dan Kota Karangasem, Puskesmas Seririt dan Tejakula Buleleng, Puskesmas Kab. Gianyar, Puskesmas Mendoyo dan Melaya Kab. Jembrana, Puskesmas Kab. Klungkung dan Nusa Penida, Puskesmas Sobangan Kab. Badung, Puskesmas Kota Denpasar, Balai Besar Veteriner Denpasar,

*Workshop* peningkatan kompetensi Lab. B,C, Puskesmas dan I Sihnas dilaksanakan selama 3 hari, mulai tanggal 7 - 9 Mei 2014 di BB-VET Denpasar Gedung Aula Serbaguna BB-Vet Denpasar, Jl. Raya Sesetan No 266, Denpasar Bali.

Dana penyelenggaraan *workshop* kompetensi lab. B,C,puskesmas dan I sihnas BB-VET Denpasar di Denpasar, seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2014, Nomor DIPA : SP DIPA-018.06.2.239022/2014 tanggal 05 Desember 2014. Pagu anggaran untuk pelaksanaan *workshop* sebesar Rp. 62.800.000,- dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 62,694,300,-.

#### **I.3.3.11. Workshop Peningkatan Kompetensi SDM Lab. Virologi di Denpasar**

Perkembangan ilmu diagnosa dan pengujian penyakit yang disebabkan oleh agen viral sangat pesat dan dinamis. Kebutuhan mengikuti perkembangan teknologi dan metode uji di lingkup laboratorium Virologi menjadi sangat penting, untuk mendapatkan hasil yang akurat dan cepat serta secara efektif dan efisien. Bahan dan alat pengujian yang tersedia di laboratorium Virologi di seluruh Balai

Besar Veteriner (BBVet) / Balai Veteriner (BVet) di seluruh Indonesia hingga saat ini sudah cukup standar dan memadai untuk melakukan diagnosa dan pengujian penyakit viral yang ada di Indonesia. Hanya saja ketergantungan pengujian untuk mendiagnosa penyakit viral terhadap bahan uji yang komersial masih sangat tinggi, sehingga kemampuan untuk meningkatkan kecepatan (efektifitas) dan efisiensi pengujian masih harus menyesuaikan dengan ketersediaan bahan uji komersial tersebut. Metode pengujian, khususnya dalam lingkup diagnosa penyakit viral dapat diefektifkan dengan cara mengembangkan metode uji yang sekaligus menyertakan data validasinya. Hal tersebut dapat menurunkan tingkat ketergantungan laboratorium pengujian terhadap bahan uji yang komersial. Dalam hal pengujian serologis, monoclonal antibody yang dikembangkan dari virus merupakan salah satu instrumen penting yang dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengujian di laboratorium.

Berdasarkan hasil rumusan workshop virologi veteriner se-indonesia tanggal 28 Januari sampai 1 Februari 2013 di Balai Besar Veteriner Maros menyatakan bahwa pertemuan Virologi tahun 2014 akan dilaksanakan di Balai Besar Veteriner Denpasar dengan topik Peningkatan Kompetensi sumber daya manusia laboratorium Virologi Veteriner khususnya menyangkut aplikasi monoclonal antibodi.

Dalam rangka mencari solusi yang dapat diaplikasikan untuk menjawab permasalahan pengujian khususnya dalam mendiagnosa penyakit viral yang dialami oleh laboratorium Veteriner dibawah lingkup Direktorat Kesehatan Hewan, maka dalam pertemuan ini akan disampaikan materi tentang proses pembuatan dan pengembangan monoclonal antibody virus serta proses validasinya sehingga dapat digunakan sebagai salah satu uji alternatif diagnose penyakit viral untuk mendukung usaha pembebasan wilayah kerja dari penyakit viral.

Tujuan Workshop virology ini dilaksanakan dengan tujuan :

1. Untuk meningkatkan kompetensi keahlian di bidang tehnik dan metoda diagnosa dan pengujian penyakit viral di laboratorium Virologi.
2. Untuk mendapatkan informasi permasalahan (*sharing troubleshooting*) berbagai metode diagnosa dan pengujian khususnya untuk penyakit viral.

3. Memberikan rekomendasi kepada masing- masing laboratorium terkait alternatif teknik diagnosa dan pengujian penyakit di laboratorium virology untuk mendapatkan hasil yang akurat, cepat, efisien dan efektif.

Manfaat dari pelaksanaan workshop virologi ini adalah:

1. Meningkatnya kompetensi keahlian di bidang tehnik dan metoda diagnosa dan pengujian penyakit viral khususnya di laboratorium Virologi.
2. Diperoleh informasi permasalahan (*sharing troubleshooting*) berbagai metode diagnosa dan pengujian khususnya untuk penyakit viral.
3. adanya rekomendasi kepada masing- masing laboratorium terkait alternatif teknik diagnosa dan pengujian penyakit di laboratorium virology untuk mendapatkan hasil yang akurat, cepat, efisien dan efektif.

Workshop virologi ini diharapkan dapat mencapai sasaran yaitu tercapainya tingkat keahlian Sumber Daya Manusia di laboratorium Virologi di BBVet/BVet di seluruh Indonesia yang kompeten dan mampu membangun jejaring yang baik antar laboratorium.

Workshop virologi ini diharapkan dapat memberikan output yaitu meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia laboratorium Virologi yang kompeten, sehingga pengujian diagnosa penyakit viral di tiap laboratorium dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta dapat mengembangkan metode pengujian terutama untuk metode uji yang masih bergantung pada produk komersial.

Peserta workshop epidemiologi (Absensi terlampir) terdiri dari: Direktorat Kesehatan Hewan, Balai Besar Veteriner Denpasar, Maros, Balai Veteriner Medan, Buittinggi, Bandar Lampung, Banjarbaru, Subang, FKH seluruh Indonesia, BBPMSOH dan Pusvetma Surabaya.

Workshop Peningkatan kompetensi Sumber Daya manusia Laboratorium Virologi akan dilaksanakan selama 4 hari yaitu dari tanggal 10-13 Februari 2014. Pelaksanaan bertempat di Gedung Serba Guna Balai Besar Veteriner Denpasar, Jl. Raya Sesetan No. 266 Pegok, Denpasar, Telp. (0361) 720862



Biaya workshop Epidemiologi seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar nomor: DIPA-018.06.2.239022/2014, tanggal 5 Desember 2013, dengan pagu anggaran sebesar Rp. 75.765.000 dan direalisasikan sebesar Rp. 57.783.675,-.

#### **I.3.3.12. In House Training Medik Veteriner dan I SIKHNAS Modul Surveilans.**

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan Pendayagunaan Aparatur Negara No.: 59/KEP/MK.WASPAN/9/1999, bahwa Medik Veteriner berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengendalian hama/penyakit hewan serta pengamanan produk hewan dan pengembangan kesehatan hewan pada instansi pemerintah. Mengingat peranan Medik Veteriner yang sangat strategis dalam memajukan bidang kesehatan hewan, maka kompetensi Medik Veteriner harus ditingkatkan antara lain melalui *in house training* bagi Medik Veteriner BBVET Denpasar TA 2014 ini yang dilakukan pada tanggal 28 sampai dengan 30 April 2014 di BBVet Denpasar, Jl. Raya Sesetan No 266, Denpasar Bali. Kegiatan ini diikuti oleh 34 orang peserta yang berasal dari berbagai instansi yaitu Laboratorium tipe B Mataram, NTB dan provinsi Bali (2 orang), petugas puskesmas dinas peternakan kabupaten di provinsi Bali (5 orang), Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana (1 orang), Balai perbibitan ternak unggul dan hijauan pakan ternak Denpasar (1 orang), staf Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta (2 orang), Staf Ahli menteri bidang investasi Kementerian Pertanian Jakarta (1 orang), Balai Pengujian Mutu dan Sertifikasi Pangan asal Hewan (1 orang) dan staf Balai Besar Veteriner Denpasar (21 orang).

Tujuan dari kegiatan *in house training* saat ini antara lain adalah untuk meningkatkan kemampuan penguasaan metoda/teknologi diagnosa/uji laboratorium khususnya untuk penyakit SE dan Jembrana, dan untuk mendapatkan pengetahuan khusus di bidang Surveilans penyakit hewan Menular melalui sosialisasi Modul Surveilans iSIKHNAS. Sedangkan Sasaran *in house training* adalah terjalinnya koordinasi dan tukar informasi yang baik inter dan antar instansi, terlatihnya Medik Veteriner terkait hal hal penanganan

penyakit hewan, koleksi spesimen dan pengujian laboratorium, dan terciptanya harmonisasi dalam pelaksanaan kegiatan surveilans penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar merujuk pada Modul Surveilans iSIKHNAS.

Biaya dari kegiatan *In house training* ini dibebankan pada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar TA 2014 No. DIPA-01806.2.239022/2013, dengan pagu anggaran sebesar Rp. 63.978.000,-. Realisasi biaya yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Rp. 63,918,250; biaya tersebut digunakan untuk ATK, dokumentasi, pelaporan/perbanyak materi, honor nara sumber dan moderator, perjalanan nara sumber, honor panitia, konsumsi dan jasa pelatih.

#### **I.3.3.13. In House Traing Paramedik veteriner**

Landasan hukum untuk operasional jabatan paramedik veteriner adalah Surat Keputusan Menteri Negara Koordinator Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara No. 59/KEP/MK.WASPAN/9/1999 tanggal 24 Agustus 1999. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa paramedik veteriner berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dibidang pengendalian hama/penyakit hewan serta pengamanan produk hewan dan pengembangan kesehatan hewan pada instansi pemerintah.

Paramedik veteriner dalam melaksanakan tugasnya mempunyai tugas pokok: menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan dan melaporkan kegiatan pengendalian hama/penyakit hewan, pengamanan produk hewan serta pengembangan kesehatan hewan. Mengingat peranan paramedik veteriner yang sangat strategis dalam memajukan bidang kesehatan hewan, maka kompetensi paramedik veteriner harus ditingkatkan. Ditunjang oleh sarana prasarana yang memadai serta dengan peningkatan kompetensi yang memadai, diharapkan mutu pelayanan terhadap masyarakat akan semakin baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka diselenggarakanlah *in house training* paramedik veteriner di BBVET Denpasar TA 2013 ini. Beberapa masalah yang paling dominan terkait upaya peningkatan kompetensi paramedik veteriner saat ini adalah: 1). Perkembangan metoda/teknologi diagnosa lapangan dan uji di laboratorium semakin pesat, yang belum sepenuhnya dapat diimplementasikan oleh semua paramedik veteriner (baik yang bekerja di Puskesmas, Dinas Peternakan dan

atau Karantina Hewan), 2) BB-Vet Denpasar ditunjuk sebagai laboratorium rujukan nasional penyakit Jembrana dan penyakit SE (SK MENTAN No 89/Kpts/PD.620/1/2012), sehingga perlu menyiapkan kompetensi Paramedik Veteriner sebagai salah satu elemen provider uji profisiensi diagnosa kedua penyakit tersebut secara nasional, dan 3). Dalam pelaksanaan kegiatan surveilans penyakit hewan menular, modul yang saat ini digunakan sebagai rujukan pelaksanaannya tertuang dalam iSIKHNAS sehingga modul tersebut perlu di sosialisasikan kepada semua Paramedik Veteriner

Tujuan dari kegiatan *in house training* paramedik veteriner saat ini adalah 1). Untuk meningkatkan kompetensi Paramedik Veteriner baik di lingkup Balai Besar Veteriner Denpasar, Dinas Peternakan, UPT Perbibitan (BPTU Sapi Bali), laboratorium tipe B dan C maupun di Puskesmas dalam hal pemahaman tentang penyakit hewan menular dan metode pengujian standar untuk mendeteksi penyakit tersebut. 2). Untuk mendapatkan pengetahuan terkait persiapan BB-Vet Denpasar sebagai provider uji profisiensi uji penyakit Jembrana dan SE secara nasional, khususnya bagi penanggung jawab laboratorium bersangkutan. 3). Untuk mendapatkan pengetahuan khusus di bidang Surveilans penyakit hewan Menular bagi paramedik veteriner baik di lingkup Balai Besar Veteriner Denpasar, Dinas Peternakan, UPT Perbibitan (BPTU Sapi Bali), laboratorium tipe B dan C maupun di Puskesmas.

Sasaran yang hendak dicapai dalam kegiatan ini adalah : 1) Terjalinnnya koordinasi dan tukar informasi yang baik inter dan antar instansi, 2) Terlatihnya paramedik veteriner baik di lingkup Balai Besar Veteriner Denpasar, Dinas Peternakan, UPT Perbibitan (BPTU Sapi Bali), laboratorium tipe B dan C maupun di Puskesmas terkait penanganan penyakit hewan, koleksi spesimen dan pengujian laboratorium. Dan 3) Terciptanya harmonisasi dalam pelaksanaan kegiatan surveilans penyakit hewan menular di wilayah kerja BBVet Denpasar dan tersampainya informasi tentang Modul Surveilans iSIKHNAS.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini keluaran yang ingin dicapai adalah : 1). Meningkatkan mutu pemahaman kompetensi paramedik veteriner baik di lingkup Balai Besar Veteriner Denpasar, Dinas Peternakan, UPT Perbibitan (BPTU Sapi

Bali), laboratorium tipe B dan C maupun di Puskesmas dalam penanganan penyakit di lapangan dan tugas-tugas profesional di laboratorium untuk mendeteksi penyakit tersebut. 2). Meningkatnya koordinasi baik inter maupun antar instansi. Dan 3). Meningkatnya kompetensi SDM Paramedik veteriner dalam kegiatan surveilans penyakit hewan menular merujuk pada Modul Surveilans iSIKHNAS.

peserta *in house training* paramedik veteriner BB-VET Denpasar di Denpasar berjumlah 33 orang. Narasumber pada *in house training* paramedik veteriner ini berasal dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, tim Champion iSIKHNAS Ditjennak Keswan, Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana, Balai Besar Penelitian Veteriner (BBLITVET), Ekspertis penyakit *Seticaemia Epizootica* dan Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar.

Materi yang diberikan meliputi: Pengarahan dari Inspektur Jenderal Kementerian Pertanian dan Inspektur 4 yang membawahi pengawasan dibidang Peternakan terkait penerapan system pengawasan internal (SPI). Pengarahan Direktur Kesehatan Hewan sekaligus membuka acara *in house training*. Kebijakan Surveilans PHMS BB-VET Denpasar oleh Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar. Sosialisasi Modul iSIKHNAS Surveilans dan Infolab di Indonesia oleh Direktur Kesehatan Hewan. Penguatan Kapasitas Pengujian Laboratorium Kesmavet dalam mendukung Kebijakan Pengawasan bahan pangan asal Hewan yang Asuh oleh : Dirkesmavet dan Kasubdit Pengujian Direktorat Kesmavet, Kementerian Pertanian. Perkembangan Situasi dan metode pengujian penyakit Jembrana di Indonesia oleh drh. Ni Luh Putu Agustini, M.P. (BB-Vet) Denpasar. Perkembangan situasi penyakit SE di Indonesia dan Metode Pengujian Streptococcosis oleh drh. Gede Kertayadnya, M.Sc, Ph.D (Ekspertis). Sosialisasi Kesiapan Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai laboratorium Referens oleh drh. Kadek Sri Handayani. (BBVet Denpasar). Perkembangan Penyakit Surra dan Metode ujinya oleh Drh. I Ketut Mastra. Situasi Penyakit dan Perkembangan pengujian untuk mendeteksi virus Rabies di Bali oleh Drh. I Ketut Eli Supartika, M.Sc. Proses Pembuatan Antigen SE dan Anthrax oleh : Drh. Ni Luh Dartini, M.P. *Refreshing Training* teknik Restrain dan Pengambilan sampel pada hewan besar oleh Dr. Drh. I Wayan Batan, M.S (Universitas Udayana).Pratikum Pemeriksaan Elisa antibodi Jembrana dan Elisa SE.

*In house training* paramedik veteriner dilaksanakan di BB-Vet Denpasar, Jl. Raya Sesetan No 266, Denpasar Bali, mulai tanggal 26 Maret 2013 sampai dengan 28 Maret 2014.

Dana penyelenggaraan *in house training* paramedik veteriner BB-VET Denpasar, seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan TA. 2014, dengan pagu anggaran sebesar Rp. 52.054.000,-. Realisasi anggaran untuk pelaksanaan *in house training* paramedik veteriner sebesar Rp. 52,126,100,- .

#### **I.3.3.14. Rakor Keswan Wilker Bali-Nusra di Bali**

Berdasarkan Permentan Nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013, bahwa Tugas dan Fungsi Balai Besar Veteriner (BB-Vet) Denpasar dalam penanganan kesehatan hewan sangat strategis. Kerjasama dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) terkait lainnya yang menangani fungsi-fungsi peternakan dan kesehatan hewan baik daerah maupun pusat merupakan satu kesatuan kepentingan yang saling mengisi. Dalam hal ini BB-Vet Denpasar yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah pusat di daerah, mempunyai peran yang strategis sebagai penghubung atau mediator dalam mewujudkan komunikasi yang efektif antara penentu kebijakan dan antar penguasa bidang peternakan di daerah. Salah satu bentuk kerjasama tersebut adalah rapat koordinasi kesehatan hewan (Rakor-Keswan) yang dilakukan setiap tahun. Hal ini dilakukan antara lain dalam rangka evaluasi perkembangan situasi penyakit hewan menular strategis (PHMS) di wilayah kerja BB-Vet Denpasar yaitu Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Tujuan yang sangat strategis Rakor-Keswan adalah untuk menyamakan visi, misi dan persepsi dalam upaya penanggulangan dan penanganan penyakit hewan khususnya PHMS sehingga penyakit-penyakit tersebut dapat ditangani secara efektif.

Berdasarkan data data tersebut diatas maka BB-Vet Denpasar perlu melanjutkan Rakor-Keswan tersebut yang sebelumnya sudah dilaksanakan secara rutin setiap tahun dengan tempat pelaksanaan bergiliran di NTT, NTB atau Bali. Sesuai dengan salah satu hasil rekomendasi Rakor-

Keswan tahun 2013 yang dilakukan di Mataram, maka Rakor-Keswan tahun 2014 dilaksanakan di Bali. Kegiatan tersebut dihadiri oleh unsur pemerintah pusat yaitu dari Direktorat Kesehatan Hewan, BB-Vet Denpasar, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan di wilayah Kerja, Karantina Pertanian dan instansi terkait lainnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan wilayah kerja Bali dan Nusa Tenggara di Bali tahun anggaran 2014 ini adalah:

- a) Mengevaluasi implementasi hasil rekomendasi Rakor-Keswan tahun 2013 yang telah disepakati, serta menindaklanjuti yang belum dapat dikerjakan, terutama untuk lebih mengoptimalkan peran Puskesmas sebagai partner kerja dalam pelaksanaan Surveilans.
- b) Menyamakan persepsi teknis penanganan PHMS di wilayah kerja BB-Vet Denpasar, dengan mengedepankan koordinasi-informasi yang lebih efektif.
- c) Berbagi informasi tentang situasi terkini PHMS yang ada di wilayah provinsi/kabupaten masing-masing, termasuk antar UPT Keswan.
- d) Merumuskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahun 2015 sesuai dengan skala prioritas dengan prinsip "Feasible" (dapat dilakukan secara mudah, efektif dan efisien).

Keluaran yang diharapkan dari kegiatan Rakor-Keswan ini adalah:

- a) Terpenuhinya target pencapaian sampel pasif/aktif
- b) Tercapainya pengendalian dan pemberantasan PHMS di regional Bali, NTB, NTT yang lebih terkoordinasi dan terstruktur melalui kegiatan yang terencana dan sinergi antara Dinas peternakan, Balai Besar Veteriner, laboratorium Kesehatan Hewan Provinsi /Kabupaten dan Karantina.
- c) Tersedianya data penyakit hewan secara lebih valid dan komprehensif untuk pembuatan peta penyakit hewan untuk dasar kebijakan pengendalian selanjutnya.

Dasar pelaksanaan kegiatan Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan wilayah kerja Bali dan Nusa Tenggara TA 2014 ini adalah Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2014, Nomor SP DIPA-018.06.2.239022/2014 (MAK:011 A) tanggal 05 Desember 2013, dan Surat Keputusan Kepala Balai Veteriner Denpasar No. 111/Kpts/KP.2.0/F.11/12/2013 tanggal 16 Desember 2013.

Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan wilayah kerja Bali dan Nusa Tenggara TA 2014 dilaksanakan selama 3 (tiga hari) di Bali (Hotel Puri Ayu, Jl. Sudirman No 14 Denpasar ) dari tanggal 26 Pebruari sampai dengan 1 Maret 2014.

Peserta Rapat Koordinasi Kesehatan Hewan wilayah kerja Bali dan Nusa Tenggara TA 2014 berjumlah 75 orang, dengan peserta dari Direktorat Kesehatan Hewan Jakarta, Dinas Peternakan Propinsi dan Kabupaten se NTT, Dinas Peternakan Propinsi dan Kabupaten se NTB, Dinas Peternakan Propinsi dan Kabupaten se Bali, Karantina Pertanian Bali, NTB dan NTT, Kepala Lab type B Bali, NTB, NTT, Kepala Lab type C Bali, NTB, NTT, BPTU sapi Bali, BB-Vet Denpasar, Puskesmas Bali, NTB dan NTT, BB-Vet Wates, BB-Vet Maros, Pusvetma, BBV Lampung, BBV Banjar Baru.

#### **I.3.3.15. Rapat Evaluasi Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba Nusa Tenggara Timur**

Pemberantasan Brucellosis di Pulau Sumba, Nusa Tenggara Timur telah dilaksanakan mulai tahun 2012 dan dilanjutkan tahun 2013. Hasil surveilan dan pemeriksaan laboratorium tahun 2012 menunjukkan hasil uji RBT negatif dari 3.165 sampel yang diperiksa. Tahun Anggaran 2013, pemberantasan Brucellosis di Pulau Sumba telah diambil sebanyak 49.571 sampel serum. Sampel serum diambil di 345 desa/kelurahan dari 425 desa/kelurahan yang ada di Pulau Sumba. Pembagian pengambilan sampel masing-masing Kabupaten telah dihitung berdasarkan kaidah-kaidah Epidemiologi serta besaran jumlah populasi per kabupaten. Untuk tahun anggaran 2014 program pemberantasan dilakukan dengan melakukan pengambilan dan pengujian sebanyak 5.400 sampel serum terutama di desa-desa yang belum disampling tahun 2013,

sehingga diharapkan diperoleh gambaran situasi Brucellosis di Pulau Sumba. Berdasarkan data-data diatas, maka BBVet Denpasar perlu melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dilakukan, sebagai bahan evaluasi untuk pengajuan pada tim ahli dalam rangka pembebasan Pulau Sumba dari Brucellosis di tahun 2014.

Untuk hal tersebut dilakukan Rapat Evaluasi Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba yang dilaksanakan di Hotel Manandang Kabupaten Sumba Barat, dilaksanakan selama 2 hari, mulai hari/tanggal : Senin-Selasa 23 – 24 Juni 2014. Peserta Rapat Evaluasi Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba terdiri dari peserta dari Direktorat Kesehatan Hewan, BBVet Denpasar, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi NTT, Dinas Peternakan se-kabupaten di Pulau Sumba, Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang Wilker Waingapu dan Waikelo , narasumber dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta dan Asosiasi Epidemiologi Veteriner Indonesia dan undangan lainnya, termasuk Dokter Hewan Puskesmas di Pulau Sumba, peserta keseluruhan berjumlah 54 orang. Biaya Rapat Evaluasi Program Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba ini seluruhnya dibebankan kepada DIPA Balai Besar Veteriner Denpasar TA. 2014 Nomor : DIPA-018.06.2.239022/2014 tanggal 5 Desember 2013, dengan realisasi sebesar Rp 85.117.300, dari pagu anggaran Rp 86.250.000.



**BAB II**  
**PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN,**  
**PROGRAM / KEGIATAN SERTA ANGGARAN TAHUN 2014**

**II.1. Kegiatan Bidang Pelayan Veteriner**

Bidang Pelayanan Veteriner sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selama tahun 2014 telah melaksanakan kegiatan yang meliputi pelayanan teknik dengan tugas memberikan pelayanan teknik kegiatan penyidikan dan pengujian veteriner, dan pengembangan teknik dan metoda pengujian veteriner. Dan informasi veteriner dengan tugas melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis kegiatan penyidikan, pengujian veteriner di Wilayah kerja yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.

**II.1.1 Seksi Pelayan Teknik**

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, selama tahun 2014 BB-Vet Denpasar telah melaksanakan kegiatan investigasi, monitoring dan surveilans penyakit hewan di Wilayah kerja yang meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur. Untuk kelancaran kegiatan investigasi, monitoring, surveilans penyakit hewan dan proses penerimaan serta pendistribusian sampel di laboratorium, BB-Vet Denpasar telah menyediakan beberapa form sesuai dengan panduan mutu. Jumlah SPT jumlah keseluruhan form yang dipakai dalam setahun sebanyak 261 lembar sesuai dengan jumlah. Form yang digunakan dimaksud secara terperinci dapat dilihat pada jenis Form terlampir

**II.1.1.1 Kegiatan Penyidikan dan Surveilans Penyakit Hewan**

Tahun 2014 terjadi kasus penyakit di beberapa wilayah kerja BB-Vet Denpasar, antara lain kasus Avian Influenza, ND, dan kasus kematian sapi yang kegiatannya terangkum pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1.**  
**Kegiatan Penyidikan/investigasi yang Dilaksanakan BB-Vet Denpasar**  
**di Provinsi Bali Tahun 2014**

No.	Kegiatan	Lokasi			Tanggal Kegiatan
		Kab./Kota	Kec.	Desa	
1	Investigasi kematian kerbau	Buleleng	Seririt	Kalianget	21 Jan 2014
2	Investigasi ayam kampung	Klungkung	Klungkung	Selat banjarangkan	03 Feb.2014
3	Investigasi AI pada Itik	Gianyar	Gianyar	Lebih	06 Feb.2014
4	Investigasi Sapi	Denpasar	Denpasar Barat	Padangsambian Kaja	19 Maret 2014
5	Investigasi Rabies	Gianyar	Gianyar	Manukaya	17 April 2014
6	Investigasi Babi	Gianyar	Gianyar	Gianyar	13 Juni 2014
7	Investigasi Babi	Bangli	Bangli	Bangli	17 Juni 2014

#### **II.1.1.1.1. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis di Pulau Sumba (NTT)**

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) sampai saat ini, belum ada wilayah yang dinyatakan sebagai daerah bebas Brucellosis. Namun di Pulau Sumba dilihat dari prevalensi reaktor Brucellosis masih rendah di bawah 1%, memiliki potensi yang cukup besar terhadap kemungkinan bebas dari Brucellosis. Tiindakan pemberantasan merupakan upaya terbaik sebelum berkembang menjadi yang lebih besar. Dalam rangka program pemberantasan Brucellosis di Pulau Sumba maka pada tahun 2014 dilakukan surveilans pengambilan dan pengujian sampel serum sapi/kerbau umur 1 tahun atau lebih, diuji secara serologis untuk mendapatkan data prevalensi reaktor yang lebih akurat. Dengan lokasi pengambilan sampel diutamakan di desa yang belum diambil dan diuji sampelnya di tahun 2012 dan 2013 sebanyak 80 desa. Kegiatan ini juga dikoordinasikan dengan seluruh Dinas Peternakan Kabupaten/Kota di wilayah kerja serta melibatkan Kabid/Kasi Kesehatan Hewan, dokter hewan/medik veteriner dan paramedik veteriner puskesmas yang tersebar di wilayah kerja khususnya di Pulau Sumba Provinsi NTT. Sampel serum diuji secara RBPT sebagai uji skrining jika ada positif antibodi brucella kemudian dilanjutkan dengan uji CFT. Dari tahun 2012, 2013 dan 2014 sebanyak 60.809 ekor

sapi/kerbau umur 1 tahun atau lebih telah diperiksa serumnya menunjukkan hasil negatif antibodi terhadap *Brucella abortus*. Seluruh serum diambil di dari 425 jumlah desa yang ada di Pulau Sumba telah diperiksa dan semua desa dalam status monitoring negatif. Selama pengambilan sampel serum dilaksanakan tidak ditemukan adanya hewan yang memperlihatkan gejala klinis Brucellosis. Berdasarkan data keseluruhan dengan hasil pengujian sampel serum negatif antibodi brucella maka Pulau Sumba sangat memungkinkan untuk dibebaskan dari Brucellosis. Mengingat telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OIE, yang mengisyaratkan bahwa prevalensi reaktor setinggi-tingginya 0,2% sebagai daerah bebas Brucellosis.

#### **II.1.1.1.2. Surveilans dan Monitoring Brucellosis di Wilayah Kerja**

Wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar (BBVet) meliputi Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT). Pulau Bali, Lombok dan Sumbawa sudah dinyatakan bebas Brucellosis. Namun khusus di Provinsi NTT belum ada daerah bebas Brucellosis dan di Kabupaten Belu vaksinasi Brucellosis masih tetap dilaksanakan. Untuk tetap dapat menjaga sebagai daerah bebas Brucellosis maka diperlukan surveilans yang berkelanjutan sebagai langkah deteksi dini dalam rangka memonitor kemungkinan masuknya/munculnya reaktor baru di wilayah tersebut.

Penentuan lokasi surveilans dan monitoring Brucellosis secara serologis dilakukan dengan menggunakan metode *detect disease* dan teknik sampling yang digunakan adalah multi stage random sampling. Kegiatan pengambilan sampel dilakukan bekerjasama dengan Dinas Peternakan Kabupaten/Kota di wilayah kerja serta melibatkan Kabid/Kasie Kesehatan Hewan, dokter hewan/medik veteriner dan paramedik veteriner pada puskesmas yang tersebar di wilayah kerja, khususnya di Provinsi Bali, NTB dan NTT. Sampel serum diuji secara RBPT sebagai uji skrining jika ada positif antibody brucella kemudian dilanjutkan dengan uji CFT.

Hasil pengujian terhadap sampel serum di Provinsi Bali dari 9 kabupaten sebanyak 2.753 sampel serum dan di Provinsi NTB sebanyak 1.514 sampel serum semua sampel negatif antibodi brucella. Sedangkan sampel serum di Provinsi NTT sebanyak 1.957 (7 sampel positif CFT dari 199 sampel serum yang diuji dari Kabupaten Belu dan 1 sampel positif CFT dari 97 sampel serum yang diuji dari Kabupaten TTU). Hasil uji ini belum bisa membedakan positif dari infeksi alam atau dari vaksinasi karena data vaksinasi dari masing-masing hewan tidak jelas. Sehingga disarankan data vaksinasi agar tercatat dengan jelas. Untuk dapat mempertahankan Pulau Bali, Lombok dan Sumbawa tetap sebagai daerah bebas Brucellosis, maka diperlukan pengawasan lalu lintas ternak yang lebih ketat dan surveilans yang berkelanjutan.

#### **II.1.1.1.3. Evaluasi Pemberantasan Brucellosis di Pulau Sumba, NTT**

Pada tahap pertama, *surveillans* pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2012 selain melakukan pengambilan dan pengujian spesimen, juga melakukan pengumpulan data dasar baik terhadap jumlah populasi ternak, data jumlah desa serta kecamatan yang ada di Pulau Sumba (lampiran 1). Hasil uji spesimen tahun 2012 terhadap 3.165 spesimen, masing-masing berasal dari, Kabupaten Sumba Barat Daya sebanyak 789 spesimen, hasilnya negatif RBPT, Sumba Barat sebanyak 813 spesimen, hasilnya negatif RBPT, Sumba Tengah sebanyak 843 spesimen (dua sampel positif dengan uji RBPT, dilanjutkan dengan uji CFT hasilnya negatif) dan Sumba Timur sebanyak 720 spesimen, hasilnya negatif RBPT. Data tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menentukan program pembebasan Brucellosis selanjutnya di tahun 2013.

Pada tahun 2013 telah dilakukan pemeriksaan terhadap spesimen serum sapi dan kerbau yang berumur 1 tahun sebanyak 49.571, terdiri dari 47.021 spesimen yang diambil oleh Disnak se kabupaten di Pulau Sumba dan 2.550 spesimen yang diambil oleh BBVet Denpasar, dengan hasil pengujian semuanya negatif sebagai reaktor Brucellosis. Spesimen tersebut diambil di 346 desa dari 426. Namun demikian pada tahun yang sama, Balai Karantina Pertanian Kelas I Kupang juga melakukan pengambilan dan pengujian spesimen untuk Brucellosis, dimana dari 1.145 spesimen yang diuji, satu spesimen diantaranya

positif antibodi Brucellosis secara CFT. Berdasarkan hasil tersebut, maka BBVet Denpasar melakukan penelusuran tentang asal dan lokasi pengambilan spesimen yang positif tersebut, bekerjasama dengan BKP Kelas I Kupang dan Dinas peternakan se Pulau Sumba. Dari hasil penelusuran tersebut diketahui bahwa spesimen tersebut diambil dari Desa Patawang, Kecamatan Umalulu, Kabupaten Sumba Timur. Berdasarkan hasil tersebut BB-Vet Denpasar, Disnak Sumba Timur dan BKP Kelas I Kupang melakukan penelusuran kembali dengan pengambilan spesimen sapi dan kerbau di Desa Petawang dan desa-desa yang kemungkinan pernah menerima ternak dari Desa Petawang, yakni Desa Kombapari Kecamatan Hamu Lingu, Desa Hanggororu Kecamatan Rindi dan Kelurahan Kambajawa Kecamatan Kota Waingapu. Dari 233 sampel yang diambil, hasilnya semua negatif sebagai reaktor.

Pada tahap kedua tahun 2014 kembali dilakukan pengambilan dan pemeriksaan spesimen di 80 desa yang berstatus belum diperiksa dan di desa yang berstatus monitoring negatif serta pengambilan spesimen di 1 desa tertular (lokasi positif CFT hasil uji tahun 2013). Adapun hasil penelusuran di lokasi positif CFT, pada tahun 2014 diambil dan diperiksa spesimen dengan hasil uji RBT negatif. Hasil pengujian spesimen di tahun 2014 sebanyak 6.928 (sapi/kerbau) spesimen menunjukkan 1 spesimen dari Sumba Barat positif RBPT namun dikonfirmasi dengan uji CFT hasilnya negatif. Sedangkan spesimen yang lainnya menunjukkan hasil yang negatif. Berdasarkan penilaian status desa (data per Juli 2014) dapat disimpulkan sebagai berikut, dari 426 desa yang ada di pulau Sumba : 187 (43,90%) desa dengan status monitoring negatif, 239 (56,10%) sebagai desa dengan uji massal negatif dan tidak ada desa dengan status desa tertular. Berdasarkan laporan Dinas Peternakan se-Pulau Sumba dan hasil pengamatan petugas *surveillans* BBVet Denpasar selama program pemberantasan tidak ditemukan adanya gejala klinis yang mengarah ke Brucellosis, seperti keguguran, retensi plasenta, orchitis, epididimitis, arthritis/hygroma, ataupun gejala lainnya yang mengarah ke Brucellosis. Pengawasan lalu lintas ternak dari satu desa ke desa lainnya di Pulau Sumba perlu dilakukan secara ketat, hal ini dilakukan untuk mempertahankan status desa yang sudah diketahui, mengingat antara desa yang satu dengan desa yang lainnya di Pulau Sumba berada dalam satu daratan yang lalu lintas

ternaknya cukup tinggi dan sulit dilakukan pengawasan. Pengawasan lalu lintas ternak perlu mendapat perhatian serius, untuk hal tersebut, peran aktif dari Karantina Pertanian sangat diperlukan setelah Pulau Sumba dinyatakan bebas Brucellosis.

#### **II.1.1.1.4. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax.**

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dilaporkan terjadi kasus Anthrax Tahun 1987 Kabupaten Lombok Tengah. Di Pulau Sumbawa, sejak lama diketahui sebagai daerah endemis Anthrax dan kasus terjadi hampir setiap tahun. Sedangkan di Nusa Tenggara Timur kasus penyakit Anthrax di Pulau Flores dilaporkan terjadi di Kabupaten Ende terjadi pada Tahun 2004. Pada tahun 2007 kasus Anthrax kembali dilaporkan terjadi di Kabupaten Sikka, Berdasarkan data dari Dinas Peternakan Provinsi NTT, kejadian penyakit Anthrax di Pulau Sabu pernah dilaporkan terjadi pada periode tahun 1906 – 1942 dan tahun 1987, serta bulan Agustus 2011 ada kejadian penyakit Anthrax pada kuda dan manusia . Di Pulau Timor (bagian barat) kasus pertama tercatat tahun 1930. Penanganan yang dilakukan salah satunya berupa vaksinasi Anthrax pada ternak rentan. Untuk mengetahui prevalensi antibodi Anthrax di Provinsi NTB (Kabupaten Dompu dan Kota Bima) dan Provinsi NTT (di Kabupaten Ngada, Rotendao, Manggarai, Manggarai Barat, Nagekeo, Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Timur dan Sabu Raijua) telah dilaksanakan surveilans serologis. Pengambilan serum sapi dan kerbau dilakukan secara acak, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap adanya antibodi Anthrax dengan metode ELISA. Sedangkan di Kabupaten Lombok Barat, Lombok Tengah, Lombok Timur, Kota Mataram, Sumbawa Barat, Kota Kupang, TTS , Belu, Alor, Flores Timur, Sikka dan Lembata tidak dilakukan vaksinasi terhadap Anthrax. Akan tetapi tetap dilakukan surveilans dan monitoring dini untuk mendeteksi adanya/masuknya reaktor sehingga dapat dilakukan pengendalian selanjutnya.

Hasil uji serologis terhadap sampel yang diambil di Pulau Lombok dan Kabupaten Sumbawa Barat negatif antibody anthrax karena tidak melakukan vaksinasi anthrax. Kecuali di Kota mataram 2 (1%) sampel positif antibodi Anthrax. Sedangkan di kabupaten yang melakukan vaksinasi anthrax yaitu di

Kota Bima dari 147 sampel 91 (61,91%) positif antibody anthrax dan di Kabupaten Dompu dari 204 sampel hanya 12(5,88%) positif antibody anthrax. Hasil uji di Provinsi NTT di Kota Kupang, TTS, Belu, Lembata, Alor, dan Sikka yang tidak melakukan program vaksinasi Anthrax pada ternak, hasilnya negatif antibodi Anthrax, kecuali di Kabupaten Flores Timur 3 (1,92%) sampel positif antibodi Anthrax. Di Kabupaten Ngada dari 253 sampel 93 (36,76%) positif antibodi Anthrax, di Kabupaten Manggarai 84 sampel 53 (63,10%) positif antibodi, di Kabupaten Manggarai Barat 134 sampel 67 (50%) positif antibodi, Kabupaten Nagekeo 230 sampel 75(32,61%) positif antibodi, Kabupaten Sumba Barat Daya 172 sampel 137 (79,65%) positif antibodi, Sumba Barat 100 sampel 43 (43%) positif antibodi, Sumba Timur 663 sampel 594(89,59%) positif antibodi, dan Kabupaten Sabu Raijua positif antibodi Anthrax 102(74,45%) dari 137 sampel. Dari Hasil ini dapat disimpulkan program vaksinasi pada ternak rentan di Kota Bima, Kabupaten Dompu, Ngada, Manggarai Barat, Manggarai, Nagekeo, dan Sumba Barat tersebut belum optimal (< 70%) kecuali Kabupaten Sumba Timur, Sumba Barat Daya dan Sabu Raijua positif antibodi >70%. Mengingat durasi kekebalan terhadap Anthrax dapat bertahan sampai enam bulan pasca vaksinasi dan kasus/wabah Anthrax biasanya terjadi pada akhir musim kemarau serta berlanjut sampai musim hujan sehingga dengan demikian program vaksinasi sebaiknya dilakukan 2 kali setahun. Yakni bulan Juni – Agustus dan bulan Februari – Maret tahun berikutnya.

#### **II.1.1.1.5. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera**

Hasil surveilans deteksi antigen pada Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera virus Hog cholera di wilayah kerja Provinsi Bali Bali pada tahun 2014 diperoleh sebanyak 268 sampel PBMC darah babi. Dari seluruh sampel tersebut diperoleh hasil 5 dari 286 sampel darah babi positive virus Hog cholera (1,75 %). Hasil surveilans deteksi virus Hog cholera di provinsi NTB dan NTT diperoleh sebanyak 302 sampel PBMC darah babi. Di provinsi NTB diambil sejumlah 150 sampel dari kabupaten Lombok Barat. Hasil laboratorium menunjukkan bahwa tidak ada sampel yang terdeteksi positif virus Hog cholera (0 %) di provinsi NTB. Sedangkan di provinsi NTT diambil 152 sampel dari kabupaten Alor, Lembata, Manggarai, Timor Tengah Utara dan Kota Kupang. Hasil laboratorium

menunjukkan bahwa tidak ada sampel yang terdeteksi positif virus Hog cholera (0 %) di provinsi NTT.

Pengambilan sampel serum babi dilakukan provinsi NTB dan NTT berhasil diambil sejumlah total 742 sampel serum babi. Sejumlah 225 sampel diambil dari Hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan hasil 282 dari 772 sampel serum babi positif antibodi Hog cholera (36,53 %). Untuk di provinsi NTB diperoleh hasil 2 dari 225 sampel serum positif antibodi Hog cholera (0,89 %). Sementara di provinsi NTT diperoleh hasil 177 dari 517 sampel positif antibodi Hog cholera (34,24 %). Program vaksinasi dilakukan secara intensif di provinsi Bali dan NTT sehingga hasil proporsi tersebut mengindikasikan cakupan hasil vaksinasi yang tidak terlalu menggembirakan. Mengacu pada protocol OIE yang mensyaratkan cakupan vaksinasi sebesar 70 % untuk mengendalikan kejadian wabah dan pembebasan penyakit ini.

#### **II.1.1.1.6. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah**

##### **II.1.1.1.6.1 Surveilans penyakit PMK**

Deteksi penyakit PMK telah dilakukan melalui surveilans di enam kabupaten, di Propinsi Bali dan di kabupaten Belu, Nusa Tenggara Timur sejak bulan September – Oktober 2014. Selama pelaksanaan surveilans berhasil dikumpulkan sebanyak 334 sampel serum di propinsi Bali dan 200 sampel serum di kabupaten Belu, NTT dan tidak ditemukan ternak yang menunjukkan gejala klinis PMK. Selanjutnya sampel tersebut diuji ELISA menggunakan Kit ELISA PMK produksi JENO BIOTECH INC. Hasil uji menunjukkan semua sampel serum negatif antibodi PMK. Hasil tersebut mendukung status Indonesia sebagai salah satu Negara yang masih bebas dari penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

##### **II.1.1.1.6.2. Analisa Resiko dan Surveilans penyakit BSE**

Analisa resiko dan surveilans bovine spongiform encephalopathy (BSE) di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar telah dilakukan pada tahun anggaran 2014. Kegiatan ini dilakukan di rumah potong hewan (RPH) yang ada di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa



Tenggara Timur, bertujuan untuk mendeteksi kemungkinan adanya penyakit BSE pada sapi Bali serta menganalisa kemungkinan masuknya BSE ke wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar sebagai tindakan kewaspadaan dini terhadap kemungkinan masuknya BSE ke wilayah kerja BBVet Denpasar khususnya dan Indonesia pada umumnya. Hasil wawancara dengan peternak dan staf dinas peternakan serta pemeriksaan histopatologi 275 sampel medula oblongata sapi yang dipotong di RPH yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Bali, NTB dan NTT secara histopatologis semuanya negatif BSE. Di bawah mikroskop, semua sampel medula oblongata tidak ditemukan degenerasi vakuoler neuron, gliosis, reaksi astrosit ataupun plak amyloid. Dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini Provinsi Bali, NTB dan NTT masih bebas dari BSE. Dengan situasi seperti tersebut diatas dan dalam rangka melaksanakan PERMENTAN Nomor. 367/Kpts/T N.530/12/2002, tentang Pernyataan Negara Indonesia Tetap Bebas Dari Penyakit Bovine Spongiform Encephalopathy (BSE), maka surveilans secara sistematis diperlukan untuk membuktikan dan menyatakan bahwa di wilayah kerja BBVet Denpasar merupakan wilayah yang bebas BSE.

#### **II.1.1.1.7. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies.**

Surveilans dan monitoring deteksi agen penyakit rabies di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar merupakan komponen penting dalam upaya pengendalian dan pemberantasan penyakit rabies di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar. Rabies bersifat endemis di Provinsi Bali, Pulau Flores dan sekitarnya di wilayah Provinsi NTT. Surveilans dan monitoring ini bertujuan: mendeteksi keberadaan virus rabies pada anjing berisiko terjangkit rabies, terkait dengan upaya pembebasan penyakit rabies di Provinsi Bali, mendeteksi sedini mungkin kemungkinan keberadaan virus rabies pada anjing di wilayah Provinsi NTB dalam rangka menjaga daerah ini tetap bebas rabies, mendeteksi keberadaan virus rabies pada anjing-anjing yang berisiko tertular Rabies di wilayah Pulau Flores terkait kegiatan penanggulangan rabies (*early detection, early warning, early response*) di wilayah Provinsi NTT.

Surveilans dan monitoring penyakit rabies pada anjing dilaksanakan dengan melakukan pengambilan sampel otak anjing yang mempunyai risiko menularkan penyakit rabies. Sampel otak anjing diperiksa dengan metode *Flourescent Antibody Test* (FAT).

Pada tahun 2014 jumlah sampel otak anjing yang diperiksa Balai Besar Veteriner Denpasar sebanyak 1.818 sampel. Di Provinsi Bali, jumlah sampel otak anjing yang diperiksa sebanyak 1.279 sampel, 130/1.279 (10,16%) sampel diantaranya positif rabies. Rata-rata jumlah kasus rabies perbulan ada sebanyak 10,83 kasus meningkat hampir 300% dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 3,42 kasus perbulan. Kasus rabies paling banyak ditemukan di Kabupaten Karangasem sebanyak 26 kasus, dan lebih banyak disebabkan oleh anjing yang belum divaksin rabies.

Jumlah sampel otak yang berasal dari NTB sebanyak 452 sampel, tidak ada positif rabies, sedangkan sampel otak anjing dari Provinsi NTT diperiksa sebanyak 87 sampel, 25/87 (28,73%) sampel positif rabies.

Hasil surveilans dan monitoring ini menunjukkan bahwa rabies masih bersifat endemis di Provinsi Bali dan pulau-pulau disekitar pulau Flores, NTT, untuk itu program vaksinasi masal, kerjasama antar instansi pemerintah, komunikasi, informasi dan edukasi tentang rabies ke masyarakat masih perlu ditingkatkan. Sampai saat ini Provinsi NTB masih bebas rabies. Kontrol sangat ketat terhadap lalu lintas hewan penular rabies ke Provinsi NTB dan daerah bebas rabies di Provinsi NTT masih sangat diperlukan dan diimplementasikan.

#### **II.1.1.1.7.1. Surveilans dan monitoring penyakit rabies serologi**

Rabies (penyakit anjing gila) merupakan penyakit viral zoonosis akut menimbulkan ensefalitis fatal pada mamalia disebabkan oleh *Lyssavirus* dari famili *Rhabdoviridae*. Serosurveilans untuk mengetahui respon vaksinasi rabies, mengetahui hubungan antara pengaruh vaksinasi dengan kejadian kasus rabies di Bali dan Nusa Tenggara Timur (NTT), serta mengetahui situasi dan status rabies di provinsi Nusa Tenggara Barat telah dilakukan di 47 kecamatan

di 9 kabupaten/kota di provinsi Bali sedangkan di Provinsi NTT dilakukan di tiga kabupaten serta di Provinsi NTB dilakukan di satu kabupaten, pada bulan Februari sampai dengan Oktober 2014. Selama pelaksanaan serosurveilans di provinsi Bali berhasil dikumpulkan 768 sampel serum, sedangkan dari provinsi NTB dan NTT dikumpulkan masing-masing sebanyak 3 serum dan 528 sampel serum, Semua sampel serum diuji ELISA menggunakan KIT ELISA produksi Pusat Veteriner Farma Surabaya. Hasil uji ELISA sampel serum asal provinsi Bali menunjukkan bahwa dari 768 sampel serum tersebut 337 (43.9%) diantaranya positif antibodi rabies. Semua sampel asal provinsi NTB negatif antibodi Rabies sedangkan sebanyak 230 (43.5%) serum asal NTT menunjukkan positif antibodi rabies. Vaksinasi yang telah dilakukan oleh Dinas Peternakan kabupaten/kota di provinsi Bali dan NTT mampu merangsang terbentuknya antibodi positif. Terjadi penurunan prosentase jumlah seropositif antibodi Rabies di Provinsi Bali bila dibandingkan dengan data hasil serosurveilans tahun 2013. Ada indikasi bahwa terjadinya kembali kasus rabies di beberapa daerah di Bali kemungkinan disebabkan oleh rendahnya persentase seropositif antibodi hasil vaksinasi rabies (kurang dari 70%). Untuk provinsi NTB sampai saat ini masih bebas Rabies. Mengingat masih banyak anjing yang memiliki titer antibodi dibawah 0.5 IU/ml maka perlu dilakukan vaksinasi ulang terutama pada anjing-anjing kelahiran baru . Untuk mempertahankan NTB tetap bebas rabies maka perlu dilakukan pengawasan lalu lintas HPR yang masuk ke NTB dan pengurangan populasi.

#### **II.1.1.1.7.2. Surveilans dan monitoring penyakit rabies virologi**

Surveilans dan monitoring penyakit rabies pada anjing dilaksanakan dengan melakukan pengambilan sampel otak anjing yang mempunyai risiko menularkan penyakit rabies. Sampel otak anjing diperiksa dengan metode *Flourescent Antibody Test* (FAT).

Pada tahun 2014 jumlah sampel otak anjing yang diperiksa Balai Besar Veteriner Denpasar sebanyak 1.787 sampel. Di Provinsi Bali, jumlah sampel otak anjing yang diperiksa sebanyak 1.258 sampel, 126/1.258(10,02%) sampel diantaranya positif rabies. Rata-rata jumlah kasus rabies perbulan ada sebanyak 10,5 kasus meningkat hampir 300% dibandingkan dengan tahun 2013

sebanyak 3,42 kasus per bulan.. Kasus rabies paling banyak ditemukan di Kabupaten Karangasem sebanyak 25 kasus, dan lebih banyak disebabkan oleh anjing yang belum divaksin rabies.

Jumlah sampel otak yang berasal dari NTB sebanyak 452 sampel, tidak ada positif rabies, sedangkan sampel otak anjing dari Provinsi NTT diperiksa sebanyak 77 sampel, 24/77 (31,17%) sampel positif rabies.

#### **II.1.1.1.8. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza (AI)**

*Avian Influenza* (AI) dan *Newcastle Disease* (ND) adalah penyakit menular pada unggas dan mempunyai arti penting yakni munculnya kerugian ekonomi yang diderita oleh para peternak unggas mulai dari penurunan produksi hingga kematian unggas. Penyakit ini termasuk dalam daftar A *Office International des Epizooties* (OIE). Penyakit tersebut menular pada unggas dan dapat menyebabkan spectrum gejala yang sangat luas pada unggas-unggas, mulai dari gejala yang ringan hingga ke penularan yang sangat tinggi dan cepat menjadi penyakit yang fatal sehingga menghasilkan epidemi yang berat. Selain itu dampak sosio-ekonominya cukup luas mempengaruhi status kesehatan masyarakat dan perdagangan internasional terutama pada perdagangan produk unggas dan hasil olahannya. Oleh karena itu kajian terhadap penyakit tersebut sangat penting untuk dilakukan. Surveilans ini dilakukan sebagai dasar pemetaan penyakit AI H5N1 dan ND dan sekaligus untuk mengetahui distribusinya di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar Hasil yang diperoleh ditemukan hasil positif virus AI dengan proporsi 1.11 % (11/989) di Provinsi Bali dan 0,19 % (2/1052) di Nusa Tenggara Barat. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit AI masih bersirkulasi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar. Hasil serosurveilans antibodi AI diperoleh hasil seroprevalensi AI di propinsi Bali sebesar 27.33 %, di Nusa Tenggara Barat dengan proporsi 64.1 % dan Nusa Tenggara Timur 85.4 %. Untuk penyakit ND, ditemukan positif virus ND dengan proporsi sebesar 0.1 % (1/955) di propvinsi Bali. hal ini menunjukkan juga bahwa penyakit ND masih bersirkulasi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar sedangkan Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Barat tidak ditemukan hasil positif ND. Hasil serosurveilans antibodi ND diperoleh hasil seroprevalensi ND di propinsi Bali sebesar 47.46 %, di Nusa Tenggara Barat sebesar 56.44 % dan Nusa Tenggara Timur sebesar 100 %.

#### **II.1.1.1.9. Investigasi dan pengamatan Dini wabah PHM Strategis di Provinsi Bali**

Investigasi dan Pengamatan penyakit PHMS oleh Balai Besar Veteriner Denpasar dilakukan sebanyak 7 kali selama tahun 2014, antara lain kasus investigasi kematian kerbau di Desa Kalianget Kabupaten Buleleng dengan diagnosa penyakit SE, kasus investigasi ayam kampung di Desa Selat banjarangkan, Kec. Klungkung Kabupaten Klungkung dengan diagnosa Penyakit ND, Investigasi kasus kematian Itik di Desa Lebih, Kec. Gianyar, Kabupaten Gianyar dengan diagnosa Penyakit AI, Investigasi Kematian sapi di Desa Padangsambian Kaja, Kec. Denpasar Barat, Kota Denpasar dengan diagnosa Penyakit SE, Investigasi anjing yang banyak menggigit orang di Desa Manukaya Kabupaten Gianyar dengan diagnosa penyakit Rabies, Investigasi Kematian Babi dan kejadian abortus pada babi yang bunting tua di Desa Gianyar, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar dengan diagnosa Penyakit Hog Cholera, dan yang terakhir adalah Investigasi kematian Babi yang memiliki gejala yang sama di Desa Bangli Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli dengan diagnosa Penyakit Hog Cholera.

#### **II.1.1.1.10. Investigasi dan pengamatan dini wabah PHMS di Provinsi NTB**

Investigasi dan Pengamatan penyakit PHMS oleh Balai Besar Veteriner Denpasar pada Provinsi Nusa Tenggara Barat tidak dilakukan karena tidak adanya laporan kasus oleh masyarakat maupun Dinas Peternakan Kabupaten di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat tentang kejadian kematian ternak secara serentak/masal selama tahun 2014.

#### **II.1.1.1.11. Investigasi dan Pengamatan dini wabah PHMS di Provinsi NTT**

Investigasi dan Pengamatan penyakit PHMS oleh Balai Besar Veteriner Denpasar dilakukan sebanyak 3 kali pada tahun 2014, antara lain investigasi kasus kematian sapi di Timor Timur Utara (TTU) dengan diagnosa penyakit SE, Investigasi kasus kematian sapi di Kupang dengan diagnosa Mal Nutrisi dan yang terakhir adalah investigasi kasus kematian sapi di Kabupaten Lembata-Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan diagnosa penyakit SE.

#### **II.1.1.1.12. Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi**

Surveilans patologi reproduksi pada ternak sapi potong wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2014 sudah dilaksanakan. Surveilans dilakukan dengan mengambil sampel organ reproduksi pada ternak sapi betina dan jantan yang di potong di rumah potong hewan (RPH) dan tempat pemotongan hewan (TPH) yang ada di wilayah Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Dalam rangka mendukung Program Swasembada Daging Sapi dan Kerbau , telah dilakukan surveilans patologi reproduksi pada ternak sapi potong wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2014. Surveilans dilakukan dengan mengambil sampel organ reproduksi pada ternak sapi betina dan jantan yang di potong di rumah potong hewan (RPH) dan tempat pemotongan hewan (TPH) yang ada di wilayah Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT).

Surveilans bertujuan untuk mengetahui patologi reproduksi yang mungkin terjadi pada ternak sapi potong yang bisa berpengaruh terhadap produktifitas ternak sapi. Untuk wilayah Bali, pemotongan terhadap sapi betina mencapai 129 (59,17%), dan jantan sebanyak 42(19,26%) tanpa data sebanyak 47 ekor (21,55%), dari seluruh jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 218 sampel. Sedangkan untuk wilayah NTB pemotongan sapi betina sebanyak 95 ekor (58,64%) dan jantan 38 ekor (23,45%) dan tanpa data sebanyak 29 ekor (17,90%) dari 162 ekor sapi yang dipotong. RPH dan TPH di wilayah Provinsi NTT juga melakukan pemotongan pada betina yaitu sebanyak 188 ekor (90,82%) dan jantan sebanyak 19 ekor (9,18%) dari 207 ekor sapi yang dipotong.

Hasil pemeriksaan histopatologi menunjukkan, dari 587 sampel organ reproduksi yang diuji di laboratorium Patologi yang berasal dari wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tampak normal dan tidak ada perubahan yang mengarah ke penyakit gangguan reproduksi.

Dapat disimpulkan bahwa adanya gangguan reproduksi seperti kawin berulang maupun anestrus yang sering dikeluhkan peternak dan dijadikan alasan untuk menjual ternaknya yang masih tergolong usia betina produktif, bukan disebabkan oleh adanya gangguan reproduksi yang bersifat patologis.

#### **II.1.1.1.13. Penyidikan dan Pengujian penyakit Parasiter**

Populasi sapi bali saat ini ditaksir 4.8 juta ekor, sekitar 32.4% dari populasi sapi potong di Indonesia sebanyak 14,6 juta. (Anonimus, 2008b). Dan sebanyak 2,5 juta ekor diantaranya tersebar di Provinsi Bali, NTB dan NTT dengan tingkat pertumbuhan 2,13.% (Anon 2009). Akan tetapi dalam beberapa tahun terakhir tingkat pertumbuhan populasi ternak cenderung mengalami stagnasi. Salah satu penghambat laju pertumbuhan populasi sapi tersebut adalah masih tingginya kematian pedet dan rendahnya produktivitas sapi/kerbau muda dan dewasa. Selain karena faktor alam, cara pemeliharaan ternak secara tradisional dan juga tidak kalah pentingnya adalah karena penyakit. Salah satunya adalah penyakit infeksi penyakit parasiter yang masih cukup tinggi..Berdasarkan hasil surveilans dan monitoring infestasi PGI T tahun 2013 menunjukkan tingkat prevalensi rata-rata sebesar 63.5% ((1054 dari 1519) pada sapi/kerbau di Bali, NTB dan NTT

Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya peningkatan kegiatan surveilans dan monitoring penyakit Parasiter dan strategi pencegahan dan langkah langkah pengendalian penyakit secara terintegrasi dan berkelanjutan, dalam rangka tercapainya program swasembada daging sapi/kerbau (PSDS/K) pada tahun 2014.

#### **II.1.1.1.14. Surveilans dan Monitoring Penyakit Surra**

Surveilans dan Monitoring di Wilayah Kerja khususnya penyakit Trypanosomiasis ( Surra ) untuk mengetahui distribusi dan prevalensi infeksi parasit darah *Trypanosoma evansi* (Surra) di Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam rangka tindak pencegahan dan pengendalian penyakit secara efektif dan efisien. Sejumlah specimen preparat ulas darah dikoleksi dari 3.152 sapi yang terdiri dari 1908 sapi di Bali, 370 sapi di NTB dan 873 sapi di NTT secara acak sejak bulan Januari – November

2014. Seluruh sampel diperiksa terhadap parasit gastrointestinal dengan teknik Uji pewarnaan Giemza di Laboratorium Parasitologi, Balai Besar Veteriner Denpasar

Hasil pemeriksaan sampel menunjukkan bahwa tingkat prevalensi Trypanosomiasis/ Surra di Bali, NTB dan NTT rata rata sebesar 0.12 % ( 5 dari 3.152 ) dengan variasi tertinggi 0.11 % di NTT, kemudian 0.05 % di Bali dan terendah 0.0% di NTB,

#### **II.1.1.1.15. Surveilans dan monitoring penyakit parasit Gastrointestinal**

Telah dilakukan surveilans dan Monitoring Parasit Gastro-Intestinal (PGI) untuk mengetahui jenis dan prevalensi infeksi parasit gastrointestinal pada sapi bali ( *Bos sondaicus* ) di Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Nusa Tenggara Timur (NTT) dalam rangka pengobatan dan pengendalian parasit gastrointestinal secara efektif dan efisien. Sejumlah specimen feses dikoleksi dari 2.495 ekor ternak sapi di Provinsi Bali, NTB dan NTT diambil secara acak sejak bulan Januari – November 2014. Seluruh sampel diperiksa terhadap parasit gastrointestinal dengan teknik Uji Flotasi dan Uji Sedimentasi di Laboratorium Parasitologi, Balai Besar Veteriner Denpasar

Hasil pemeriksaan sampel menunjukkan bahwa Tingkat prevalensi parasit gastrointestinal di Bali, NTB dan NTT rata rata sebesar 38.4% ( 958 dari 2.495) dengan variasi tertinggi 53.3% di NTT, kemudian 51.9% di NTB dan terendah 44.25% di Bali, .diantranya terinfeksi oleh parasit gastrointestinal jenis trematoda (*Paramphistomum sp* dan *Fasciola sp.*), Nematoda (*Mecistocirrus spp*, *Ostertagia spp*, *Cooperia spp*, *Chabertia spp*. **Toxocara spp.** *Oesophagostomum spp* *Trichostrongylus spp.* dan *Strongyloides spp*) dan Coccidia (**Eimeria spp**). dengan prevalensi masing-masing berkisar antara 0.04%- 53.3%;; 2.9% - 51.9% and 6.8% - 19.8% dengan intensitas infestasi masing-masing klas Trematoda dari genus *Paramphistomum sp*. berkisar 10-200, dan *Fasciola sp.* 10-60 telur. per gram tinja ( egg per gram feses, epg) dan dari klas Nematoda dan berkisar 40- 800 epg. Sedangkan dari Klas Coccidia (*Eimeria sp.*) berkisar 40 – 1040 opg (oocyte per gram ) tinja. Akan tetapi selama surveilans, tidak ditemukan telur cacing dari klas Cestoda.



#### **II.1.1.1.16. Surveilans penyakit Jembrana**

Penyakit Jembrana/*Jembrana Disease* (JD) adalah penyakit hewan menular pada sapi Bali yang disebabkan oleh *Retrovirus*, famili *Lentivirinae*. Saat ini JD sudah endemik di Bali dan merupakan kendala dalam pengembangan peternakan sapi Bali di Provinsi Bali. Pada bulan Maret sampai dengan November 2014 telah dilakukan surveilans JD untuk mengetahui prevalensi antibodi dan mendeteksi virus penyakit Jembrana di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali dan di BPTU HPT Dompu. Selama pelaksanaan surveilans berhasil dikumpulkan sebanyak 5715 sampel serum dan 4487 sampel darah EDTA. Dari total sampel tersebut 95 diantaranya berasal dari BPTU HPT Dompu. Lokasi pengambilan sampel adalah peternakan sapi Bali milik masyarakat dan SIMANTRI, serta *breeding farm* BPTU Pulukan dan *breeding farm* BPTU HPT Dompu. Semua sampel serum diuji ELISA menggunakan antigen Jembrana J Gag 6 histidin, sedangkan sampel darah EDTA diuji PCR. Hasil surveilans menunjukkan tidak ditemukan adanya kasus positif JD di semua lokasi surveilans. Hasil uji ELISA terhadap 5620 sampel serum asal Provinsi Bali menunjukkan 541 (9.6%) positif antibodi JD. Sedangkan hasil uji PCR terhadap 4392 sampel darah, menunjukkan negatif virus Jembrana. Hasil uji ELISA dan PCR terhadap sampel dari BPTU HPT Dompu menunjukkan semua negatif antibodi dan virus JD. Dari hasil surveilans dapat disimpulkan bahwa prevalensi antibodi JD di lokasi surveilans di Bali hanya 9.6% dan tidak ditemukan adanya positif virus JD / hewan carrier JD di semua lokasi surveilans. Sampai saat ini BPTU HPT Dompu masih bebas penyakit Jembrana. Mengingat virus JD dan hewan carrier JD tidak ditemukan di semua lokasi surveilans, maka perlu diupayakan pembebasan penyakit Jembrana di provinsi Bali sehingga harapan menjadikan Provinsi Bali sebagai sumber bibit sapi Bali untuk Indonesia bisa terwujud. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu dilakukan surveilans/monitoring secara periodik dan terstruktur, peningkatan pengawasan lalu lintas ternak dan pengendalian vektor.

#### **II.1.1.1.17. Surveilans dan monitoring penyakit IBR.**

*Infectious Bovine Rhinotracheitis* (IBR) adalah penyakit pada sapi yang menyebabkan kerugian ekonomi yang cukup besar dalam peternakan perbibitan dan ternak yang terinfeksi dapat bersifat *carrier*. Serosurveilans penyakit IBR telah dilakukan di Balai Besar Veteriner Denpasar terhadap sampel serum yang berasal dari beberapa kabupaten di Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur yang merupakan wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar. Tujuan dari pelaksanaan surveilans penyakit IBR ini adalah untuk mengetahui status infeksi penyakit tersebut menggunakan deteksi antibodi sebagai indikator terjadinya infeksi penyakit IBR. Surveilans penyakit IBR di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar, diperoleh total sampel serum sebanyak 886 sampel dari provinsi Bali, NTB dan NTT pada tahun 2014. Hasil pengujian sampel serum dari provinsi Bali diperoleh sampel sebanyak 390 sampel dan semua sampel negatif antibodi IBR. Dari provinsi NTB, diperoleh hasil 117 dari 462 (25,32 %) sampel serum yang diuji terdeteksi positif antibodi IBR. Sampel tersebut berasal dari kabupaten Dompu dan kota Bima, NTB. Sedangkan untuk sampel yang berasal dari provinsi NTT, tidak ditemukan serum yang mengandung antibodi IBR dari seluruh sampel yang berjumlah 34 serum (0 %). Berdasarkan catatan status vaksinasi di wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar diperoleh informasi bahwa tidak pernah dilakukan program vaksinasi terhadap ternak sapi yang diambil sampelnya. Hal ini meningkatkan kecurigaan terhadap terjadinya infeksi alam di pada ternak yang terdeteksi seropositif IBR di Wilayah kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tersebut. Pelaksanaan uji konfirmasi untuk mendeteksi agen virus IBR harus segera dilakukan untuk mengkonfirmasi kecurigaan terhadap terjadinya infeksi alam tersebut.

#### **II.1.1.1.18. Penyidikan dan Pengujian penyakit Bakterial**

Data kejadian penyakit SE di wilayah kerja (Provinsi Bali, NTB dan NTT) tidak pernah dilaporkan. Akan tetapi program vaksinasi SE masih tetap dilakukan di Provinsi Bali dan Provinsi NTT. Namun di Provinsi NTB program vaksinasi SE hanya dilakukan di Pulau Sumbawa sedangkan di Pulau Lombok tidak dilakukan vaksinasi. Surveilans serologis penyakit SE telah dilaksanakan untuk

mengetahui prevalensi antibodi SE di Provinsi Bali (8 Kabupaten dan 1 Kota Madya), Nusa Tenggara Barat ( Kabupaten Lombok Timur, Mataram, Sumbawa Barat, Dompu dan Bima) dan Nusa Tenggara Timur (Kabupaten Belu, TTS, TTU, Kota Kupang, Saburaijua, Ngada, Lembata, Rotendao, Flores Timur, Sikka, Manggarai Barat, Manggarai, Sumba Barat Daya, Sumba Barat, dan Sumba Timur). Pengambilan serum sapi dilakukan secara acak untuk kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap adanya antibodi SE dengan metoda ELISA. Di Pulau Lombok tetap dilakukan surveilans yang berkelanjutan dalam rangka memperoleh data akurat sebagai masukan pada instansi terkait dalam pengambilan kebijakan selanjutnya.

Hasil pemeriksaan Elisa Antibodi SE sampel serum sapi yang berasal dari Pulau Bali, Pulau Sumbawa dan sampel diambil di Provinsi NTT menunjukkan positif terhadap antibodi SE <70%. Hasil ini menunjukkan prevalensi antibodi SE di masing-masing kabupaten/kota umumnya rendah, kecuali Kota Bima Provinsi NTB dari 147 sampel sebanyak 113 (76,87%) positif antibodi SE ( 70%). Rendahnya titer antibodi kemungkinan disebabkan cakupan vaksinasinya rendah. Dari hasil ini dipandang perlu dikaji ulang tentang strategi vaksinasi SE di daerah endemik.

Secara umum dari hasil surveilans SE di Bali, NTT dan NTB (kecuali di Pulau Nusa Penida, Pulau Lombok dan Kota Bima) tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa program vaksinasi SE belum optimal. Mengingat rendahnya titer antibodi positif mengakibatkan tingkat kekebalan kelompok ternak rentan menjadi rendah kemungkinan terjadinya kasus di lapangan sangat besar. Untuk itu disarankan vaksinasi SE agar tetap dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan yang lebih optimal serta tetap memperketat pengawasan lalu lintas ternak.

#### **II.1.1.1.19. Surveilans penyakit hewan di UPT perbibitan (BPTUHPT Denpasar)**

Surveilans untuk melihat kondisi penyakit hewan di BPTU-HPT Denpasar terkait adanya informasi penurunan produktivitas (kualitas dan kuantitas) ternak telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dari periode April-Mei 2014 dengan pengambilan sejumlah 792 sampel serum, 321 sampel feces dan 264 ulas darah. Sampel serum tersebut diuji secara serologi dengan uji *Enzyme-linked Immunosorbent assay* (ELISA) untuk melihat gambaran seropositif penyakit *Septicaemia epizootica* (SE) dan Jembrana. Pemeriksaan feces ditujukan untuk melihat keadaan infeksi parasit gastro intestinal (PGI), sedangkan pemeriksaan preparat ulas darah untuk melihat kemungkinan adanya infeksi parasit darah.

Hasil pengujian laboratorium membuktikan bahwa 153 dari 204 sampel yang diuji (75%) positif antibodi SE dan terhadap penyakit Jembrana hanya positif 42 dari 264 sampel yang diuji (15,9%). Gambaran infeksi penyakit parasiter cukup tinggi dimana 50 dari 402 (12,44%) sampel yang diperiksa positif PGI. Infeksi parasit darah cukup rendah hanya 6 dari 264 sampel yang diperiksa (2,27%), namun karena didalamnya ada termasuk infeksi *Trypanosoma sp*, hal ini perlu diwaspadai. Dengan melihat hasil pemeriksaan laboratorium tersebut diatas bahwa kekebalan kelompok (*Heard immunity*) terhadap penyakit SE dan Jembrana harus ditingkatkan. Prevalensi infeksi PGI walaupun rendah perlu mendapat perhatian, oleh karena itu pemberian obat antiparasit dengan bahan aktif *Ivermectin* perlu dilakukan secara rutin dan terkontrol. Rendahnya *Heard immunity* dan tingginya derajat infeksi parasiter dapat menurunkan kekebalan hewan secara umum dan diduga kuat sebagai penyebab turunnya kualitas dan kuantitas ternak di BPTU sapi Bali, disamping kemungkinan adanya pengaruh faktor lain seperti manajemen pakan dan air.

### **II.1.1.2. Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan**

Undang-undang No.18 tahun 2009 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan juga mengamanatkan bahwa pemerintah bertanggung jawab menjamin pangan asal hewan (daging, telur, susu) yang beredar harus Aman, Sehat, Utuh dan Halal (ASUH) sebagai upaya untuk melindungi kesehatan dan ketentraman batin masyarakat (Anon, 2013).

Upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengurangi risiko yang dapat membahayakan keselamatan hidup manusia, dan guna mendorong pelaku usaha untuk dapat menghasilkan produk hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu produk hewan yang diproduksi, dimasukkan dari dan/atau dikeluarkan ke luar negeri, dan yang diedarkan di dalam negeri, perlu dilakukan pengawasan dan pengujian melalui program monitoring dan surveilans.

Produk hewan memiliki nilai dan kualitas tinggi bagi kemaslahatan manusia. Khusus pangan asal hewan (PAH) berupa daging, telur, dan susu merupakan protein hewani yang mengandung asam amino essential yang sangat bermanfaat bagi kesehatan, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun demikian pangan asal hewan juga mudah rusak (*perishable food*) dan memiliki potensi bahaya bagi makhluk hidup dan lingkungan (*hazardous food*) karena mudah tercemar secara fisik, kimiawi (residu), dan biologis (cemaran mikroba). Program Monitoring dan surveilans residu dan cemaran mikroba tahun 2014 di Provinsi Bali, NTB dan NTT telah dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel pangan asal hewan sebanyak 774 sampel yang terdiri atas 308 sampel daging segar (sapi, babi dan ayam), 366 sampel telur (ayam, itik dan puyuh), 80 sampel hati sapi dan 20 sampel daging sapi beku impor. Hasil uji cemaran mikroba terhadap 308 sampel daging segar menunjukkan bahwa sebanyak 12,5-34% sampel daging segar mengandung total mikroba (*TPC*) dan sebanyak 12,5-39,9% sampel mengandung bakteri *Coliform* melebihi batas maksimum cemaran mikroba yang ditetapkan dalam SNI 7388;2009. Hasil uji ini mengindikasikan bahwa secara umum tingkat higiene daging yang beredar di wilayah Provinsi Bali, NTB dan NTT relatif masih rendah. Namun demikian semua sampel daging tidak tercemar bakteri patogen *S.aureus*, *Salmonella sp*

dan *Campylobacter sp* dan tidak mengandung bahan pengawet (formalin). Pengujian terhadap residu antibiotika menunjukkan bahwa residu antibiotika golongan (penisillin, tetrasiklin, aminoglikosida dan makrolida) masih ditemukan pada beberapa sampel telur ayam, telur itik dan telur puyuh khususnya sampel telur yang berasal dari Provinsi Bali yaitu sebanyak 1,0-7,3%. Hasil uji residu hormon trenbolon asetat (TBA) terhadap 100 sampel hati sapi lokal dan daging sapi beku impor menunjukkan bahwa konsentrasi TBA sampel tersebut (61,83-191,00 ppt) masih di bawah deteksi limit dan batas maksimum residu (MRL) sehingga diinterpretasikan tidak terdeteksi (negatif).

### **II.1.1.3. Pengembangan Metode pengujian Veteriner**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 54/Permentan/OT140/5/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Veteriner (BBVet) bahwa BBVet mempunyai tugas khusus yaitu pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnosa dan pengujian Veteriner. Berdasarkan alasan tersebut di atas BBVet Denpasar berkomitmen untuk melakukan pengembangan teknik dan metoda penyidikan, diagnosa dan pengujian Veteriner, dan saat ini terkait dengan penyakit Jembrana yang bersifat spesifik.

Penyakit Jembrana /*Jembrana Disease* (JD) adalah penyakit hewan menular pada sapi Bali disebabkan oleh *Retrovirus* famili *Lentivirinae*. Untuk peneguhan diagnosa JD beberapa metode uji sudah dikembangkan antara lain Uji ELISA, Western immunoblotting, IHK, dan Konvensional PCR, Walaupun PCR merupakan *Gold standar* untuk diagnosa JD, namun uji PCR tidak bisa mendiagnosa JD secara kuantitatif, sehingga terkait dengan hal tersebut maka dilakukan pengembangan metode uji untuk diagnosa penyakit Jembrana dengan teknik Real Time PCR untuk mendeteksi c-DNA virus penyakit Jembrana pada sapi Bali. Pengembangan metode ini dilakukan dalam 2 tahapan yaitu Tahap I yang sudah dilakukan pada tahun 2013 dan Tahap II dilakukan pada Tahun 2014. Adapun tujuan dari kegiatan Tahap II adalah : mengembangkan metode uji Real Time PCR untuk mendeteksi c-DNA virus penyakit Jembrana pada sapi Bali. Pada pengembangan metode tahap II ini dilakukan, isolasi *Peripheral Blood Mononuclear cells (PBMC)* optimalisasi metode uji Real Time PCR dan validasi

metode uji Real Time PCR. Pada pengembangan metode saat ini optimalisasi uji Real Time PCR telah berhasil dikembangkan, namun validasi metode uji belum mendapatkan hasil yang optimal, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut

#### **II.1.1.4. Hewan Percobaan**

Untuk mendukung pelaksanaan pengujian di laboratorium seperti uji biologi Rabies, uji HA-HI AI/ND, isolasi AI, uji CFT diperlukan marmut, darah, telur ayam yang diambil dari hewan percobaan. Beberapa jenis hewan percobaan yang dimiliki BBVet Denpasar antara lain kerbau, kuda, domba, kelinci, marmut, mencit dan ayam ras petelur dengan data terlampir dalam tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Jenis Hewan Percobaan yang dimiliki BB-Vet Denpasar, Tahun 2014.**

<b>No.</b>	<b>Jenis Hewan</b>	<b>Jumlah (ekor)</b>	<b>Keterangan</b>
1	Tikus putih	100	Hidup
2	Marmut	7	Hidup
3	Kelinci	6	Hidup
4	Ayam	68	Hidup
5	Domba	7	Hidup
6	Kuda	2	Hidup
7	Kerbau	3	Hidup

#### **II.1.1.5 Penguatan Jejaring Laboratorium**

Dalam era globalisasi menjadi suatu kenyataan bahwa tidak ada unit kerja intansi/ Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang mampu berdiri sendiri terpisah dari instansi lain. Secara garis besar kita sangat membutuhkan jejaring kerja (networking) untuk menjadikan suatu kegiatan dapat berhasil dengan baik. Melalui jejaring kerja akan diperoleh sinergitas dalam upaya mengatasi masalah kesehatan hewan di wilayah.

Penguatan koordinasi dan kerja sama antar laboratorium kesehatan hewan, dengan melakukan uji banding metode pengujian laboratorium, membuat MoU (Memorandum of Understanding) dengan jejaring kerja (Networking) dan

melakukan kegiatan pelatihan singkat yang bersifat penyegaran dan peningkatan sumber daya manusia dan peningkatan kompetensi seperti kegiatan *In house training* ISO 9001-2008, *In house training* ISO/IEC 17025, *In house training* Medik, *In house training* Paramedik, *Workshop* Peningkatan Kompetensi Laboratorium tipe B, tipe C dan Puskesmas, *Workshop* peningkatan kompetensi Laboratorium Virologi BB-Vet dan BBV Nasional dan Rakor Keswan Wilayah Kerja Bali-Nusra serta Evaluasi Pembebasan Brucellosis di Pulau Sumba telah dilaksanakan. Hal ini juga dimaksudkan dalam rangka pemantapan sistem pelayanan Laboratorium dan sistem manajemen mutu laboratorium.

Sedangkan koordinasi teknis dilapangan dengan dinas yang mempunyai kompetensi di bidang peternakan, karantina, Laboratorium keswan/kesmavet Provinsi, laboratorium Tipe C di Kabupaten, Puskesmas di Kecamatan dilaksanakan terutama untuk meningkatkan kinerja balai di dalam pemantauan penyakit hewan di wilayah kerja.

Dalam rangka menindaklanjuti rencana program pembebasan penyakit Brucellosis di Pulau Sumba NTT, BB-Vet Denpasar, Dinas Peternakan Provinsi NTT, Dinas Peternakan se pulau Sumba dan Laboratorium type B Kupang telah melaksanakan rapat Evaluasi dengan Tim Komisi Ahli Kesehatan Hewan dalam rangka penancangan pulau Sumba bebas dari brucellosis.

#### **II.1.1.6 Pemberian Layanan Teknis Laboratorium Veteriner**

Pemberian layanan teknis laboratorium diberikan dalam rangka mengimplementasikan tugas pokok dan fungsi Balai yaitu dalam bidang pemberian pelayanan teknis laboratorium veteriner dan pemberian pelayanan teknik kegiatan penyidikan, pengujian veteriner, dan pengembangan teknik, metoda dan pengujian veteriner. Pelayanan teknis ini diberikan berupa magang di laboratorium sesuai dengan kebutuhan dan keperluan pemohon tabel 3.



**Tabel 3.**  
**Kegiatan Magang Laboratorium di BB-Vet Denpasar Tahun 2014**

<b>No.</b>	<b>Instansi</b>	<b>Jumlah orang</b>	<b>Lama magang</b>	<b>Penguatan bidang</b>	<b>Ket.</b>
1	<b>FKH-UNUD</b>	1	1,5	Teknis Lab.	-
2	<b>SMKPPN-Bima</b>	11	Bulan	Teknis Lab.	-
3	<b>FKH-UNUD</b>	1	1 Bulan	Teknis Lab.	-
4	<b>FKH UNUD</b>	1	2 Bulan	Patologi	-
5	<b>Program Kedokteran</b>	8	2 Bulan	Patologi	-
6	<b>FKH UNUD</b>	4	7 Hari	Semua Lab.	-
7	<b>FKH UNUD</b>	1	1 Bulan	Biotek & kesmavet	-
8	<b>FKH UNUD</b>	1	26 hari	Pato,Bakteri,Viro	-
9	<b>FKH UNUD</b>	1	26 hari	Viro	-
10	<b>FKH-UNUD</b>	1	14 Hari	Biotek	-

## **II.1.2. Informasi Veteriner**

### **II.1.2.1. Sampel yang diterima dan diuji dalam tahun 2014**

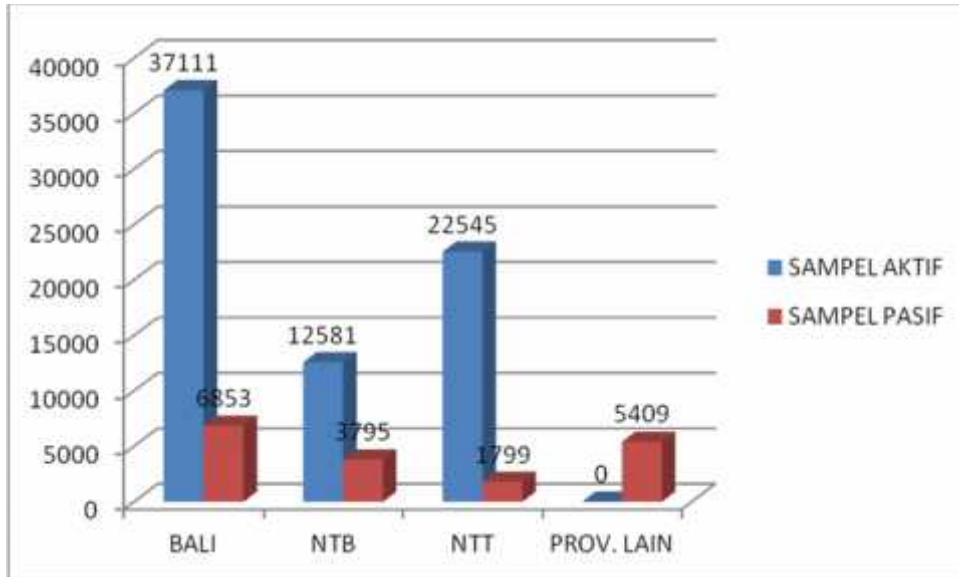
Balai Besar Veteriner Denpasar selama tahun 2014 telah melakukan pengujian/diagnosa terhadap sampel yang diterima oleh Balai Besar Veteriner Denpasar baik terhadap sampel aktif maupun pasif. Sampel aktif adalah sampel yang diambil oleh Petugas Pengambil Sampel (PPS) BBVet Denpasar dalam kegiatan aktif (surveilans, investigasi, survey, monitoring), sedangkan sampel pasif adalah sampel yang dikirim (lewat pos atau jasa pengiriman) atau dibawa langsung ke laboratorium BBV Denpasar oleh pelanggan baik itu yang berasal dari instansi pemerintah, perusahaan maupun perorangan. Dalam tahun 2014 telah dilakukan pengujian/diagnosa terhadap 90.093 sampel yang diterima oleh BBV Denpasar yang berasal dari Provinsi Bali, Nusa Tenggara Barat (NTB), Nusa Tenggara Timur (NTT) maupun provinsi lainnya di Indonesia. Sampel tersebut terdiri atas 72.237 (80,18%) sampel aktif dan 17.856 (19,82%) sampel pasif. Dalam Tahun 2014, BBVet Denpasar telah menerima 1.776 kali pengiriman /aplikan/ *submission* sampel, yang terdiri atas 1.576 pengiriman sampel untuk pengujian status kesehatan hewan dan 200 pengiriman sampel untuk pengujian mutu produk asal hewan. Jadi selama tahun 2014 telah dibuat 1.776 sertifikat (laporan hasil pengujian), baik terhadap status kesehatan hewan (1.576 laporan hasil pengujian) maupun terhadap mutu produk asal hewan (200 laporan hasil pengujian).

Apabila dibandingkan dengan tahun lalu, jumlah sampel yang diuji tahun ini menurun secara signifikan. Hal ini disebabkan antara lain karena Tahun 2013 BB-Vet Denpasar melakukan program pemberantasan brucellosis di Pulau Sumba sehingga sampel serum yang diambil untuk pengujian Brucellosis yang berasal dari Pulau Sumba meningkat sangat tajam. Sampel yang diuji selama Tahun 2014 terbanyak berasal dari Provinsi Bali yaitu sebanyak 43.964 (48,79 %) disusul Provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu sebanyak 24.344 sampel (27,02%), NTB 16.376 (18,18%), dan sisanya 5.409 (6,00%) dari provinsi lain. Sampel yang diterima berdasarkan provinsi asal sampel terlihat pada Tabel 4 dan grafik 1.

**Tabel 4.**  
**Jumlah dan Asal sampel yang diuji di BBVet Denpasar**  
**selama tahun 2014**

No	Provinsi	Sampel Aktif	Sampel Pasif	Jumlah
1	BALI	37.111	6.853	43.964
2	NUSA TENGGARA BARAT	12.581	3.795	16.376
3	NUSA TENGGARA TIMUR	22.545	1.799	24.344
4	BANTEN	0	33	33
5	KALIMANTAN BARAT	0	82	82
6	DI YOGYAKARTA	0	89	89
7	DKI JAKARTA	0	9	9
8	JAWA TENGAH	0	334	334
9	JAWA BARAT	0	1.882	1.882
10	JAWA TIMUR	0	982	982
11	KALIMANTAN TIMUR	0	170	170
12	LAMPUNG	0	160	160
13	KALIMANTAN SELATAN	0	452	452
14	SULAWESI SELATAN	0	40	40
15	SUMATERA BARAT	0	1.176	1.176
	<b>Total</b>	<b>72.237</b>	<b>17.856</b>	<b>90.093</b>

**Grafik 1.**  
**Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji di BBVet Denpasar**  
**selama tahun 2014**

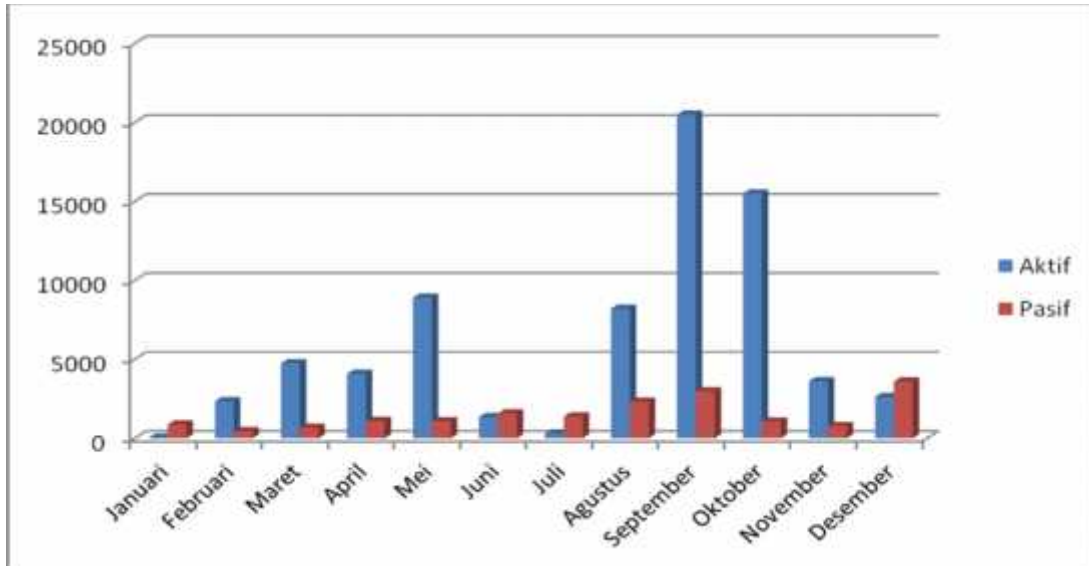


Sampel yang diuji setiap bulan dari masing-masing provinsi sangat bervariasi. Secara keseluruhan, BBVet Denpasar menguji sampel rata-rata 7.508 per bulan. Sampel yang diuji per bulan baik yang berasal dari kegiatan aktif maupun yang merupakan kiriman pelanggan (pasif) dapat dilihat pada Tabel 5 dan Grafik 2.

**Tabel 5.**  
**Jumlah Sampel aktif dan pasif yang Diuji per Bulan di BBvet Denpasar,**  
**Tahun 2014.**

Bulan	Aktif	Pasif	Total	Rata2/hari kerja
Januari	46	876	922	42
Februari	2,344	453	2,797	127
Maret	4,746	674	5,420	246
April	4,081	1,091	5,172	235
Mei	8,906	1,079	9,985	454
Juni	1,342	1,577	2,919	133
Juli	316	1,377	1,693	77
Agustus	8,208	2,316	10,524	478
September	20,498	2,982	23,480	1,067
Oktober	15,510	1,056	16,566	753
November	3,619	781	4,400	200
Desember	2,621	3,594	6,215	283
<b>Grand Total</b>	<b>72,237</b>	<b>17,856</b>	<b>90,093</b>	<b>341</b>
<b>Rata2/bulan</b>	<b>6,020</b>	<b>1,488</b>	<b>7,508</b>	

**Grafik 2.**  
**Jumlah Sampel Aktif dan Pasif yang Diuji per Bulan di BBVet  
 Denpasar dalam Tahun 2014**



Sampel yang diterima di BBV Denpasar dilakukan pengujian sesuai dengan permintaan pelanggan atau sesuai konfirmasi diagnosa yang diinginkan. Jenis Uji yang dilakukan terhadap sampel aktif selama tahun 2014 dapat dilihat pada Tabel 3, sedangkan uji terhadap sampel pasif dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Tabel 3 terlihat jenis pengujian yang jumlah sampelnya paling besar adalah Pengujian RBT Brucellosis, disusul oleh pengujian ELISA SE, ELISA JD, ELISA Anthrax, AI HA/HI, ND HA/HI dan JD PCR. Pada Tabel 7. Terlihat bahwa jenis pengujian yang jumlah sampelnya terbanyak adalah pengujian ELISA Anthrax, ELISA JD dan ELISA SE.

**Tabel 6.**  
**Jenis Pengujian yang Dilakukan terhadap Sampel Aktif Tahun 2014**

No	Provinsi Asal Sampel	Laboratorium Penguji	Jenis Uji	Total Sampel	Jenis sampel
1	BALI	Virologi	AI HA/HI	2388	serum
			AI Isolasi	1360	organ, swab
			AI PCR	4	organ, swab
			HC Antibodi Elisa	707	serum
			HC Antigen Elisa	284	klot,darah
			Elisa Gumboro	50	serum
			Elisa PMK	334	serum
			Elisa PRRS	19	serum
			IBR Elisa	390	serum
			ND HA/HI	2388	serum
			ND Isolasi	1310	organ, swab
			BVD Elisa	55	serum
		Bakteriologi	Brucella RBT	3082	serum
			SE Elisa	2892	serum
			SE Isolasi	55	organ, swab
			Isolasi kuman	39	organ, swab
		Parasitologi	Diff Counting	1	daging
			Diff Counting Neutrofil	2	daging
			Hemoglobin	3	darah
			PCV	3	darah
			Total RBC	3	darah
			Total WBC	3	darah
			Parasit darah Identifikasi	2178	ulas darah, darah
			Uji Apung	2100	feses
			Uji Sedimentasi	1632	feses
		Patologi	Histopatologi	419	organ
			Rabies FAT	803	otak, swab
			Nekropsi	31	utuh
		Bioteknologi	JD PCR	4402	darah
			JD/BIV Elisa	5680	serum
			Rabies Elisa	789	serum

		Kesmavet	Residu Aminoglikosida	375	daging
			Residu Antibiotika	298	daging
			Uji Formalin	261	daging
			Residu Hormon	10	daging
			Residu Hormon Trenbolon	53	daging, hati
			Residu Makrolida	371	daging, telur
			Residu Penicilin	371	daging, telur
			Residu Tetracyclin	371	daging, telur
			Salmonella	268	daging, telur
			Staph. Aureus	264	daging
			E.coli	276	daging
			TPC	336	darah
			Campylobacter	89	daging
			Coliform	362	daging
			<b>BALI Total</b>	<b>37.111</b>	
2	NTB	Virologi	AI HA/HI	1365	serum
			AI Isolasi	1258	organ, swab
			AI PCR	16	organ, swab
			HC Antibodi Elisa	275	serum
			HC Antigen Elisa	150	organ, swab
			IBR Elisa	462	serum
			ND HA/HI	1356	serum
			ND Isolasi	1164	organ, swab
			BVD Elisa	362	serum
		Bakteriologi	Anthrax Elisa	1659	serum
			Brucella RBT	1624	serum
			SE Elisa	1251	serum
		Parasitologi	Uji Apung	339	feses
			Uji Sedimentasi	289	feses
			Parasit darah Identifikasi	370	ulas darah, darah
		Patologi	Histopatologi	226	organ
			Rabies FAT	52	otak, kepala
		Bioteknologi	JD PCR	95	darah, organ
			JD/BIV Elisa	95	serum
			Rabies Elisa	3	serum

		Kesmavet	Campylobacter	8	daging
			Coliform	16	daging
			E.coli	20	daging
			Formalin	16	daging
			Residu Aminoglikosida	42	daging
			Residu Hormon Trenbolon	20	daging, hati
			S. Aureus	16	daging
			Salmonella	16	daging
			TPC	16	daging
			<b>NTB Total</b>	<b>12.581</b>	
3	NTT	Virologi	AI HA/HI	846	serum
			AI Isolasi	871	organ, swab
			Elisa PMK	200	serum
			HC Antibodi Elisa	507	serum
			HC Antigen Elisa	152	klot,darah
			BVD Elisa	203	serum
			IBR Elisa	34	serum
			ND HA/HI	846	serum
			ND Isolasi	871	organ, swab
		Bakteriologi	Anthrax Elisa	3017	serum
			Brucella CFT	56	serum
			Brucella RBT	8938	serum
			Isolasi kuman	5	organ, swab
			SE Elisa	3256	serum
		Parasitologi	Trypanosoma Identifikasi	255	ulas darah, darah
			Uji Apung	417	feses
			Uji Sedimentasi	367	feses
			Parasit darah Identifikasi	702	ulas darah, darah
		Patologi	Histopatologi	281	organ
			Rabies FAT	57	otak, kepala
		Bioteknologi	Rabies Elisa	448	serum

		Kesmavet	Campylobacter	10	daging
			Coliform	26	daging
			E.coli	26	daging
			Residu Antibiotika	52	daging
			Residu Hormon Trenbolon	17	daging, hati
			Salmonella	26	daging, telur
			Staph. Aureus	33	daging
			TPC	26	daging
			<b>NTT Total</b>	<b>22.545</b>	
	<b>Grand Total</b>			<b>72.237</b>	

**Tabel 7.**  
**Jenis Pengujian yang Dilakukan terhadap Sampel Pasif, Tahun 2014**

No	Provinsi Asal Sampel	Laboratorium	Jenis Uji	Total	Jenis sampel
1	BALI	Virologi	AI HA/HI	612	serum
			AI Isolasi	38	organ, swab, feses
			AI PCR	30	organ, swab, feses
			Elisa Gumboro	41	serum
			Elisa PRRS	45	serum
			HC Antibodi Elisa	117	serum
			HC Antigen Elisa	3	klot, darah
			ND HA/HI	28	serum
			ND Isolasi	6	organ, swab
		Bakteriologi	Brucella RBT	292	serum
			Isolasi Jamur	9	organ, feses
			Isolasi kuman	52	organ, feses
			SE Elisa	45	serum
			Sensitivitas Ab	16	swab, feses
		Parasitologi	Diff Counting	31	darah
			Diff Counting Basofil	44	darah
			Diff Counting Eusnofil	25	darah
			Diff Counting Limfosit	28	darah
			Diff Counting Monosit	28	darah
			Diff Counting Neutrofil	201	darah
			Hemoglobin	119	darah
			PCV	118	darah
			Total RBC	210	darah
			Total WBC	392	darah
			Uji Apung	394	fezes
			Uji Sedimentasi	401	fezes



			Parasit darah Identifikasi	38	ulas darah, darah
		Patologi	Histopatologi	498	organ
			Nekropsi	38	utuh
			Rabies FAT	484	otak, kepala
		Bioteknologi	Rabies Elisa	245	serum
			JD/BIV Elisa	937	serum
		Kesmavet	Residu Aminoglikosida	32	daging, telur, hati
			Residu Antibiotika	175	daging, telur, hati
			Residu Makrolida	9	daging, telur, hati
			Residu Penicilin	9	daging, telur, hati
			Residu Tetracyclin	9	daging, telur, hati
			Salmonella	78	daging, telur
			Staph. Aureus	96	daging, telur
			E coli	201	daging
			TPC	287	daging, probiotik
			Uji Formalin	3	daging
			Campylobacter	46	daging
			Coliform	343	daging, air limbah
			<b>BALI Total</b>	<b>6.853</b>	
2	BANTEN	Bioteknologi	JD/BIV Elisa	33	
			<b>BANTEN Total</b>	<b>33</b>	
3	DI YOGYAKARTA	Bakteriologi	Aglutinasia Pullorum	5	serum
		Virologi	AI HA/HI	15	serum
			Influenza H5 RT PCR	10	Cairan Alantois
			Influenza H7 RT PCR	10	Cairan Alantois
			Influenza Type A RT PCR	10	Cairan Alantois
		Bakteriologi	Isolasi Pasturella	2	isolat
		Virologi	ND HA/HI	15	serum
		Bakteriologi	Pasteurella Identifikasi	2	isolat
		Patologi	Histopatologi	6	organ
		Patologi	Rabies FAT	5	otak
		Patologi	Rabies Seller's	5	otak
		Kesmavet	Uji Formalin	4	daging
			<b>DI YOGYAKARTA Total</b>	<b>89</b>	
4	DKI JAKARTA	Kesmavet	E.coli	3	biakan murni
		Kesmavet	Salmonella	3	biakan murni
		Kesmavet	TPC	3	biakan murni
			<b>DKI JAKARTA Total</b>	<b>9</b>	
5	JAWA BARAT	Virologi	AI HA/HI	5	serum
			Histopatologi	34	slide histopatologi
		Bioteknologi	JD/BIV Elisa	1835	serum
		Kesmavet	Residu Aminoglikosida	2	supernatan daging
		Kesmavet	Residu Makrolida	2	supernatan daging
		Kesmavet	Residu Penicilin	2	supernatan daging

		Kesmavet	Residu Tetracyclin	2	supernatan daging
	<b>JAWA BARAT Total</b>			<b>1.882</b>	
6	JAWA TENGAH	Virologi	AI HA/HI	10	serum
		Virologi	AI Isolasi	4	swab
		Bakteriologi	Brucella RBT	5	serum
		Virologi	HC Antibodi Elisa	300	serum
		Virologi	ND HA/HI	10	serum
		Bakteriologi	Salmonella Pullorum	5	serum
	<b>JAWA TENGAH Total</b>			<b>334</b>	
7	JAWA TIMUR	Kesmavet	Campylobacter	25	daging
		Kesmavet	Coliform	12	daging
		Kesmavet	E.coli	12	daging
		Patologi	Histopatologi	2	organ
		Bakteriologi	Isolasi kuman	1	organ
		Bioteknologi	JD/BIV Elisa	846	serum
		Patologi	Rabies FAT	1	otak
		Kesmavet	Residu Aminoglikosida	8	daging
		Kesmavet	Residu Antibiotika	17	daging
		Kesmavet	Residu Makrolida	7	daging
		Kesmavet	Residu Penicilin	7	daging
		Kesmavet	Residu Tetracyclin	7	daging
		Kesmavet	Salmonella	12	daging
		Kesmavet	Screening test residu antibiotika	1	daging
		Kesmavet	Staph. Aureus	12	daging
		Kesmavet	TPC	12	daging
	<b>JAWA TIMUR Total</b>			<b>982</b>	
8	KALIMANTAN BARAT	Bioteknologi	JD/BIV Elisa	72	serum
			Rabies Elisa	10	serum
	<b>KALIMANTAN BARAT Total</b>			<b>82</b>	
9	KALIMANTAN SELATAN	Bioteknologi	JD/BIV Elisa	452	serum
	<b>KALIMANTAN SELATAN Total</b>			<b>452</b>	
10	KALIMANTAN TIMUR	Bakteriologi	Brucella RBT	85	serum
		Bioteknologi	JD/BIV Elisa	85	serum
	<b>KALIMANTAN TIMUR Total</b>			<b>170</b>	
11	LAMPUNG	Patologi	Histopatologi	5	slide histopatologi
		Bioteknologi	JD/BIV Elisa	155	serum
	<b>LAMPUNG Total</b>			<b>160</b>	
12	NTB	Virologi	AI HA/HI	153	serum
			AI Isolasi	8	organ, swab
			AI PCR	7	organ, swab
			IBD HA/HI	1	serum
			Isolasi IBD	1	swab
			ND HA/HI	1	serum
			ND Isolasi	1	organ, swab

		Bakteriologi	Anthrax Elisa	2000	serum
			Brucella CFT	26	serum
			Isolasi kuman	1	organ, swab
			SE Elisa	1012	serum
		Patologi	Histopatologi	7	organ
			Rabies FAT	400	otak, kepala
		Bioteknologi	JD/BIV Elisa	34	serum
			Rabies Elisa	1	serum
		Kesmavet	E.coli	20	daging
			Residu Antibiotika	102	daging
			Salmonella	20	daging
			<b>NTB Total</b>	<b>3.795</b>	
13	NTT	Virologi	AI HA/HI	250	serum
			AI Isolasi	3	organ, swab
			AI PCR	40	organ, swab
			HC Antibodi Elisa	10	serum
			ND HA/HI	10	serum
			ND Isolasi	3	organ, swab
		Bakteriologi	Anthrax Elisa	10	serum
			Brucella CFT	21	serum
			Brucella RBT	25	serum
			SE Elisa	17	serum
			Isolasi kuman	1	Organ, swab
		Parasitologi	Diff Counting	1	darah
			Hemoglobin	1	darah
			PCV	1	darah
			Total RBC	1	darah
			Total WBC	1	darah
			Parasit darah Identifikasi	5	ulas darah, darah
		Patologi	Histopatologi	11	organ
			Rabies FAT	30	otak, kepala
		Bioteknologi	JD/BIV Elisa	1292	serum
			Rabies Elisa	50	serum
		Kesmavet	Residu Antibiotika	16	daging
			<b>NTT Total</b>	<b>1.799</b>	
14	SULAWESI SELATAN	Virologi	HC Antibodi Elisa	10	serum
		Parasitologi	Parasit darah Identifikasi	2	ulas darah, darah
			Uji Apung	2	feses
			Uji Sedimentasi	2	feses
		Patologi	Histopatologi	12	organ
		Bioteknologi	Rabies Elisa	10	serum
		Kesmavet	Residu Aminoglikosida	1	daging
			Residu Antibiotika	1	daging
			<b>SULAWESI SELATAN Total</b>	<b>40</b>	
15	SUMATERA BARAT	Bakteriologi	Brucella RBT	18	serum
		Bioteknologi	JD PCR	493	serum
			JD/BIV Elisa	665	serum
			<b>SUMATERA BARAT Total</b>	<b>1.176</b>	
	<b>Grand Total</b>			<b>17.856</b>	

### **II.1.2.2. Akreditasi Laboratorium**

Serifikat perpanjangan Akreditasi laboratorium Balai Besar Veteriner Denpasar LP-123-IDN, SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) sebagai laboratorium pengujian dan laboratorium kalibrasi, telah diterima dan berlaku dari 21 Februari 2013 sampai dengan 20 Februari 2017, (Sertifikat Lampiran 1). Dalam Tahun 2014, telah dilakukan surveilans dalam rangka reakreditasi SNI ISO/IEC 17025: 2008 Laboratorium Balai Besar Veteriner Denpasar oleh tim asesor Komite Akreditasi Nasional (KAN) pada tanggal 13 Juni 2014. Dalam surveilans tersebut oleh tim asesor ditemukan 14 (empat belas) ketidaksesuaian. Setelah dilakukan tindak lanjut perbaikan atas ketidaksesuaian yang ditemukan, 14 tindak lanjut perbaikan dinyatakan memenuhi. Dilanjutkan dengan melakukan audit internal yang dilakukan oleh tim audit internal Balai yang dilaksanakan tanggal 21-22 Juli 2014, serta ditindak lanjuti dengan kaji ulang sistem mutu pada tanggal 22-23 Desember 2014.

Dalam menunjang unjuk kerja laboratorium sesuai dengan SNI ISO/IEC 17025: 2008, dalam Tahun 2014 telah pula dilakukan kegiatan, yaitu:

- 1) kalibrasi peralatan,
- 2) survey umpan balik pelanggan,
- 3) uji banding antar laboratorium dan uji profesiensi
- 4) audit internal, dan
- 5) kaji ulang manajemen.

### **II.1.2.3. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) BB-Vet Denpasar**

Hak memperoleh informasi merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi public merupakan salah satu ciri penting negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Keterbukaan informasi publik (KIP) merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara. Oleh karena itu maka dibentuklah undang-undang untuk mengatur hal tersebut, yaitu Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik. Sesuai dengan amanat pasal 7 ayat (3) undang-undang tersebut, maka Badan

Publik harus membangun dan mengembangkan sistem informasi dan dokumentasi untuk mengelola informasi publik secara baik dan efisien sehingga dapat diakses dengan mudah. Pada tahun 2010 terbit Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Undang-Undang KIP mewajibkan setiap badan publik menunjuk Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) yang bertugas dan bertanggung-jawab dalam penyediaan, penyimpanan, pendokumentasian, pengamanan dan pelayanan informasi di setiap badan publik.

Dalam pengelolaan dan pelayanan informasi publik agar dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka Menteri Pertanian menetapkan peraturan tentang pengelolaan dan pelayanan informasi publik di lingkungan Kementerian Pertanian, yaitu Peraturan Menteri Pertanian Nomor 32/Permentan/OT.140/5/2011, tentang Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik di Lingkungan Kementerian Pertanian. PPID di Kementerian Pertanian terdiri atas PPID Utama (Kepala Biro Hukum dan Informasi Kementerian Pertanian), PPID Pelaksana Eselon I dan Unit Pelaksana Teknis dan PPID Pembantu Pelaksana. PPID Utama dan PPID Pelaksana Eselon I dikukuhkan pada Bulan September 2011 oleh Sekjen atas nama Menteri Pertanian, dan PPID UPT dan PPID Pembantu Pelaksana dikukuhkan pada tanggal 22 Februari 2012.

Dalam tahun 2014, struktur organisasi PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar telah dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar Nomor : 38/Kpts/TU210/F5.F/09/2014 tanggal 11 Setember 2014 yang susunan organisasinya terdiri atas Pembina, Atasan PPID, Ketua, Sekretaris dan Anggota. Adapun kegiatan yang telah dilakukan PPID UPT BB-Vet Denpasar Tahun 2014 adalah melayani permintaan data dan informasi.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PPID Balai Besar Veteriner Denpasar dapat dilihat pada Tabel 8 dan Tabel 9.

**Tabel 8.**  
**Perangkat yang Dimiliki oleh PPID UPT Balai Besar Veteriner Denpasar**

No	Materi	Perangkat yang dimiliki	Penetapan No/Tgl	Yang menetapkan
1	SOP	SOP	1617/OT.225/F5.F/04 .12. tgl 19 April 2012	Kepala BBV Denpasar
2	PPID	Struktur organisasi	38/Kpts/TU210/F5.F/09/2014 tanggal 11 Setember 2014	Kepala BBV Denpasar
3	Sistem Informasi dan Dokumentasi	Infolab, web, bulletin		Kepala BBV Denpasar

**Tabel 9.**  
**Sarana dan Prasarana Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Unit Pelaksana Teknis Balai Besar Veteriner Denpasar**

No	Sarana dan Prasarana	Jenis
1	Pengelolaan Informasi	1) komputer 2) printer 3) akses internet 4) website 5) scanner 6) rak dokumen 7) pemotong kertas
2	Pelayanan Informasi Publik	1) telpon 2) buku induk pelayanan 3) email 4) fax 5) ruang perpustakaan

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Balai Besar Veteriner Denpasar Nomor : 38/Kpts/TU210/F5.F/09/2014 tanggal 11 Setember 2014 tentang Penunjukan Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Balai Besar Veteriner Denpasar, sumber daya yang mengelola informasi dan dokumentasi sebanyak 7 orang, dimana Kepala Balai sebagai Pembina, Kepala Bidang Pelayanan Veteriner sebagai atasan PPID, Kepala Seksi Informasi Veteriner sebagai Ketua, Staf Tata Usaha sebagai Sekretaris, dan anggota berasal dari keuangan, perencanaan dan bagian perpustakaan

Saat ini sumber daya manusia yang mengelola PPID belum seluruhnya memahami keberadaan PPID dan tugas-tugas PPID dalam pelayanan permintaan informasi publik. Oleh karena, sosialisasi tentang PPID perlu terus dilakukan dan kesempatan untuk memperoleh pelatihan untuk semua anggota pengelola PPID semakin ditingkatkan. Demikian juga, mengenai sosialisasi keberadaan PPID di tingkat pusat perlu lebih ditingkatkan agar PPID semakin dikenal oleh berbagai kalangan termasuk pengelola keuangan sehingga memperoleh anggaran yang memadai untuk pengelolaannya sehingga pelayanan ke masyarakat menjadi lebih baik.

Dalam tahun 2014, anggaran dan laporan penggunaannya terkait dengan pengelolaan web dan penerbitan bulletin sebagai salah satu sarana informasi publik.

Pengumpulan dan pengolahan dokumen secara umum dilakukan di perpustakaan dan di bagian informasi veteriner. Disamping itu, pengumpulan dokumen juga dilakukan di bagian lain sesuai dengan kewenangan dan tanggung-jawab masing-masing bagian.

Sampai saat ini, PPID Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki daftar dokumen dan informasi publik yang dikuasai sebanyak 624 buah yang terdiri atas 102 buku, 176 laporan dan publikasi, serta 346 jurnal dan buletin.

Secara umum kekurangan dan hambatan pengelolaan informasi relatif tidak ada, karena permintaan informasi selama ini dapat ditangani dengan baik karena jenis permintaan informasi pada umumnya berkaitan dengan teknis atau tugas pokok dan fungsi Balai Besar Veteriner Denpasar.

Jumlah permohonan informasi publik dalam Tahun 2014 sebanyak 16 permohonan, baik yang berasal dari luar instansi maupun dari internal Balai Besar Veteriner Denpasar. Semua permohonan informasi dapat terpenuhi dengan baik. Data secara rinci tentang permohonan informasi setiap bulan dapat dilihat pada Tabel 10. Adapun penilaian pelayanan informasi publik oleh PPID Balai Besar Veteriner Denpasar dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan

perhitungan lama waktu pemenuhan informasi yang diminta, maka nilai layanan informasi publik yang diperoleh sebesar 93,28 dan nilai ini termasuk kategori sangat baik.

**Tabel 10.**  
**Jumlah Permohonan Data dan Informasi Publik (IP) PPID BBVet Denpasar, Tahun 2014**

<b>No</b>	<b>Bulan</b>	<b>Jumlah Pemohon IP</b>	<b>Dipenuhi</b>
1	Januari	2	2
2	Februari	3	3
3	Maret	1	1
4	April	0	-
5	Mei	0	-
6	Juni	2	2
7	Juli	0	-
8	Agustus	1	1
9	September	5	5
10	Oktober	1	1
11	November	1	1
12	Desember	0	-
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>16</b>



**Tabel 11.**  
**Penilaian Pelayanan Informasi Publik PPID Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2014**

No	Bulan	Permohonan IP yang Dipenuhi	Waktu Pemenuhan		
			1-2 hari (baik sekali)	3-5 hari (baik)	6-20 hari (cukup)
1	Januari	2	2	0	0
2	Februari	3	3	0	0
3	Maret	1	1	0	0
4	April	0	-	-	-
5	Mei	0	-	-	-
6	Juni	2	2	0	1
7	Juli	0	-	-	-
8	Agustus	1	1	0	0
9	September	5	5	0	0
10	Oktober	1	1	0	0
11	November	1	1	0	0
12	Desember	0	-	-	-
Total		16	15	0	1
Skor Rata-rata			95,00 (sangat baik)	81,67 (baik)	67,50 (cukup)
Nilai Pemenuhan IP= Total X skor rata-rata			1.425	0	67,50
Jumlah Pemenuhan IP		Nilai 1.492,5			
Nilai Layanan IP		93,28 (sangat baik)			

## II.2. Bagian Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 54/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang organisasi dan tata kerja BB-Vet Denpasar, maka BB-Vet Denpasar untuk tahun 2014, khususnya Bagian Umum telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, yaitu mengkoordinasikan seluruh kegiatan bagian umum yang meliputi kegiatan Kepegawaian dan tata usaha, rumah tangga dan perlengkapan, dan keuangan. Kegiatan Bagian Umum selama tahun 2014 dapat berjalan dengan baik sesuai rencana .

## II.2.1. Kegiatan Kepegawaian dan Tata Usaha

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, keadaan pegawai BB-Vet Denpasar mengalami berbagai perubahan. Sampai dengan akhir tahun 2014, jumlah pegawai seluruhnya sebanyak 93 (sembilan puluh tiga) orang, terdiri dari calon pegawai negeri sipil 2 orang dan pegawai negeri sipil 70 orang . disamping itu telah direkrut juga tenaga harian lepas berdasarkan kontrak kerja, yang bertugas untuk kegiatan administrasi, menjaga keamanan serta kebersihan lingkungan kantor, sebanyak 17 (tujuh belas) orang. Tahun 2014 BB-Vet Denpasar mendapat tenaga kontrak dari Direktorat Kesehatan Hewan, Ditjennak dan Keswan sebanyak 4 orang. Data rinci diuraikan dalam Tabel 12.

**Tabel 12.**  
**Jumlah Pegawai Negeri Sipil, CPNS, THL dan Tenaga Kontrak BB-Vet Denpasar**

No.	Status Kepegawaian	Golongan				Jumlah
		I	II	III	IV	
1.	Pegawai Negeri Sipil	1	18	37	14	70
2.	Calon Pegawai Negeri Sipil	-	-	2	-	2
3.	Tenaga Harian lepas	-	-	-	-	17
3.	Tenaga Kontrak	-	-	-	-	4
<b>Jumlah seluruh Pegawai</b>		<b>1</b>	<b>18</b>	<b>39</b>	<b>14</b>	<b>93</b>

### II.2.1.1 Kepegawaian

#### II.2.1.1.1 Jumlah dan klasifikasi

Uraian lebih lengkap tentang jumlah, data perorangan dan klasifikasi Pegawai Negeri BB-Vet Denpasar dalam tahun 2014 (januari sampai dengan Desember 2014) diuraikan dalam Daftar Urut Kepangkatan (DUK), seperti terlihat dalam Lampiran 2.

### II.2.1.1.2 Kepangkatan.

Selama tahun 2014 sebanyak 15 (lima belas) pegawai BB-Vet Denpasar diusulkan mutasi kenaikan pangkat fungsional, reguler dan pengabdian. Dari 15 orang pegawai yang diusulkan kenaikan pangkatnya, telah menerima Surat Keputusan Kenaikan Pangkat dan yang lain sedang dalam proses, seperti terlihat dalam Lampiran 3.

### II.2.1.1.3 Jabatan.

Selama tahun 2014 terdapat 5 ( lima ) orang pegawai mengalami perubahan dalam mutasi jabatan yaitu jabatan Struktural maupun Jabatan fungsional Medik dan Paramedik Veteriner, pegawai yang mengalami mutasi jabatan fungsional dan jabatan struktural telah menerima Surat Keputusan seerti diuraikan dalam tabel 13.

**Tabel 13.**  
**Jumlah Pegawai Negeri Sipil BB-Vet Denpasar yang mengalami mutasi**  
**Jabatan Struktural dan Fungsional.**

No.	Nama / NIP.	J a b a t a n		TMT
		Lama	Baru	
1.	Drh. Ni Made Sri Handayani,M.P. 19711203 199903 2 001	Medik Veteriner Muda	Medik Veteriner Madya	01-02-2014
2.	Drh. Gede Agus Joni Uliantara. 19760613 200912 1 003.	Medik Veteriner Pertama	Medik Veteriner Muda	01-02-2014
.3.	Drh. Ni Luh Dartini,M.P. 19620323 199203 2 002	Kabid Program dan Evaluasi	Medik Veteriner Madya	01-08-2014
4.	Drh. Ni Made Arsani,MSc. 19640712 199302 2 001	Kasi. Informasi Veteriner	Medik Veteriner Madya	01-08-2014
5.	Dati Purnawati,A.Md. 19821215 200912 2 004	Paramedik Veteriner Pelaksana	Paramedik Veteriner Pelaksana Lanjutan	01-08-2014

#### II.2.1.1.4 Masa Kerja.

Sampai dengan akhir tahun 2014, 4(empat) orang Pegawai BB-Vet Denpasar yang menerima Surat Keputusan kenaikan pangkat sekaligus kenaikan golongan, dan perubahan masa kerja golongan dari golongan I ke golongan II dan seterusnya seperti disajikan dalam tabel 14.

**Tabel 14.**  
**Perubahan Masa Kerja**

No	Nama / NIP.	Lama			Baru		
		No. & Tgl. SK. Pangkat /Gol./TMT.	MKG		No. & Tgl. SK. Pangkat /Gol./TMT.	MKG	
			Th.	Bl.		Th.	Bl.
1.	Mamak Rohmanto,S.Si 19830613200801 1 007.	1513/Kpts/ Kp.320/A2.4/ IX/2011, Tgl. 09-09-2011 / 01-10-2011.	09	03	00025/Kpts/ Kp.330/A2.4/ III/2014, Tgl. 28 -03-2014/ 01-04-2014.	04	03
2.	Dati Purnawati, A.Md. 19821215200912 2 004,	1205/Kpts/ Kp.460/A2.4/ VIII/2012, Tgl. 08-08- 2012 / 01-10-2012	07	10	01502/Kpts/ Kp.320/A2.4/ 09/2014, Tgl. 08-09-2014/ 01-10-2014.	02	10
3.	I Wayan Gatra 19581201199803 1 001.	684/Kpts/ Kp.320/F5.F/ III/2010, Tgl. 24-03-2010/ 01-04-2010.	32	00	03003/Kpts/ Kp.320/F5.F/ III/2014, Tgl. 03-03-2014/ 01-04-2014.	26	00
4.	I Ketut Suardana 19710729199803 1 002.	683/Kpts/ Kp.320/F5.F/ III/2010, Tgl. 24-03-2010/ 01-04-2010.	20	11	03002/Kpts/ Kp.320/F5.F/ III/2014, Tgl. 03-03-2014/ 01-04-2014.	14	11
5.	I Made Wijana 19710510199803 1 002.	686/Kpts/ Kp.320/F5.F/ III/2010, Tgl. 24-03-2010. 01-04-2010.	19	00	03004/Kpts/ Kp.320/F5.F/ III/2014,Tgl. 03-03-2014/ 01-04-2014.	13	00

#### II.2.1.1.5 Pelatihan Pegawai

Dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia BB-Vet Denpasar secara rutin memberikan kesempatan bagi pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik di dalam maupun di luar negeri. Pelatihan tersebut dilakukan dengan tujuan setelah mengikuti pelatihan dimaksud pegawai memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dapat menunjang serta meningkatkan kinerja pegawai bersangkutan di BB-Vet Denpasar. Kesempatan pelatihan untuk pegawai BB-Vet Denpasar akan selalu ditingkatkan dengan menyediakan dana baik dari APBN maupun dana bantuan negara-negara sponsor. Data pelatihan selama tahun 2014 disajikan dalam, lampiran 4.

#### II. 2.1.1.6 Pendidikan

Sampai dengan akhir tahun 2014, 1(satu) orang pegawai BB-Vet Denpasar telah menyelesaikan program pendidikan Doktor (S3) di dalam negeri, disajikan dalam tabel 15.

**Tabel 15.**  
**Nama Pegawai Yang Menyelesaikan Pendidikan**

No.	Nama / NIP.	Jabatan	Bidang dan Nama Pendidikan	Tahun Lulus
1.	Drh. I Nyoman Dibia,MP 19640106 199203 1 001	Medik Veteriner Madya	Doktoral (S3) Sain Veteriner Universitas Gadj Mada Yogyakarta	2014

Tingkat pendidikan pegawai BB-Vet Denpasar sampai dengan akhir 2014 yang terdiri dari golongan, tingkat pendidikan pegawai teknis dan pegawai non teknis (administrasi) dapat diuraikan seperti Tabel 16.

**Tabel 16.**  
**Tingkat Pendidikan dan Pangkat / Golongan Pegawai BB-Vet Denpasar**

NO.	GOL.	TEKNIS JUMLAH					NON TEKNIS JUMLAH					JUM LAH	
		Sarjana					Sarjana			SL TA	SL TP		S D
		S3	S2	S1	D3	SL TA	S3	S2	S1				
1.	IV-d.												-
2	IV-c.		1					1					2
3	IV-b.	1	2				1						4
4	IV-a.		6					2					8
5	III-d.					7			4				11
6	III-c.		8			3					-		11
7	III-b.		2							14			16
8	III-a.			1	1								2
9	II-d.				4					2			6
10	II-c.									2			2
11	II-b.										2		2
12	II-a.									4	1	2	7
13	I-d.												-
14	I-c.											1	1
15	I-b.												-
16	I-a.												-
17	<b>THL</b>												<b>21</b>
<b>JUMLAH</b>		<b>1</b>	<b>19</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>10</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>93</b>

#### **II.2.1.1.7. Ujian Dinas dan Ujian Sertifikasi**

Sampai dengan akhir tahun 2014, ada 2 (dua) pegawai yang mengikuti ujian dinas Tingkat I dalam rangka kenaikan golongan. Dalam rangka peningkatan pemahaman tentang prosedur pengadaan barang dan jasa sesuai dengan Perpres 54 tahun 2010, maka dalam tahun 2014 tidak terdapat pegawai BB-Vet Denpasar yang mengikuti ujian sertifikasi pengadaan barang dan jasa sesuai tabel 17.

**Tabel 17.**  
**Daftar Pegawai yang Ujian Dinas Tk. I.**

No.	Nama / NIP.	Gol	STLUD.		Ket.
			No.	Tanggal	
1.	Ni Nengah Mudiasih. 197211231999032 001	II-d.	1080/A2/Kp.420/ 04/2014.	30-04-2014	Lulus
2.	Ni Ketut Wati. 197012311999032001	II-d.	2525/A2/Kp.420/ 10/2014.	10-10-2014	Lulus

#### **II.2.1.1.8 Mutasi / Alih Tugas.**

Sampai dengan akhir tahun 2014, terdapat 2 (dua) orang pegawai yang dimutasikan / alih tugas jabatan yaitu Drh. Ni Luh Dartini, M.P. sebelumnya sebagai Kepala Bidang Program dan Evaluasi BB-Vet Denpasar mutasi ke jabatan fungsional Medik Veteriner BB-Vet. Denpasar dan Drh. Ni Made Arsani, M.Sc. sebelumnya sebagai Kepala Seksi Informasi Veteriner BB-Vet. Denpasar dimutasikan ke jabatan fungsional Medik Veteriner BB-Vet Denpasar, tabel 18.

**Tabel 18.**  
**Daftar Pegawai Mutasi / Alih Tugas.**

No.	Nama / NIP.	Gol.	No. dan Tgl. SK.	TMT
1.	Drh. Ni Luh Dartini, M.P. 19620323 199203 2 002	IV-b.	971/Kpts/Kp.460/9/2014 tgl. 04 -09-2014	01-08-2014
2.	Drh. Ni Made Arsani, MSc 19640712 199302 2 001	IV-a.	01141/Kpts/Kp.460/A/ 09/2014, tgl. 17 -09- 2014	01-08-2014

#### **II.2.1.1.9 Pelantikan dan Penyempahan**

Sampai dengan akhir tahun 2014, tidak ada pegawai yang diambil sumpahnya menurut status jabatannya.

#### **II.2.1.1.10. Penggajian**

Seluruh Pegawai Negeri Sipil telah di bayar hak-hak mereka berupa gaji, sesuai sistem penggajian yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2014. Sebanyak 30 ( tiga puluh ) orang pegawai telah menerima kenaikan gaji berkala tepat pada waktunya (Lampiran 4), dengan demikian dapat dikatakan tidak ada masalah dalam hal penggajian para pegawai.

#### **II.2.1.1.11. Kesejahteraan.**

Sesuai dengan Undang-undang dan peraturan perundangan yang berlaku, disamping kewajiban yang harus dilaksanakan, setiap pegawai juga memperoleh hak-hak tertentu sebagaimana mestinya, baik berupa gaji beserta tunjangannya maupun berupa jaminan/asuransi kesehatan, Taspen dan lain sebagainya. Kepada mereka telah diserahkan sejumlah bukti diri atau hak mereka, seperti Kartu Pegawai (KARPEG), Kartu Istri / Suami (KARIS / KARSU), Kartu Taspen dan Kartu Asuransi Kesehatan Perorangan.

#### **II.2.1.1.12. Pemberhentian dan Masa Persiapan Pensiun (MPP).**

Sampai akhir tahun 2014, ada 1 ( satu ) orang pegawai yang berhenti sebagai Pegawai Negeri Sipil dengan hak pensiun dan tidak terdapat pegawai yang sedang dalam masa persiapan pensiun (MPP) seperti disajikan dalam tabel 19.

**Tabel 19.**  
**Daftar pegawai yang pensiun**

<b>No</b>	<b>Nama dan NIP.</b>	<b>Gol</b>	<b>Jabatan</b>	<b>TMT</b>
1.	Gede Santika 195712311983031016	III-c	Pengemudi	01-01-2014

#### **II.2.1.1.13. Cuti.**

Salah satu hak kepegawaian lainnya adalah memperoleh cuti yang sampai dengan akhir tahun 2014 pegawai BB-Vet Denpasar yang telah mengambil cuti, seperti diuraikan dalam Lampiran 6.



#### II.2.1.1.14. Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

Sampai dengan akhir tahun 2014, 2(dua) orang pegawai yang diangkat menjadi calon pegawai negeri sipil (CPNS), Dari 72 orang jumlah pegawai BB-Vet Denpasar, dan sesuai dengan beban kerja dan daftar nominatif pegawai maka BB-Vet Denpasar, sebagai pengganti pegawai yang pensiun. Untuk memenuhi kebutuhan pegawai BB-Vet Denpasar, seperti diuraikan dalam tabel 20.

**Tabel 20.**

#### **Pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil ( CPNS )**

No.	Nama / NIP.	Gol	No. dan Tgl. SK.	TMT.
1.	Drh. Dilasdita Kartika Pradana. 19900626 201403 1 003.	III-b.	010/Kpts/Kp.230/A2/III/2014, tgl. 3 Maret 2014	01-03-2014
2.	Drh. Serli Eka Melyantono 19810116 201403 2 001.	III-b.	009/Kpts/Kp.230/A2/III/2014.	03-03-2014

#### II.2.1.1.15. Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Sampai dengan akhir tahun 2014 ada 5 (lima) orang Calon Pegawai Negeri Sipil ( CPNS ) diangkat menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), seperti Disajikan dalam tabel 21.

**Tabel 21.**

#### **Pengangkatan Pegawai Negeri Sipil (PNS).**

No.	Nama / NIP.	Gol	No. dan Tgl. SK.	TMT.
1.	I Wayan Sadariyana 19801005 201212 1 004.	II-a.	20021/Kp.240/Kpts/ F5.F/01/2014, tgl. 20 Januari 2014	01-02-2014
2.	I Wayan Yudiarsa 19741201 201212 1 002.	II-a.	20019/Kp.240/Kpts/ F5.F/01/2014, tgl. 20 Januari 2014	01-02-2014
3.	I Kadek Darmawan 19781231 201212 1 002.	II-a.	20018/Kp.240/Kpts/ F5.F/01/2014, tgl. 20 Januari 2014	01-02-2014
4.	I Nyoman Putrajaya Setiawan. 19830908 201212 1 002.	II-a.	20022/Kp.240/Kpts/ F5.F/01/2014, tgl. 20 Januari 2014.	01-02-2014
5.	I Wayan Suparta 19741231 201212 1 001.	I-c.	20020/Kp.240/Kpts/ F5.F/01/2014, tgl. 20 Januari 2014.	01-02-2014

### II.2.1.1.16. Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit.

Selama tahun warta, telah diajukan Daftar usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) sebanyak 37 ( Tiga puluh tujuh ) orang pegawai yang memangku Jabatan Fungsional Medik Veteriner maupun Paramedik Veteriner untuk memperoleh penetapan angka kredit (tabel 22).

**Tabel 22.**  
**Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit Bagi Pejabat Fungsional**

No.	Surat Usulan	Nama Pegawai	NIP.	Realisasi
	No. dan Tgl.			
1.	02001/Kp.430/F5. F/06/2014 2 Juni 2014	Drh. I Ketut Mastra.	19670823 199603 2 001.	HAPAK
2.	Sda.	Drh. Ni Ketut Harmini Saraswati	19811101 200901 2 006.	HAPAK
3.	Sda.	Dati Purnawati, A.Md.	19821215 200912 2 004.	PAK
4.	Sda.	Yunanto,A.Md.	19810505 201101 1 005	HAPAK
5.	03014/Kp.430/F5. F/06/2014. tanggal 3 Juni 2014.	Drh. I Ketut Eli Supartika,MSc.	19680107 199703 1 002	HAPAK
6.	04011Kp.430/F5.F / /06/2014, 4 Juni 2014	Drh. Luh Kadek Nanda Laksmi	19791109200 912 2 001.	HAPAK
7.	Sda.	Drh. I Ketut Narcana.	19760519 200912 1 003.	HAPAK
8.	Sda.	Mamak Rohmanto,S.Si.	19811008 200912 1 005	HAPAK
9.	Sda.	I Wayan Ekaana	19621231 198903 1 005.	HAPAK
10	10025/Kp.430/F5. F/ 06/2014. tanggal 10 Juni 2014	Drh. I Ketut Wirata, M.Si.	19631231 198603 1 007	HAPAK
11.	Sda.	Drh. Diana Mustikawati.	19811008 2009 2 005.	HAPAK
12.	10024/Kp.430/F5. F/06/2014, tanggal 10 Juni 2014.	I Wayan Sudira	19620320 198603 1 007	HAPAK

13	01008/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh.Ida Nurlatifah	19830303 200901 2 011	Sedang diproses
14	Sda.	Drh. Ni Ketut Harmini Saraswati.	1919811101 200901 2 006	Sedang diproses
15	Sda.	Ni Nyoman Riti	19650210 198603 2 001.	Sedang diproses
16	Sda.	Dati Purnawati, A.Md.	19821215 200912 2 004.	Sedang diproses
17.	Sda.	Yunanto,A.Md.	19810505 201101 1 005.	Sedang diproses
18.	01009/Kp.430/F5. F/ 12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh. Luh Kadek Nanda Laksmi	19791109200 912 2 001.	Sedang diproses
19	Sda.	Lalu Muh. Faesal Suryadinata,A.Md .	19820326 200801 1 008.	Sedang diproses
20	01010/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh. An.Ag. Gd. Semara Putra.	19641218 199403 1 001	Sedang Dalam proses
21	Sda.	Drh. I Ketut Narcana.	19760519 200912 1 003	Sedang dalam proses
22	Sda.	Mamak Rohmanto,S.Si.	19811008 200912 1 005	Sedang Dalam Proses
23	Sda.	Surya Adekantari, A.Md.	19880524 201101 1 005	Sedang dalam proses
24	01012/Kp.430/F5. F/ 12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh. Ndaru Pranowo Widdhiasmoro,M. Si.	19640727 199303 1 005	Sedang dalam proses
25	01013/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	I Wayan Sudira	19620320 198503 1 001	Sedang dalam proses
26	Sda.	Fiki Indra Kusumah,A.Md.	19880121 200912 1 003	Sedang dalam proses
27	01015/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh. Ni Luh Dartini,M.P.	19620323 199203 2 002	Sedang dalam proses

28	28007/Kp.430/F5. F/11/2014, tanggal 28 November 2014	Drh. I Ketut Eli Supartika,MSc.	19680107 199703 1 002.	Sedang dalam proses
29	01021/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	I Ketut Mayun	19650723 198903 1 001	Sedang dalam proses
30	01025/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh. I Ketut Mastra	19560317 199103 1 001	Sedang dalam proses
31	01031/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	I Gede Made Sutawijaya	19611101 198603 1 001	Sedang dalam proses
32	01032/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh. Ni Made Arsani,MSc.	19640712 199302 2 001.	Sedang dalam proses
33.	01033/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	I Wayan Ekaana	19621231 198903 1 005	Sedang dalam proses
34	01034/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	I Nengah Mundera	19631231 198603 1 007	Sedang dalam proses
35	01035/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 1 Desember 2014	Drh. I Nyoman Dibia,M.P.	19640106 199203 1 001	Sedang dalam proses
36	11027/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 11 Desember 2014	Drh. Gede Agus Joni Uliantara.	19760613 200912 1 003	Sedang dalam proses
37	12008/Kp.430/F5. F/12/2014, tanggal 12 Desember 2014	Drh. I Ketut Wirata,M.Si.	19750323 200801 1 017	Sedang dalam proses

#### **II.2.1.1.17. Penerimaan Penghargaan / Satya Lencana karya Satya.**

Sampai dengan akhir tahun 2014 ada 18(delapan belas) pegawai yang menerima Piagam Penghargaan dari Presiden Republik Indonesia berupa Satyalencana Karya Satya 10, 20 dan 30 Tahun seperti diuraikan dalam tabel 23.

**Tabel 23.**  
**Piagam Penghargaan Satyalencana Karya Satya.**

No.	Nama / NIP.	Gol.	No. dan Tanggal SK	Piagam Penghargaan
1.	Drs. I Nengah Dupa 19591231 198203 1 020	III-d.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	30 Tahun
2.	I Nyoman Purnatha 19591225 198303 1 003.	III-d.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	30 Tahun
3.	Michael Leonardus 19580916 198203 1 003.	III-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	30 Tahun
4.	Christin Endang Munarti 19590416 198203 2 002.	III-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	30 Tahun
5.	I Nym. Purna 19601231 198303 1 031.	III-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	30 Tahun
6.	Gede Santika 19571231 198303 1 016.	III-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	30 Tahun
7.	I Nyoman Darma 19590204 198303 1 001.	III-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	30 Tahun
8.	Drh. I Nyoman Dibia,MP. 19640106 199203 1 001.	IV-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
9.	Drh. Ni Luh Dartini,MP. 19620323 199203 2 001.	IV-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
10.	Drh. Ni Made Arsani,MSc. 19640712 199303 2 001.	IV-a	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
11.	Drh. Ndaru Pranowo Widdhiasmoro,M.Si 19640727 199303 1 005.	IV-a	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
12.	I Ketut Mayun 19650723 198903 1 001.	III-d.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
13.	I Wayan Ekaana 19621231 198903 1 005.	III-c.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
14.	I Gusti Made Supama 19650428 199203 1 001.	III-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
15.	I Nyoman Wadiana 19690314 199303 1 001.	III-b.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	20 Tahun
16.	Drh.I Kt. Eli Supartika,MSc. 19680107 199703 1 002.	IV-a.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	10 Tahun
17.	Ni Ketut Wati 19701231 199903 2 001.	II-d.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	10 Tahun
18.	Ni Nyoman Winarsih 19750816 200212 2 001.	II-c.	23/Tk/Tahun 2014 Tgl. 16 Mei 2014.	10 Tahun

#### **II.2.1.1.18. Penyumpahan Pegawai Negeri Sipil dan Penanda tanganan Pakta Integritas.**

Sampai dengan akhir tahun 2014 tidak ada pegawai yang diambil Sumpah Pegawai Negeri Sipil dan tidak ada pegawai yang menanda tangani pakta integritas.

#### **II.2.1.1.19. Apel Bendera / Apel Kerja**

Dalam rangka meningkatkan penghormatan kepada Negara, meningkatkan disiplin dan motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas – tugas atau pekerjaan, Balai Besar Veteriner Denpasar melaksanakan Apel bendera 3 (tiga) kali dalam sebulan yaitu : pada hari senin minggu pertama, pada tanggal 17 dan pada hari senin minggu terakhir. Upacara diisi dengan menaikan bendera, pembacaan Pancasila, Pembukaan UUD. 1945, Panca Prasetya Korp Pegawai Republik Indonesia dan Pengarahan atau pemberian motivasi dari Kepala Balai, tentang Peningkatan disiplin kerja, Peningkatan budaya kerja dan Profesionalisme, Peningkatan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar pegawai dll.

#### **II.2.1.2 Ketata Usahaan**

Pelaksanaan kegiatan dibidang ketata usahaan tahun 2014, sesuai dengan Organisasi dan tata Kerja BB-Vet Denpasar disamping tugas teknik juga melaksanakan tugas dibidang non teknis yaitu pelaksanaan urusan tata usaha.

##### **II.2.1.2.1 Surat Menyurat.**

Kegiatan ketata usahaan adalah kegiatan surat menyurat BB-Vet Denpasar tahun 2014 terdiri dari surat masuk dan surat keluar. Surat masuk adalah surat yang diterima oleh BB-Vet Denpasar baik dari instansi pemerintah maupun dari instansi swasta bahkan juga dari perorangan/privat. Surat keluar adalah surat yang dibuat dan dikirim oleh BB-Vet Denpasar yang terdiri dari Surat Keputusan, Surat Perintah Perjalanan Dinas, Surat Perintah Tugas, Surat Edaran, Surat Pengumuman, Surat Kuasa, Surat Undangan dan lain-lain. Surat masuk dan

keluar di BB-Vet Denpasar selama tahun 2014 sebanyak 7.865 pucuk. Data surat menyurat secara lengkap dapat dilihat dalam Tabel 24 sebagai berikut.

**Tabel 24.**  
**Daftar Surat masuk dan Keluar dan Asal Surat BB-Vet Denpasar,**  
**Tahun 2014.**

No.	Jenis Surat	Asal Surat	Masuk	Keluar
1.	Dinas	1. Kementan (Sekjen) 2. Ditjennak(Sekdit, Dirkeswan) 3. BB-Vet Denpasar/Staf 4. Disnak Bali 5. Disnak NTB 6. Disnak NTT 7. Disnak Kab/Kota, Bali Nusra 8. Instansi Lain (KAN, KPPN,BPKP, dan FKH)	34 260 11 30 4 11 7 320	22 123 176 27 24 21 5 884
2.	Perintah Perjalanan Dinas	1. Ditjennak dan Keswan 2. BB-Vet Denpasar	5 -	- 1.425
3.	Surat Keputusan	1. Kementan 2. Ditjennak 3. BB-Vet Denpasar	13 6 -	- - 65
4.	Laporan Perjalanan Dinas	1. BB-Vet Denpasar/Staf 2. Disnak Prov. Bali 3. Disnak Prov. NTB 4. Disnak NTT 5. Ditjennak 6. Instansi Lain	348 7 12 19 - 8	- 14 12 12 32 6
5.	Pengumuman	1. Ditjennak 2. BB-Vet Denpasar	3 -	- 27
6.	Pengantar Spesimen	1. BB-Vet Denpasar 2. Disnak Prov/Kab/Kota Bali 3. Disnak NTB/Kab/Kota 4. Disnak NTT/Kab/Kota 5. Instansi lain	438 219 35 54 1.112	- - - - 19
7.	Jawaban Hasil Pengujian	1. BB-Vet Denpasar 2. Disnak Prov/Kab/Kota Bali 3. UPT Ditjennak 4. Disnak NTB 5. Disnak NTT 6. Pelanggan/Instansi Lain	32 11 30 12 15 -	13 880 42 63 117 659
8.	Surat Penunjukan/Kuasa	1. Ditjennak dan Keswan 2. BB-Vet Denpasar	- -	5 75
8.	Surat Keterangan	1. Ditjennak dan Keswan 2. BB-Vet Denpasar	3 -	12 47
<b>Jumlah</b>			<b>3.059</b>	<b>4.807</b>

Berdasarkan data surat masuk dan keluar tahun 2014 sebanyak 7.866 pucuk, jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebanyak 7.904 pucuk, maka di tahun 2014 ini terjadi penurunan surat masuk dan keluar sebanyak 38 pucuk. Dalam sebulan surat masuk dan keluar rata-rata sebanyak 655 pucuk, dan dalam sehari sebanyak 29 pucuk yang dikelola oleh bagian tata usaha.

#### II.2.1.2.2 Kegiatan Rapat dan Seminar

Untuk memperoleh hasil yang optimal dari setiap rencana kegiatan atau proses pengambilan keputusan telah diadakan pertemuan-pertemuan untuk membahas lebih dalam materi kegiatan sehingga mendapat masukan dari semua staf. Dalam pertemuan rapat/ diskusi diharapkan masing-masing Seksi, Laboratorium/personel teknis dapat memberikan kontribusi yang maksimal dalam memenuhi kegiatannya. Di samping itu, pertemuan juga dimaksudkan sebagai ajang pertukaran informasi antara pimpinan dengan staf, atau antara staf dengan staf. Selama tahun anggaran 2014 telah diadakan rapat/ diskusi sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali seperti terlihat pada Tabel 25 berikut:

**Tabel 25.**  
**Kegiatan Rapat/Seminar Tahun Anggaran 2014**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Materi</b>	<b>Pembicara</b>	<b>Peserta</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
1	03 Januari 2014	Rapat evaluasi kinerja ta 2012 dan persiapan rencana kerja ta 2013	Kabalai	Seluruh pejabat struktural, fungsional dan seluruh pegawai
2	21 Januari 2014	Rapat penyusunan langkah- langkah persiapan pelaksanaan kegiatan ta anggaran 2013	Kabalai	Seluruh pejabat fungsional, struktural dan seluruh staf dan karyawan bbvet
3	26 Januari 2014	Rapat pembahasan rencana pemberantasan penyakit Jembrana di pulau Bali	Kabalai	Para koordinator lab



4	11 Pebruari 2014	Rapat suka duka dan koperasi bbvet	Kabalai, Drh Dibia, Drs Dupa	Seluruh pejabat fungsional, struktural dan sluruh staf dan karyawan BBVet
5	20 Pebruari 2014	Rapat teknis persiapan pencapaian serapan triwulan I 2013,	Kabalai	Para koordinator lab, bagian Yanvet, KA TU, Kabid program
6	22 Pebruari 2014	Rapat persiapan pelaksanaan kegiatan triwulan I 2013	Kabalai	Para koordinator lab dan panitia pengadaan barang dan jasa
7	26-28 Pebruari 2014	In house training ISO 9001:2008	Ka balai,direktur mutu dan Standarisasi P2HP, Atman said,SE,MM	Karyawan/karyawati BBVet Denpasar
8	06-08 Maret 2014	Training Petugas Puskeswan	Kabalai, drh Narcana	Peserta Disnak Kab. Sumba Barat, Sumba Tengah, Sumba Timur dan Sumba Barat Daya
9	18-21 Maret 2014	Workshop peningkatan kompetensi lab bakteriologi	Dirkeswan, Kabalai, Prof Dr., drh., Bambang Sumiarto, Prof. Dr., drh I Wayan Teguh Wibawan, dll	Dirkeswan, seluruh BBVet dan BPPV, Pusvetma, Pejabat struktural dan coordinator lab
10	20-22 Maret 2014	Workshop peningkatan kompetensi lab Tipe B Dan C	Dirkeswan, Ka BBVet, drh A.A. Sagung Dewi, drh IGNA Wisnu, drh Dinar, drh Mastra,dll	Dirkeswan,Disnak Prov Bali, NTB, NTT, UPTD Vet Kupang, Disnak di Prov NTB Dan NTT, Para koordinator lab, Para pejabat Struktural
11	22 Maret 2014	Pertemuan diskusi program S2/S3, Pendidikan dokter hewan dan jurnal sains veteriner FKH UGM	Prof Wasito (Fakultas UGM Gajah Mada )	BKP Kelas 1 Denpasar. Balai Karantina Ikan pengendalian mutu dan hasil perikanan kelas I Denpasar, Penanggung Jawab Lab BBvet Denpasar

12	15-18 April 2014	In house training ISO 17025	KaBalai, Ditkeswan, Dini Andiani, Sri Kadarwati, Tim, Panitia, Harry Arjadi, Drh Masa Tenaya, Drh Dinar, Drh Ndaru, Drh Dartini, Drh Arsani	Koordinator Lab dll
13	19 April 2014	Pengarahan Bapak Direktur Jenderal PKH	Direktur Jenderal, Kabalai	Seluruh Koordinator Lab
14	22- 25 April 2014	Training Manajemen Kepuasan Pelanggan dan Ketidakpastian Pengukuran dan pengujian in house training iso 17025	Ka UPTD lab Keswan Prov Bali, Ka Balai Karantina Kelas I Denpasar	Ka Balai, Seluruh Koordinator Lab dll
15	03 Mei 2014	Presentasi dari PT Elo Karsa Utama	Pejabat Struktural, Pejabat Medik dan Paramedik Veteriner	PT Elo Karsa
16	13-17 Mei 2014	In House Training Medik Veteriner	Narasumber	Disnak Se Prov Bali, NTB, Ka Balivet Bogor, Dekan FKH Unuddan IPB, Dirkeswan
17	17 Juni 2014	Pembahasan Rencana Kerja Tahun 2014	Kabalai	Pejabat Struktural, Koordinator Lab
18	24 Juni 2014	Sosialisasi Organisasi dan Tata Kerja Serta sasaran Kerja Pegawai	Kepala Balai, Drs Dupa	Pejabat struktural, Fungsional dan Seluruh Pegawai
19	05 Juli 2014	Pembahasan Permasalahan gangguan reproduksi pada sapi	Drh I Ketut Wirata, MSi	Seluruh koordinator lab dan pejabat Medik Veteriner
20	23 Juli 2014	Rapar Surveilans KAN	Drh Masa Tenaya	Seluruh Manager Teknis, Deputy Manager Mutu san Mnager Administrasi
21	16 Agustus 2014	Rapat Evaluasi Kinerja	Kepala Balai	Pejabat Struktural, Panitia Pengadaa, Bendahara penerima
22	13 September 2014	Pengarahan Direktur Kesmavet	Direktur Kesmavet	Pejabat Struktural, Pejabat Fungsional, Seluruh pegawai

23	15 Nopember 2014	Tinjauan manajemen ta 2013		Para Pejabat Struktural, Para koordinator lab
24	19 Nopember 2014	Pengarahan, Ka. Balai	Kepala Balai	Manajer Teknis, seluruh Kabag/Kabid,dokter hewan THL
25	25 Nopember 2014	Persiapan pelaksanaan assessment untuk sertifikasi SMM ISO 9001;2008	Kepala Balai, Drh. Dartini.	Pejabat struktural,pejabat fungsional, koordinator lab
26	26 Nopember 2014	Pembukaan sertifikasi Sistem manajemen mutu ISO 9001:2008	Tengku Hermasyah, SE	Para pejabat Struktural,fungsional dan seluruh pegawai
27	27 Nopember 2014	Penutupan sertifikasi system manajemen mutu ISO 9001:2008	Tengku Hermasyah, SE	Para pejabat Struktural, fungsional dan seluruh pegawai
28	02 Desember 2014	Pertemuan evaluasi ta 2013 dan Persiapan ta 2014	Kepala Balai	Seluruh pegawai BBvet denpasar
29	16 desember 2014	Rapat Pembahasan Tanggapan Hasil Audit	Kepala Balai, Drs Dupa	Pejabat Struktural,Pejabat fungsional,Medik Veteriner
30	17 Desember 2014	Pembinaan Karir dalam jabatan fungsional	Drs. Nanang (Biro Organisasi Kementan)	Seluruh pejabat fungsional medik dan paramedik veteriner, Staf kepegawaian
31	31 Desember 2014	Kaji Ulang Manajemen Mutu	Kepala Balai	Pejabat structural, Manajer Teknis, dan Medik Veteriner

### II.2.1.2.3 Kunjungan Tamu.

Selama tahun 2014 terdapat 157 (seratus lima puluh tujuh) kali kunjungan tamu yang sempat tercatat diantaranya dengan tujuan mengadakan pemeriksaan,mencari data/survei, kunjungan kerja, praktek lapangan, dan lain sebagainya. Data lengkap dapat dilihat dalam tabel 26 dibawah ini.

**Tabel 26.**  
**Daftar Kunjungan Tamu, Tahun 2014**

NO	TGL/ BULAN	NAMA	INSTANSI ASAL	ALAMAT	TUJUAN
1	03-01-2014	PUTU wiryadi S	Programmer Udayana	Jimbaran	Meeiting dengan Drh.Dinar
2	03-01-2014	Sapto	Suplayer	Pulau Moyo	Penawaran
3	03-01-2014	Nining Hartaningsih	FAO	Jakarta	Meeting dengan Drh.Dinar
4	06-01-2014	Bayu	FKH Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Joni Uliantara
5	07-01-2014	Suwiti	FKH Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Koordinasi penelitian
6	07-01-2014	Palen,Awan	FKH Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bingbingan
7	08-01-2014	Ir.Nurlaila	SMK PP Negeri Bima	Nusa Tenggara Barat	Magang
8	09-01-2014	Edward Emanuel	FKH Udayan	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Eli Supartika
9	09-01-2014	Asmarani Kusumawati	Unipersitas Gajah Mada	Yogyakarta	Drh.Agustini
10	17-01-2014	Dr.BuddySetiawan	Residen RSUP Sanglah	Denpasar	Drh.Masa Tenaya
11	24-01-2014	Wayan Purnama	Konsultan	Gianyar	Bertemu Drh.Ketut Wirata
12	24-01-2014	Desak Putu Juny	KPKNL	Denpasar	Penilaian Bongkoran
13	24-01-2014	Byu Setabudi	FKH Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Joni Uliantara
14	27-01-2014	Rudiana	Kontraktor	Badung	Bertemu Drh. Rly Supartika
15	28-01-2014	Drh.Chandra Imanuel	Pascasarjan a KH UNUD	Jln.Jenderal Sudrman	Drh.Masa Tenaya
16	28-01-2014	Putout G.	CV.Utama Servis	Jln.Diponogo ro Denpasar	Bertemu Nengah Mergig
17	03-02-2014	Drh.Hamong	Unipersitas Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Ely Supartika
18	05-02-2014	Drh.Rasdiyanah	FKH Udayana	Jimbaran	Bertemu Drh.Agustini
19	05-02-2014	Drh.Reny Navtalia	FKH Udayana	Jln.Watureng gong Gang xvi No.32A	Bertemu Drh.Agustini
20	05-02-2014	Drh.Widodo Cipto S	Fkh.Udayan a	Pamogan	Bertemu Drh.Agustini
21	05-02-2014	Nengah Wirjaya	Disnak Propinsi Bali	Denpasar	Bawa Surat
22	06-02-2014	I Made Subrata	Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Mahmud

23	07-02-2014	Fransiskus Tody	Tehnisi	Perum Antasura	Bertemu Pak Mergig
24	10-02-2014	Dhia Indah Fitri	FKH.Uniper sitasBrawijaya	Malang	Magang
25	10-02-2014	Shilvia Mukhti	FKH.Uniper sitas Brawijaya	Malang	Magang
26	10-02-2014	Reza Albert Patria	FKH.Uniper sitas Brawijaya	Malang	Magang
27	10-02-2014	Anna Zukiaturrahmah	FKH.Uniper sitas Brawijaya	Malang	Magang
28	10-02-2014	AngelinaK Primaden	FKH.Uniper sitas Brawijaya	Malang	Magang
29	10-02-2014	Muh Husni Rifa	FKH.Uniper sitas Brawijaya	Malang	Magang
30	10-02-2014	Galih Bagus Suprpto	FKH.Uniper sitas Brawijaya	Malang	Magang
31	10-02-2014	Onky Ostrava Ciptadi	FKH.Uniper sitas Brawijaya	Malang	Magang
32	10-02-2014	Ferra H	BBVET Maros	Maros	Workshop
33	10-02-2014	Wiwini Sri V.	BVET Banjarbaru	Banjarbaru	Pertemuan Virologi
34	10-02-2014	Rahmi Eka Putri	BVET Bukittinggi	Bukittinggi	Pertemuan Virologi
35	10-02-2014	Jayanti	B VET Banjarbaru	Banjarbaru	Pertemuan Virologi
36	10-02-2014	Reny Navtalia	FKH.Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Sagung Dewi
37	10-02-2014	Suriansyah	FKH.Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Ely Supartika
38	10-02-2014	Korbin Rinca	Fkh.Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Ely Supartika
39	10-02-2014	Dhony K.N	Direktorat Kesehatan Hewan	Jakarta	Biorisk Assessment
40	10-02-2014	Paul Sellec	F A O	Jakarta	Biorisk Assessment
41	12-02-2014	Reny Navtalia	FKH.Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Penelitian
42	12-02-2014	Hariyantho	Mahasiswa	Jln.Joko Tole Pamekasan Jatim	Bertemu Kepala Balai
43	13-02-2014	Nurul	PT.King Lab.	Jakarta	Persentasi
44	13-02-2014	C.A.Nidom	ATRC-UNAIR	Surabaya	Presentasi

45	14-02-2014	Drh.Herwinarni	Ditjen Nak.Keswan	Jakarta	Bertemu Kepala Balai
46	14-02-2014	Drh.Dini	Ditjen Nak.Keswan	Jakarta	Bertemu Kepala Balai
47	03-03-2014	Hari S.	Itjen Kementan	Jakarta	Inventarisasi Data Audit
48	03-03-2014	Farida A.	Itjen Kementan	Jakarta	Inventarisasi Dta Audit
49	04-03-2014	Jenny Ann Toribio	University of Sydney	Sydney	Bertemu Kepala Balai
50	11-03-2014	Andri Rachmawan	KPKNL	Denpasar	Lelang
51	11-03-2014	M Rudi	Konsultan	Denpasar	Bertemu Drh.Ely Supartika
52	19-03-2014	Bayu Setabudi	Fkh.Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Masa Tenaya
53	21-03-2014	Edward Emanuel	FKH.Unud	Denpasar	Bingbingan Skripsi
54	21-03-2014	Mega Wahyu	FMIPA UNUD	Bukit Jimbaran	Bawa surat pengantar
55	24-03-2014	Sar Sartini , Ruwidah	FKH.UNUD	Denpasar	Bingbingan Sekripsi
56	27-03-2014	Jamaluddin	Ditjen Pkh.	Jakarta	Koordinasi
57	03-04-2014	Fahruroji	Pt.Kinglab	Jakarta	Dinas
58	21-04-2014	Dr.Desak Made Ariandani	Fk.Unud	Denpasar	Konsultasi
59	22-04-2014	Wayan Bebas	FKH.Unud	Denpasar	Konsultasi
60	05-05-2014	Budhi Sagita Wiratama	Sekolah Higscope Indonesia Bali	Jln.Muding Indah Kerobokan Badung	Berkunjung Ke Lab.Biotek,BBV ET Denpasar
61	09-05-2014	DRH. Endang, Drh.Ernawati Yulia, Drh.Siti Hanifah	Pusvetma	Surabaya	Diskusi dengan Kepala Balai
62	09-05-2014	Made Masudi Cahyadi	FKH.Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Vertifikasi
63	12-05-2014	I Gusti Made Karmawan	Disnak Propinsi Bali	Denpasar	Kordinasi
64	13-05-2014	Rysya Yesy	Mahasiswa S2 Unud	Jln.Tukad Melangit 3A	Konsultasi
65	13-05-2014	Kristina Putri	Mahasiswa D3 Farmasi Saraswati	Denpasar	Konsultasi
66	26-05-2014	Annas Farhani	FK UNUD	Jln.Jenderal Sudirman	Konsultasi
67	26-05-2014	Drh.Idham Fahmi	Disnak Sawahlunto	Medan Sumatra Barat	Konsultasi
68	26-05-2014	Eldarya Envisari Depari	FKH.Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Konsultasi
69	02-06-2014	Krisna Adi	Sales Cell	Kuta Badung	Kabag. Umum

70	02-06-2014	Muhamad Ikbar	Gedung Perintis Kemerdekaan /LPPNRI	Jakarta	Bertemu Drh.Joni Uliantara
71	03-06-2014	Lita	PT.Generap t Lab.	Jakarta	Bertemu Drh.Agung Wisnu
72	04-06-2014	Bayu	CV.Gunung Agung Disai	Denpasar	Bertemu Drh.Ely Supartika
73	05-06-2014	Eduard S	PT.Thermalindo	Surabaya	Bertemu Drh.Masa Tenaya
74	12-06-2014	Windi	PT.Genetika Seehell	Jakarta	Bertemu Drh.Dartini
75	18-06-2014	Yudi	PT.Abadi Nusa	Jakarta	Bertemu Drh.Dinar
76	24-06-2014	Laksana Aditya	FKH.Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	konsultasi
77	25-06-2014	Surya Widyatama	PT.Biogen	Jakarta	Bertemu Drh. Agustini
78	26-06-2014	Didi Piono	Sales	Surabaya	Pengurus Darmawanita
79	03-07-2014	Dra.Inna Narayani,MSc	Biologi FMPAUnud	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Kepala Balai
80	04-07-2014	Drh.Adiyani Ris	Pasca Sarjana Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Masa Tenaya
81	11-08-2014	Nyoman Partini	CV.Muara Abadi	Jln.Raya Sesetan Denpasar	Mohon Tandatanganan penyanding
82	12-08-2014	David S.,Dika S Pt	Disnak Sumba Tengah	Sumba Tengah	Konsultasi Program Brucellusis
83	14-08-2014	Dw.A.Gd.Tara Damayanti	Fkh.Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Penelitian
84	15-08-2014	Muhamad Dapid	Pt.Elo Karssa Utama	Jln.Raya Kebayuran Lama ,Jakarta	Persentasi Produk Lab.
85	15-08-2014	Yutarini	CV.Sembilan Muara Abadi	Jln.Raya Sesetan Denpasar	Mohon tantatanganan penyanding
86	15-08-2014	I Made Adhi	UD Merta Rahayu	Badng	Bertemu Kepala Balai
87	21-08-2014	Dian,Bayu	Sunset Road	Kuta Badung	Sosialisasi
88	21-08-2014	Clifford Bugarih	Singapore	Singapore	Bsc Recalibration
89	29-08-2014	Tari Bayu	KMB. Holydays	Mahendradat a	Penawaran
90	29-08-2014	Wawan Sutian	Badan Karantiana Jakarta	Jakarta	Bertemu Kepala Balai
91	29-08-2014	Ahmad Hadi M.	Pusvetma	Surabaya	Menyerahkan Sapi dan Vitamin
92	03-09-2014	Agung Wahyudi	Indo Clara	Tangerang	Presentasi

93	04-09=2014	Agoes Priyanto	Kementrian Pertanian	Jakarta	Monitoring
94	04-09-2014	Drh.IGN.Dibya P	Disnag Gianyar	Gianyar	Konsultasi
95	08-09-2014	Ketut Karni N natih Ferry A	BBPMSOH	Bogor	Uji tentang JD
96	08-09-2014	Drh.Endang Pujiastuti,Jamilah ,R.	Pusvetma	Surabaya	Uji Tentang Jembrana
97	10-09-2014	Drh.Gst.Ayu Savitri Jamaludin	BKP Kelas I Mataram	Mataram	Magang Elisa AI
98	11-09-2014	Drh.Viviani Veronika	Dinas Peternakan Sumba Barat Daya	Sumba Barat Daya	Konfirmasi Laboratorium
99	12-09-2014	Ariance Ria Riti A Md	Dinas Peternakan Sumba Barat Daya	Sumba Barat Daya	Konfirmasi Laboratorium
100	12-09-2014	Heniy Hendari Darmawi S Sugiarto	Ditjen PKH	Jakarta	Penataan Aset Monitoring Serapan
101	16-09-2014	Siti Sleha	Ditjennak	Jakarta	Kunjungan
102	16-09-2014	Pujo Hartono	PT .NEW MODULE	Jakarta	Instal Alat Lab.
103	17-09-2014	Dwi Narullita	Pt.Genecraft Lab.	Jakarta	Promosi Alat Lab.
104	22-09-2014	Dewi	Bank Syariah Mandiri	Denpasar	Bertemu Drh.Mahmud
105	23-09-2014	Ir.Dian Yuniarti,MM Drh.Sugiarti Ainul Mawadah,Spt.	Itjen Kementrian Pertanian	Jakarta	Audit Kinerja
106	24-09-2014	Farove Moctar,Spt. Supriyanto	Ditjen Peternakan Jakarta	Jakarta	Pemantauan Penetapan Kinerja UPT.
107	25-09-2014	Noni Budisetiyawati Siti Aminah Winarsih	Biro Oke Setjen Kementan	Jakarta	Monitoring Kepegawaian
108	29-09-2014	Widhi Hankamika	Fkh.Udayan a	Jln.Irawadi xxv/21D panjer Denpasar	Meminjam Buletin Veteriner
109	06-10-2014	Ferry Ardiawan Dodo Hermawan	BBPMSOH	Bogor	Uji Tentang Jembrana
110	06-10-2014	Ali Neor	Sales	Denpasar	Bertemu Drh.Agung Wisnu
111	10-10-2014	Abdillah Farkhan	Fkh.Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Perpustakaan



112	10-10-2014	Dewi	Bank Syariah Mandiri	Denpasar	Sosialisasi
113	11-10-2014	Drh.Bambang Suprayogi	Pusvetma	Surabaya	Studi Banding ke BBVET Denpasar
114	15-10-2014	Ariew Soeparni	Badan Peduli Kebudayaan Bali	Jln.Warmadewa III/2 Peguyangan Denpasar	Mengantarkan Buku Sejarah Bali
115	15-10-2014	Hari	ICON BALI	Denpasar	Penawaran IT
116	17-10-2014	Drh, Saptahidayat Drh.Tri Subekti Subektiyono	Ditjen PKH	Jakarta	Pendalaman Teknis Minijmal
117	21-10-2014	Herwan Aprihanto	IT Universal	Bekasi	Dinas
118	22-10-2014	Ir.Salami Pandango Junita Jacob.SPT.	Disnak Sumba Tengah	Sumba Tengah	Magang Di Lab.BBVET Denpasar
119	24-10-2014	Adiel Kunti P	FKH.Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Konsultasi
120	24-10-2014	Komang Bhanu	FKH.Unud	Jln. Jenderal Sudirman	Konsultasi
121	24-10-2014	Eduard Sasmita	PT Thermalindo	Surabaya	Perkenalan Alat Laboratorium
122	27-10-2014	Dewa Made Sudewa	PT Sanbe Farma	Denpasar	Diskusi dengan Kepala Balai
123	27-10-2014	Tengku Hermansyah Tyta	PT TUV Rhenland	Jakarta	Audit ISO 9001
124	28-10-2014	Murtining Dyah K	Pusvetma	Surabaya	Uji Lapang Paksin Jembrana
125	28-10-2014	DRG.Eny P.	Kementrian Pertanian	Jakarta	Bakti Sosial
126	28-10-2014	I Made Dwinata	FKH Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Kepala Balai
127	29-10-2014	Kadek Maharani	Bank Mandiri	Jln.Raya Sesetan Denpasar	Penawaran Kerjasama
128	03-11-2014	I Gede Soma	FKH Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Konsultasi Proposal
129	03-11-2014	Moira Despant Ina Robetson	Murdoch Universty	Australia	Visit
130	05-11-2014	Ketut Karuni N Natih Sadar R	BBPMSOH	Bogor	Pengujian Vaksin JD Pusvetma
131	05-11-2014	Jamilah R	Pusvetma	Surabaya	Pengujian vaksin JD
132	05-11-2014	Lita	PT.Genecraft Labs.	Jakarta	Penawaran Barang Lab.

134	05-11-2014	Drh.Indira	FKH Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Masa Tenaya
135	11-11-2014	Junaidi Wahyu	BPMSP	Bekasi	Konsultasi
136	13-11-2014	Reziki Muliani Budi Astuti	FKH.UGM.	Yogyakarta	Koasistensi di Lab.BBVET Denpasar
137	17-11-2014	Dr.dr,Susilowati Farkhan,SKM.	CHPSC DIY	Yogyakarta	Bertemu Drh.Dibia
138	17-11-2014	Adi Jayanata Adi Parama Nova Ardinata	Mahasiswa Fkh.Unud	Denpasar	Bertemu Nyoman Purnata
139	19-11-2014	Ir.Elizabeth Noorhanief	BRSHLV Banyumulek	Nusa Tenggara Barat	Konsultasi
140	19-11-2014	Andreas	FKH.Udayana	Jln.Jenderal Sudirman	Konsultasi
141	21-11-2014	Dr.dr.Susilowati	CHPSC DIY	Yogyakarta	Bertemu Kepala Balai
142	27-11-2014	Ahmad Fitri	Mahasiswa FKH	Jimbaran	Perpustakaan BBVET
143	27-11-2014	Drh.Regina	Disnak Ende	Ende	Koordinasi
144	04-12-2014	Drh Agustina Milanau	Disnak Kab.Sumba Tengah	Sumba Tengah	Magang Laboratorium
145	04-12-2014	Drh.Ferdinand U Saingu	Disnak Kab.Sumba Tengah	Sumba Tengah	Magang Di laboratorium
146	04-12-2014	YulianaPeni Muli,A.Md	Disnak Kab. Sumba Tengah	Sumba Tengah	Magang Di Laboratorium
147	09-12-2014	I Wayan Nico Fajar	FKH.Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Mahmud
148	11-12-2014	Atin SP.	PT.Indotac Sei	Jakarta	Bertemu Drh.Ely Supartika
149	11-12-2014	Wiardi	PT.Genetika	Jakarta	Dinas
150	12-12-2014	Jenny-ann Toribo	University Of Sydney	Sydney	Bertemu Kepala Balai
151	13-12-2014	Budiantono	BBPM SOH	Bogor	Bertemu Kepala Balai
152	19-12-2014	Nuraini Triajayanti	BPMSPH	Bogor	Bertemu Drh.Sagung Dewi
153	22-12-2014	Akbar	VENETA	Denpasar	Bendahara Pengeluaran
154	23-12-2014	Erik Brum	FAO	Jakarta	Konsultasi Rabies
155	24-12-2014	Dewi Anjelina	FKH.UNUD	Jln.Jenderal Sudirman	Bertemu Drh.Ni Luh Dartini

156	24-12-2014	Burhan Ali	CV Tristalisa	Denpasar	Bertemu Drh.Ely Supartika
157	29-12-2014	Putu Gintiya	FKH. Unud	Jln.Jenderal Sudirman	Pengambilan Data kegiatan Surveilen

## **II.2.2. Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan**

Tahun 2014 sub bagian rumah tangga dan perlengkapan BB-Vet Denpasar melaksanakan tugas dibidang urusan rumah tangga dan perlengkapan, dengan kegiatan mengadministrasikan seluruh barang inventaris, membuat laporan bulanan, semesteran dan laporan tahunan, menjaga kebersihan dan kerapian serta keamanan kantor. Disamping kegiatan tersebut diatas subbagian rumah tangga dan perlengkapan memiliki tugas melakukan pemeliharaan dan perbaikan bangunan, kandang hewan percobaan, peralatan kantor dan kendaraan dinas.

### **II.2.2.1 Tanah**

BB-Vet Denpasar menguasai tanah 56.016 m<sup>2</sup>. Tanah yang dipergunakan oleh Satker Balai Besar Veteriner Denpasar adalah tanah milik Pemerintah Provinsi Bali dengan status Hak Pakai seluas 56.016 m<sup>2</sup> terdiri dari 7 (tujuh) buah sertifikat sebagai berikut : Sertifikat No. 39 dengan luas 3.350 M<sup>2</sup>, Sertifikat No. 40 dengan luas 5.770 M<sup>2</sup>, Sertifikat No. 60 dengan luas 8.195 M<sup>2</sup>, Sertifikat No. 65 dengan luas 20.195 M<sup>2</sup>. Sertifikat No. 66 dengan luas 7.311 M<sup>2</sup>, . Sertifikat No. 61 dengan luas 6.238 M<sup>2</sup>, Sertifikat No. 62 dengan luas 4.957 M<sup>2</sup>. Terletak berlokasi di Jalan Raya Sesetan Nomor 266, Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Pemilik tanah adalah Pemerintah Daerah Tingkat I Bali. BBVet Denpasar diberikan Hak Pemanfaatan tanah sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Bali Nomor: 400/01-F/HK/2002, tanggal 28 Agustus 2002 tentang Pemberian Ijin Pemanfaatan Tanah Penguasaan Pemerintah Provinsi Bali untuk Lokasi Kantor Balai Besar Veteriner Denpasar. Rincian penggunaan tanah dapat dilihat dalam Tabel 27.

**Tabel 27.**  
**Data Penggunaan Tanah BB-Vet Denpasar Tahun 2014**

No.	Jenis kegunaan	Luas M <sup>2</sup>	Jumlah	Satuan ukuran
1	Lapangan olah raga (tennis)	800	1	Unit
2	Jalan	7.500	1	Unit
3	Tanah pertamanan	24.717	1	Unit
4	Jembatan	27	3	Unit
5	Saluran air	1.600	1	Unit
6	Rumah sumur pompa	21	2	Unit
7	Bangunan	6.113	45	Unit
8	Tanah kebun rumput	14.913	1	Unit
9	Tempat ibadah	325	1	Unit
<b>Jumlah</b>		<b>56.016</b>	<b>56</b>	<b>Unit</b>

### II.2.2.2 Bangunan

Bangunan yang dimiliki BB-Vet Denpasar sampai dengan tahun 2014 terdiri dari bangunan laboratorium, perkantoran, kandang hewan percobaan, tempat ibadah, lapangan kandang terbuka, jalan, tempat parkir, Wisma tamu, rumah dinas dan lain-lain. Pada tahun 2014 dilakukan rehab berat gedung Administrasi lantai 1 (satu) dari lantai 2 (dua). Pelaksanaan dan realisasi fisiknya telah selesai 100 %. Bangunan BB-Vet Denpasar secara terperinci disajikan dalam tabel 80.

**Tabel 28.**  
**Daftar Bangunan BB-Vet Denpasar Tahun 2014**

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Luas M <sup>2</sup>	Tahun Perolehan	Kondisi	Ket
1.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1 Unit	324	1976	Baik	Gedung Induk Administrasi
2.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1 Unit	26	2013	Baik	Canopy Gedung Administrasi
3.	Bangunan Gedung Kantor Lainnya	1 Unit	122	2011	Baik	Selasar Laboratorium
4.	Bangunan Gedung Kantor Lainnya	1 Unit	53	2011	Baik	Kamar mandi
5.	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1 Unit	80	1974	Baik	Gudang Bahan Kimia

6.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	324	1975	Baik	Ged. Laboratorium Virologi
7.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	324	2011	Baik	Ged. Laboratorium. Parasitologi
8.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	330	2012	Baik	Ged. Laboratorium Bakteriologi
9.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	336	2004	Baik	Ged. Laboratorium Biologi Molekuler
10.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	320	2011	Baik	Ged. Laboratorium Kesmavet
11.	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	1 Unit	93	2013	Baik	Ged. Penerimaan Sampel
12.	Bangunan Gedung Tertutup Permanen	1 Unit	279	1983	Baik	R. rapat serbaguna
13.	Gedung Pos Jaga Permanen	1 Unit	9	1977	Baik	Pos jaga satpam
14.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	50	2004	Baik	Garase mobil selatan
15.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	150	2013	Baik	Garase Mobil Utara
16.	Gedung garase/poll permanen	1 Unit	108	2003	Baik	Garase Sepeda motor
17.	Bangunan Gedung Perpustakaan Permanen	1 Unit	85	1994	Baik	Perpustakaan
18.	Bangunan pembakaran bangkai hewan permanen	1 Unit	12	1975	Baik	Gedung Incenerator
19.	Bangunan pembakaran bangkai hewan semi permanen	1 Unit	6	1975	Baik	Bak. Pembakaran sisa sampel
20.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	205	1975	Baik	Kandang hewan kecil
21.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	205	1976	Baik	Kandang hewan besar
22.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	200	1983	Baik	Kandang hewan isolasi
23.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	180	1983	Baik	Kandang hewan besar
24.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	128	1994	Baik	Kandang hewan besar
25.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	70	1994	Baik	Kandang hewan besar
26.	Bangunan untuk kandang	1 Unit	204	1983	Baik	Kandang hewan unggas
27.	Bangunan gedung tempat kerja lainnya permanen	1 Unit	40	1977	Baik	Gedung Genset
28.	Tugu/batas administrasi kepemilikan	1 Unit	200	1976	Baik	Tugu/candi /pagar
29.	Rumah Negara Gol.I Tipe C Permanen	1 Unit	180	1977	Baik	RD. Kepala balai
30.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD.Drh. Ndaru Pranowo W.S.MSi.

31.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh.Ni Made Sri Handayani, MP
32.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Diana Mustikawati
33.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drh. Ni Made Arsani, M.Sc
34.	Rumah Negara Gol.I Tipe D Permanen	1 Unit	70	1977	Baik	RD. Drs. I Nengah Dupa
35.	Rumah Negara Gol. II Tipe B Permanen	1 Unit	120	1974	Baik	RD. Drh. I Wyn Masa Tenaya, MPhil
36.	Rumah Negara Gol. II Tipe B Permanen	1 Unit	120	1974	Baik	RD. Drh. I Ketut Wirata
37.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Nymn Dibia, MP.
38.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. Dinar Hadi WH. M.Sc.
39.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Ketut Mastra
40.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. An. Ag. Semara Putra
41.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh.Ni Luh Dartini, MP.
42.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh.IGNA Wisnu Adi S.
43.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Kt. Eli S.
44.	Rumah Negara Gol. II Tipe C Permanen	1 Unit	90	1977	Baik	RD. Drh. I Gede Agus Joni U.
45.	Mess/Wisma/Tempat peristirahatan	1 Unit	160	2011	Baik	Dormitori/Guest House

### II.2.2.3 Kendaraan Dinas

BB-Vet Denpasar memiliki kendaraan roda 4 (empat) sebanyak 11 buah antara lain : Pick Up/Toyota tahun 1974 (1unit), Jeep/Daihatsu Taft tahun 1991 (1 unit), Minibus/Toyota kijang tahun 2000, tahun 2002, tahun 2003 (masing-masing 1 unit), Stasion Wagon/ Nissan Terrano tahun 2006 (1 unit), Station / suzuki APV tahun 2006 (1unit), Ford / Ranger Double Cabin XLT.30 tahun 2008 1 (satu) unit, Toyota Kijang Inova tahun 2012 (2 unit ) dan Minimus Kia Pregio tahun 2014 serta Kendaraan roda 2 (dua) sebanyak 7 unit : Sepeda Motor / Astrea tahun

1996 (1 unit), Sepeda Motor Yamaha Vega tahun 1999 (1 unit), Sepeda Motor/ Honda Supra tahun 2007 (1unit), Honda Supra tahun 2012 (4 unit)

Tahun 2014 BB-Vet Denpasar mendapat anggaran pengadaan kendaraan roda empat sebanyak (1 Unit) berupa KIA Pregio minibus. Jumlah Inventaris Kendaraan Dinas BB-Vet Denpasar sampai dengan tahun 2014 terinci seperti tabel 29.

**Tabel 29.**  
**Kendaraan Dinas BB Vet. Denpasar Tahun 2014**

No.	Jenis / merk kendaraan	Banyaknya	Satuan	Tahun pemb.	Ket.
<b>Roda 4:</b>					
1	Pick Up/Toyota	1	Unit	1974	Rusak berat
2	Jeep/Daihatsu Taft	1	Unit	1991	Baik
3	Toyota/KF80 M-Minibus	1	Unit	2000	Baik
4	Toyota/KF81 M-Minibus	1	Unit	2002	Baik
5	Toyota/KF83 M-Pend Minibus	1	Unit	2003	Baik
6	Station /Suzuki APV	1	Unit	2006	Baik
7	Station W/Nissan Terrano	1	Unit	2006	Baik
8	Ford/Ranger Double Cabin	1	Unit	2008	Baik
9	Toyota/KF 18G M-Minibus	1	Unit	2012	Baik
10	Toyota /KF 20V M-Minibus	1	Unit	2012	Baik
11	Kia Pregio Minibus	1	Unit	2014	Baik
Jumlah		11	Unit		
<b>Roda 2:</b>					
1	Sepeda Motor/Honda Astrea	1	Unit	1997	Baik
2	Sepeda Motor/Yamaha Vega	1	Unit	1999	Baik
3	Sepeda Motor /Honda Supra	1	Unit	2006	Baik
4	Sepeda Motor/Honda Supra	4	Unit	2012	Baik
Jumlah		7	Unit		

#### **II.2.2.4 Sistem Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)**

Laporan Barang Milik Negara (BMN) BB-Vet Denpasar dibuat dengan program aplikasi SIMAK-BMN dan dikirim berupa laporan Bulanan dan laporan Semesteran. Laporan Bulanan dibuat dengan melakukan rekonsiliasi internal dengan SAKPA, sedangkan laporan Semesteran dengan melakukan rekonsiliasi

internal dengan SAKPA dan Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL).

Pengiriman laporan SIMAK BMN antara lain:

1. Laporan Bulanan dikirim ke SAKPA
2. Laporan Semesteran dikirim ke:

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Denpasar Semester I dengan Berita Acara Nomor Rekonsiliasi : BAR-206/WKN.14/KNL>01/SMT.I/2014 tanggal 07 Juli 2014 dan laporan Semester II Nomor ; BAR-184/WKN.14/KNL.01/TAHUNAN/2015 tanggal 12 Januari 2015

Secara terperinci pengiriman Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar tahun 2014 disajikan dalam tabel 30.

**Tabel 30.**  
**Laporan SIMAK BMN BB-Vet Denpasar, Tahun 2014**

No.	Laporan Bulanan (Tahun 2013)	Rekonsiliasi	Tgl. Pengiriman	Ket
1	Januari	SAKPA	03 Pebruari 2014	Laporan semester I tahun 2014
2	Pebruari	SAKPA	05 Maret 2014	
3	Maret	SAKPA	07 April 2014	
4	April	SAKPA	08 Agustus 2014	
5	Mei	SAKPA	01 Mei 2014	
6	Juni	SAKPA/ KPKNL/ BBTPBali/ Dirjen	05 Juli 2014	
7	Juli	SAKPA	04 Agustus 2014	Laporan semester II tahun 2014
8	Agustus	SAKPA	05 September 2014	
9	September	SAKPA	03 Oktober 2014	
10	Oktober	SAKPA	04 November 2014	
11	November	SAKPA	04 Desember 2014	
12	Desember	SAKPA/ KPKNL/ BBTPBali/ Dirjen	23 Januari 2015	



Sampai dengan tahun 2014 nilai inventaris BB-Vet Denpasar sesuai dengan Neraca per 31 Desember 2014 tercatat sebesar Rp. 19.334.441.766,- (Sembilan belas milyar tiga ratus tiga puluh empat juta empat ratus empat puluh satu ribu tujuh ratus enam puluh enam rupiah), yang terdiri dari bangunan, peralatan laboratorium, kendaraan dinas, peralatan kantor dan lain-lainnya. Daftar barang inventaris BB-Vet Denpasar secara terinci terlihat seperti pada lampiran 7.

### **II.2.3. Sub Bagian Keuangan**

#### **II.2.3.1 Anggaran Belanja BB-Vet Denpasar**

Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang keuangan negara, maka sistem pelaksanaan keuangan negara mengalami perubahan yang sangat mendasar yaitu seperti pengertian dan ruang lingkup keuangan negara dan asas-asas pengelolaan keuangan negara dengan mengacu pada perkembangan standar akuntansi pemerintah.

Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dimaksudkan untuk memberikan landasan hukum dibidang administrasi keuangan negara pada tingkat pemerintah pusat dan untuk memperkuat landasan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah dalam kerangka negara Kesatuan Republik Indonesia

Perubahan sistem keuangan pemerintah dari sistem akrual menjadi sistem akuntansi pemerintah yang mulai diterapkan oleh instansi pemerintah dalam rangka penggunaan anggaran yang efisien, efektif dengan memperhatikan segala prioritas.

Tahun Anggaran 2014 Balai Besar Veteriner Denpasar mendapat Dana APBN untuk program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani Yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal sebesar Rp.18.583.900.000,- namun terjadi pemotongan anggaran sebesar Rp. 2.343.079.000,- sesuai dengan Inpres Nomor: 4 Tahun 2014, tanggal 19 Mei 2014 tentang Langkah-langkah penghematan dan pemotongan belanja kementerian/lembaga dalam rangka pelaksanaan anggaran pendapatan dan

belanja negara tahun anggaran 2014. Dengan terbitnya Inpres tersebut maka terjadi revisi DIPA, tanggal 17 Juli 2014 sehingga total pagu anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar menjadi Rp. 16.240.821.000,- dengan rincian anggaran: untuk kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis sebesar Rp. 8.079.134.000,- sedangkan untuk Program Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Non Pangan sebesar Rp. 1.476.235.000,- dan untuk Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 6.685.452.000,-. Realisasi anggaran per 31 Desember 2014 dari jumlah anggaran keseluruhan sebesar Rp. 16.240.821.000,- terealisasi sebesar Rp.15.888.233.243,- atau ( 97.83 %) dari pagu anggaran dengan rincian: terinci seperti tabel 31. Dan realisasi dan persentase anggaran perbulan seperti terinci pada tabel 32.

**Tabel 31.**  
**Pagu dan Realisasi Anggaran DIPA BB-Vet Denpasar TA 2014**

No.	Kegiatan	Anggaran (Rp.)	Realisasi (Rp)	Persentase Capaian
1	2	3	4	5
<b>A.</b>	<b>Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal</b>	<b>16.240.821.000</b>	<b>15.888.233.243,-</b>	<b>97.83 %</b>
<b>I.</b>	<b>Pengendalian dan enanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Zoonosis</b>	8.079.134.000	7.776.037.152,-	97.74%
1.	Penguatan, Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan	135.731.000	119.780.200,-	88.25%
2.	Penguatan ,Penguujian dan Penyidikan Veteriner	460.344.000	458.997.350,-	99.71%
3.	Koordinasi Teknis	536.177.000	465.301.700,-	87.28%
4.	Fasilitasi PNB	135.000.000	134.886.400,-	99.92%

5.	Pengadaan Sarana dan Prasarana	1.732.577.000	1.732.577.000,-	100.%
6.	Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan	146.508.000	124.208.200,-	84.78%
7.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	649.856.000	608.162.400,-	93.58%
8.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Antrax	177.220.000	154.817.200,-	87.36%
9.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	210.220.000	205.717.395,-	97.86,-
10.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	167.620.000	164.419.500,-	98.09%
11.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	251.220.000	224.328.260,-	89.30%
12.	Penyidikan dan Penguian Penyakit Avian Influinza (AI)	325.270.000	321.867.747,-	98.95%
13.	Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	154.305.000	153.165.750,-	99.26%
14.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Refroduksi	110.520.000	101.951.100,-	92.25%
15.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	157.376.000	135.234.170,-	85.93%
16.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	415.312.000	394.964.430,-	95.10%
17.	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	122.423.000	122.336.600,-	99.93%
18.	Surveilans Penyakit Hewan di UPT	313.000.000	300.398.500,-	95.97%
19.	Kendaraan Bermotor	331.500.000	326.500.000,-	98.49%
20.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	156.500.000	151.690.000,-	96.93%
21.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	98.560.000	98.560.000,-	100%
22.	Gedung/Bangunan	1.291.895.000	1.276.173.950,-	98.78%

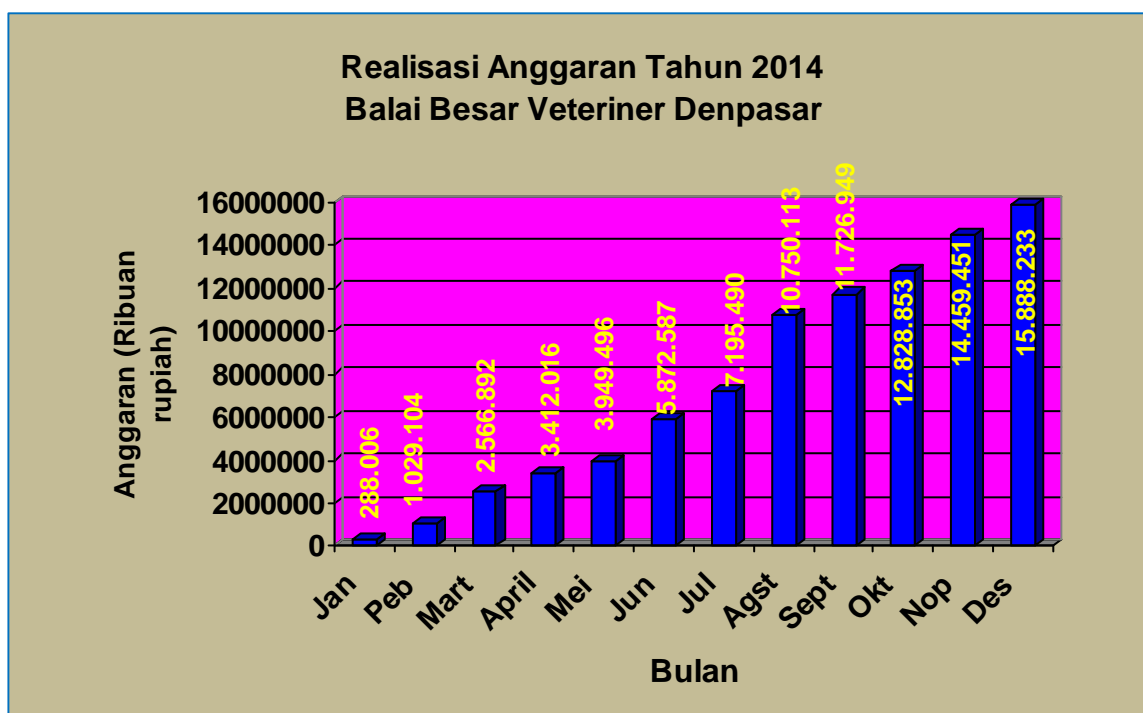
<b>II.</b>	<b>Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal Serta Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Non Pangan</b>	<b>1.476.235.000</b>	<b>1.472.211.700,-</b>	<b>99.73%</b>
<b>1.</b>	Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan	258.535.000	254.511.700,-	98.44%
<b>2.</b>	Fasilitasi Peralatan Laboratorium Kesmavet	1.217.700.000	1.217.700.000,-	100%
<b>III.</b>	<b>Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis lainnya Ditjen Peternakan</b>	<b>6.685.452.000</b>	<b>6.625.467.641,-</b>	<b>99.10%</b>
<b>1.</b>	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	43.200.000	40.790.600,-	94.42%
<b>2.</b>	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan	63.650.000	60.883.700,-	95.65%
<b>2.</b>	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	59.749.000	48.603.800,-	81.35%
<b>3.</b>	Layanan Perkantoran	6.518.853.000	6.475.189.541,-	99.33%

**Tabel 32.**  
**Laporan Realisasi Anggaran BB-Vet Denpasar Tahun 2014**

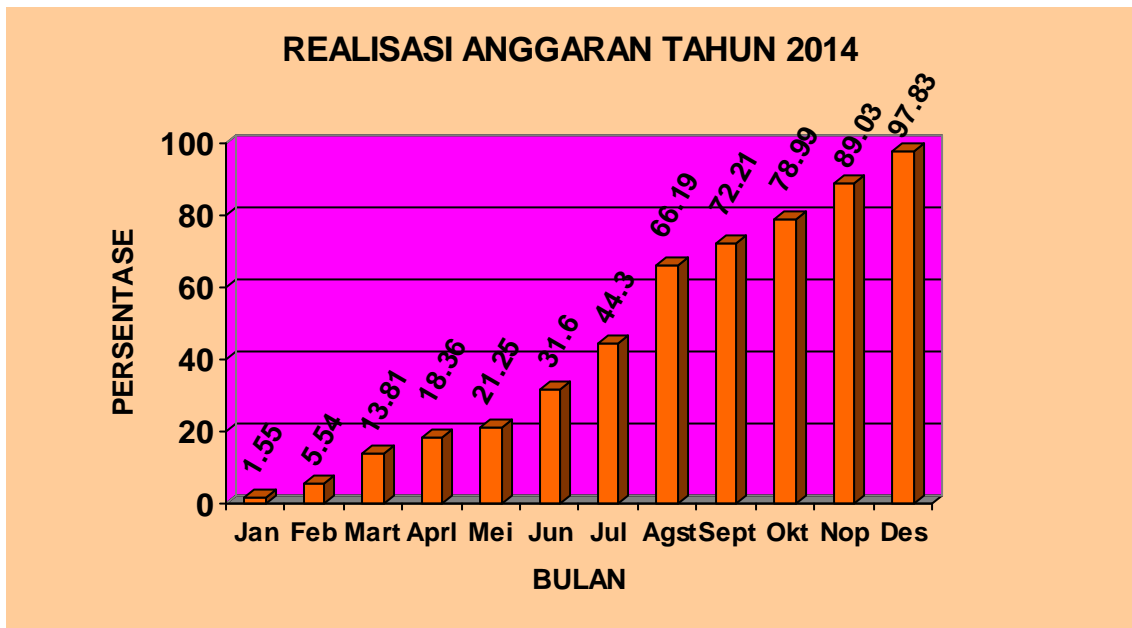
No.	Bulan	Anggaran		Sisa Anggaran (Rp.)	Per sentase Realisasi
		Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)		
1	Januari	18.583.900.000	288.006.606	18.295.893.394	1.55
2	Pebruari	18.583.900.000	1.029.104.423	17.554.795.577	5.54
3	Maret	18.583.900.000	2.566.892.286	16.017.007.714	13.81
4	April	18.583.900.000	3.412.016.839	15.171.883.161	18.36
5	Mei	18.583.900.000	3.949.496.125	14.634.403.875	21.25
6	Juni	18.583.900.000	5.872.587.061	12.711.312.939	31.60
7	Juli	16.240.821.000	7.195.490.965	9.045.330.035	44.30
8	Agustus	16.240.821.000	10.750.113.336	5.490.707.664	66.19
9	September	16.240.821.000	11.726.949.181	4.513.871.819	72.21
10	Oktober	16.240.821.000	12.828.853.890	3.411.967.110	78.99
11	Nopember	16.240.900.000	14.459.451.819	1.781.369.181	89.36
12	Desember	16.240.900.000	15.888.233.243	352.587.757	97.83

Apabila mengacu pada persentase nilai capaian program perhitungan dan penilaian kinerja Balai Besar Veteriner Denpasar pada Tahun Anggaran 2014 terhadap nilai capaian output lebih besar dari pada input, artinya kegiatan program Balai Besar Veteriner Denpasar berjalan dengan efektif. Grafik persentase realisasi dan capaian anggaran seperti pada grafik 3 dan 4.

**Grafik 3.**  
**Realisasi Anggaran Perbulan BB-Vet Denpasar TA. 2014.**



**Grafik 4.**  
**Persentase Realisasi Anggaran Per Bulan Tahun 2014**



Persentase Realisasi Anggaran pada grafik terlihat terus mengalami kenaikan dari bulan ke bulan, ini mengindikasikan bahwa kegiatan BB-Vet Denpasar dapat berjalan dengan baik. Rekapitulasi dan realisasi penggunaan anggaran BB-Vet Denpasar perprogram kegiatan dan permata anggaran kegiatan sampai dengan 31 Desember 2014, terinci seperti terlihat pada lampiran 8.

**II.2.3.2 Penyetoran Pajak dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**

Sebagai salah satu sumber penerimaan negara adalah bersumber dari penyetoran pajak dari suatu pelaksanaan kegiatan rutin maupun dari penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Tahun Anggaran 2014 Balai Besar Veteriner Denpasar merealisasikan penyetoran pajak ke Kas Negara sebesar Rp. 1.546.723.027,- dengan rincian:

- Penyetoran pajak dari pelaksanaan kegiatan rutin Rp. 867.927.880,-
  - Penyetoran pajak dari PNBP Rp. 678.795.147,-
- Jumlah Rp. 1.546.723.027,-**

Sedangkan penyeteroran penerimaan negara bukan pajak Tahun 2014 terdiri dari pendapatan dan penerimaan sebagai berikut :

1.	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi/Sitaan (Pendapatan penjualan lainnya) 423119	Rp.	575.000,-
2.	Pendapatan dan Pemindahtanganan BMN (Pendapatan dan Peminbdahtanganan BMN lainnya) 423129	Rp.	20.000.000,-
3.	Pendapatan dan Pemanfaatan BMN (Pendapatan sewa tanah Gedung dan Bangunan) 413141	Rp.	11.436.136,-
5.	Pendapatan Jasa Lainnya ( 423291 )	Rp.	898.318,-
6.	Pendapatan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah (423752)	Rp.	37.624.772,-
7.	Pendapatan dari Penerimaan Kembali TAYL (Penerimaan kembali Belanja Pegawai Pusat TAYL) 423911	Rp.	33.930.603,-
<b>Jumlah I</b>		<b>Rp.</b>	<b>104.464.829,-</b>
	Pendapatan Jasa I (Pendapatan jasa tenaga) 423216	Rp.	574.330.318,-
<b>Jumlah II</b>		<b>Rp.</b>	<b>574.330.318,-</b>
<b>Jumlah I dan II</b>		<b>Rp.</b>	<b>678.795.147,-</b>

#### Estimasi dan Realisasi PNBPN BB-Vet Denpasar TA 2014 :

No	Kegiatan	Target (Rp.)	Realisasi (Rp.)	Persentase Capaian
1.	Pendapatan umum	10.000.000	104.464.829,-	1.045 %
2.	Pendapatan fungsional (Pendapatan Jasa I/ Pendapatan Jasa Tenaga)	340.000.000	574.300.318,-	168.92 %
<b>Jumlah</b>		<b>350.000.000</b>	<b>678.795.147,-</b>	<b>193.94 %</b>

Dari target penerimaan negara bukan pajak sebesar Rp. 350.000.000,- sampai persentase capaian sebesar 193.94 %. Capaian yang jauh melampaui target karena adanya peningkatan sampel pasif (yang dikirim oleh pelanggan dan pengguna jasa laboratorium) diterima dan diperiksa oleh BB-Vet Denpasar.

Penerimaan PNBP tahun 2014 ini sebesar Rp. 678.795.147,- jika dibandingkan dengan penerimaan PNBP tahun 2013 sebesar Rp. 505.857.812, maka terjadi Peningkatan penerimaan PNBP sebesar Rp. 172.937.335,- hal ini disebabkan karena terjadi Peningkatan jumlah spesimen pasif yang diperiksa dan diuji di laboratorium. Pada tahun 2013 jumlah spesimen pasif yang diterima sebanyak 13.284 sampel sedangkan di tahun 2014 spesimen pasif yang diterima sebanyak 14.851 sampel.

### **II.2.3.3. Sistim Akuntansi Instansi Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAI-UAKPA)**

Unit Akuntansi Keuangan Balai Besar Veteriner Denpasar telah menggunakan program aplikasi Sistim Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (SAKPA) dengan menginput data SP2D yang telah diterima untuk dijadikan laporan bulanan. Laporan bulanan berupa Unit Akuntansi Kuasa Pengguna Anggaran (UAKPA) dikirim setiap bulannya kepada Sekretaris Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang telah mendapatkan persetujuan rekonsiliasi dengan Kantor Pelayanan dan Perbendaharaan Negara (KPPN). Data dan pengiriman laporan seperti terlihat pada tabel 33

**Tabel 33.**  
**Data Rekonsiliasi dan Pengiriman Laporan Keuangan.**

<b>No.</b>	<b>Laporan Bulan</b>	<b>Tgl. Rekon</b>	<b>Tgl. Pengiriman</b>	<b>Ket</b>
1	Januari	01 Pebruari 2014	13 Pebruari 2014	
2	Pebruari	05 Maret 2014	14 Maret 2014	
3	Maret	07 April 2014	16 April 2014	
4	April	07 Mei 2014	12 Mei 2014	
5	Mei	04 Juni 2014	09 Juni 2014	
6	Juni	04 Juli 2014	04 Agustus 2014	
7	Juli	08 Agustus 2014	15 Agustus 2014	
8	Agustus	6 September 2014	12 September 2014	
9	September	06 Oktober 2014	14 Oktober 2014	
10	Oktober	06 Nopember 2014	18 Nopember 2014	
11	Nopember	05 Desember 2014	11 Desember 2014	
12	Desember	12 Januari 2015	15 Januari 2015	



#### **II.2.4. Sistem Pengendalian Intern (SPI) BB-Vet Denpasar**

Sistem pengendalian Intern merupakan suatu proses pengendalian kegiatan pengendalian dalam organisasi pemerintah agar kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sasaran sistem pengendalian Intern adalah :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan dan penggunaan anggaran.
2. Kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dalam pelaksanaan kegiatan.
3. Keandalan laporan keuangan dan barang dalam pelaksanaan kegiatan.

Setiap Instansi Pemerintah dituntut untuk mampu mengelola keuangan negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, pimpinan dan seluruh anggota organisasi Instansi Pemerintah dituntut untuk melakukan pengendalian intern, baik pengendalian diri sendiri maupun pengendalian terhadap lingkungannya agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan, efektif efisien, patuh terhadap peraturan, laporan keuangannya handal dan asetnya aman.

Tujuan dilaksanakannya SPI di BBV Denpasar adalah dalam rangka mengendalikan segala kegiatan dibalai mulai dari fase perencanaan, fase organizing fase pelaksanaan, sampai fase kontroling. Kegiatan SPI dilaksanakan diutamakan pada kegiatan strategis balai (terkait tupoksi yaitu SPI pada kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose dan pengujian veteriner ) maupun kegiatan fasilitasi balai kegiatan administrasi seperti pengendalian intern pada tata kelola administrasi keuangan, pengelolaan aset, pengelolaan kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan balai, pengelolaan anggaran Negara, capaian kegiatan dan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) serapan anggaran. Penerapan SPI dilaksanakan melalui 5 (lima) unsur SPI yaitu : (1) Lingkungan

Pengendalian, (2) Penilaian Risiko, (3) Kegiatan Pengendalian, (4) Informasi dan Komunikasi dan (5) Pemantauan.

Sedangkan sasaran dari penerapan SPI Tahun 2014 adalah dalam rangka memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya tujuan kegiatan pengamatan dan pengidentifikasian diagnose, pengujian veteriner dan produk hewan, serta pengembangan teknik dan metode penyidikan, diagnose dan pengujian veteriner dan pengelolaan fasilitasi (administrasi) balai yang efektif dan efisien, transparan, akuntabel, dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Pelaksanaan SPI Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem Pengendalian Intern di Lingkungan Kementerian Pertanian dan Petunjuk Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, maka di BB-Vet Denpasar sejak tahun 2009 telah dibentuk Tim Satlak PI yang tugasnya adalah membantu pimpinan di dalam melaksanakan SPI di lingkup balai. Sebagaimana sejak awal dibentuknya Satlak PI (2009) maka pada tahun 2014 disusun kembali Satlak PI berdasarkan SK Kepala Balai No 03/Kpts/OT.130/F5.F/01/2014 tanggal 2 Januari 2014. Satlak PI yang dibentuk bertugas membantu pimpinan dalam melaksanakan Pengendalian Intern balai dengan menjalankan fungsi:

- a. Menilai, menguji, mengevaluasi, mereview mamantau merekomendasikan dan pembinaan serta penyusunan laporan atas pelaksanaan SPI.
- b. Menyusun rencana kerja anggaran pengendalian intern.
- c. Melaksanakan pendampingan proses pemeriksaan dengan APIP.
- d. Pemantauan dan evaluasi penyelesaian tindak lanjut hasil audit dari APIP
- e. Melaksanakan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern balai
- f. Melaksanakan penilaian dan pengujian pengelolaan program kegiatan keuangan pengadaan barang/jasa serta SAI pada balai.
- g. Pelaksanaan penilaian dan pengujian atas penyusunan LAKIP.
- h. Penyusunan laporan hasil penilaian yang ditujukan kepada atasan
- i. Membina pelaksanaan SPI (penyusunan pedoman SPI, pendampingan penyusunan Juklak/Juknis, dan SOP).

- j. Membina dan menilai pelaksanaan SPI melalui koordinasi dan pemantauan lapangan.
- k. Menyampaikan laporan hasil pelaksanaan PI kepada kepala satker yang memuat rekomendasi konkrit atas perbaikan pelaksanaan program kegiatan serta memberikan saran penerapan penghargaan terhadap prestasi kerja serta sanksi terhadap penyimpangan yang terjadi.

Pada tahun 2014 di BB-Vet Denpasar terkait pelaksanaan SPI telah dilaksanakan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membentuk tim satlak PI
2. Rapat koordinasi Satlak PI
3. Menyusun Juklak SPI
4. Mengikuti kegiatan Forum SPI
5. Mengevaluasi kedisiplinan pegawai
6. Mengevaluasi ketersediaan dan penggunaan bahan uji dan sarana uji
7. Melaksanakan penilaian, pengujian, evaluasi, mereview bidang (perencanaan, pengelolaan keuangan, pengadaan barang/jasa, penyerapan anggaran, penyusunan TOR, penyidikan dan pengujian veteriner, surveilens, pengelolaan asset, pengelolaan kepegawaian, keamanan lingkungan kantor, pengamanan asset, penyusunan laporan Lakip, Teknis, Tahunan, pelaporan SAI, pengelolaan PNBPN).
8. Mendampingi Tim Itjen Kementan dalam rangka penilaian WBK dan Implementasi SPI
9. Mendampingi APIP dari Itjen Kementan dalam rangka pelaksanaan audit kinerja BB-Vet Denpasar.
10. Mengawal dan memantau penyusunan TLHP hasil audit.

Rapat koordinasi satlak PI dilaksanakan beberapa tahap yaitu pada awal tahun membahas program kegiatan PI, persiapan pelaksanaan review kinerja balai, pembahasan hasil review, penyusunan laporan dan rekomendasi PI, pemantauan kegiatan strategis dan memantau Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan. Beberapa agenda penting sosialisasi SPI antara lain penyampaian materi Standar Kinerja Pegawai (SKP) , pemahaman ISO 9001:2008 tentang manajemen organisasi, pembinaan jiwa korsa melalui apel bendera tiap hari

Senin minggu pertama, apel tanggal 17, apel hari Senin minggu keempat dan olah raga bersama pada hari Jumat.

Kegiatan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern balai, dijalankan berdasarkan Surat Perintah Tugas dari Kepala Balai. Tujuan kegiatan penilaian dan pengujian kinerja lingkup intern balai bertujuan menilai kecukupan pengendalian manajemen guna memperoleh keyakinan yang memadai bahwa pelaksanaan kegiatan agar dilaksanakan secara ekonomis dan efisien serta sesuai prosedur yang ditentukan. Untuk mengukur dan melaporkan efektifitas pelaksanaan kegiatan, serta efisiensi maupun kehematan penggunaan sumber dana dan sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan, ketaatan pelaksanaan kegiatan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, memberikan saran-saran perbaikan atas kelemahan manajemen agar pengelolaan kegiatan pada tahap berikutnya sehingga dapat dilaksanakan secara ekonomis, efisien dan efektif.

Ruang lingkup penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan apakah telah memenuhi prinsip efektif, efisien, ekonomis dan tertib. Penilaian efektivitas dan atau manfaat dari keluaran kegiatan tersebut diatas. Pemeriksaan ketertiban terhadap peraturan perundang-undangan atas pengelolaan keuangan, prosedur pengadaan sarana/prasarana dan metode kerja.

Monitoring terhadap tindak lanjut hasil-hasil pemeriksaan aparat pengawas fungsional sebelumnya. Panduan pelaksanaan kegiatan review-monitoring dan audit intern dilaksanakan dengan pedoman:

1. Permentan No 23/Permentan/OT.140/5/2009 tentang Pedoman Umum Sistem pengendalian Intern Lingkup Departemen Pertanian
2. Pedoman SPI Ditjennak
3. RAKL Balai Besar Veteriner Denpasar TA 2014.

Metode Pelaksanaan review monitoring dan audit intern adalah dilakukan pemeriksaan terhadap kegiatan pada kegiatan/program yang dikelola satuan kerja, dengan melakukan pemeriksaan fisik serta konfirmasi kepada pihak-pihak yang terdiri atas pelaksanaan kegiatan/program.

Kegiatan pendampingan satlak PI terhadap APIP (Aparat Pengawasan Instansi Pemerintah) pada tahun 2014 dilaksanakan 3 kali yaitu :

1. pendampingan: audit kinerja oleh IRJEN Kementan,
2. penilaian WBK dan pelaksanaan SPI oleh auditor Inspektorat Investigasi IRJEN Kementan,
3. monitoring tindak lanjut LHP oleh IRJEN Kementan.

Kegiatan pemantauan terhadap tindak lanjut hasil pemeriksaan APIP antara lain untuk meningkatkan efektifitas penyusunan TLHP maka di BBV Denpasar telah disusun Tim Penyelesaian TLHP yang bertugas mengkoordinir penyelesaian TLHP baik laporan maupun penyelesaian kerugian Negara. Hasil terhadap tindak lanjut LHP adalah bahwa TLHP baik hasil audit kinerja balai oleh IRJEN Kementan telah ditanggapi dan beberapa kerugian Negara juga sudah disetor ke kas Negara. Sedangkan setoran PNBPN yang belum dibayar oleh pelanggan telah diupayakan dengan membuat surat penagihan.

Kegiatan Forum Pembinaan SPI pada tahun 2014 tim satlak SPI BB-Vet Denpasar mengikuti kegiatan 2 kali yaitu:

1. Pembinaan SPI yang diselenggarakan oleh Ditjennak dan Keswan di Surabaya
2. Forum SPI di Denpasar Bali yang diselenggarakan oleh IRJEN Kementan.

Hasil pelaksanaan pengendalian intern (PI) pada tahun 2014 di balai telah tercapai beberapa keberhasilan baik pada pelaksanaan kegiatan strategis (sesuai tupoksi) maupun kegiatan fasilitasi (administrasi) balai, antara lain kegiatan pengujian, penyidikan dan surveilen veteriner telah melebihi target sampel yang diamanahkan Dirjennak dan Keswan. Pengadaan barang/jasa sudah berjalan sebagaimana mestinya, bahkan dapat dilakukan penghematan anggaran pada Rehab berat gedung administrasi. PNBPN meningkat dan pengelolaan PNBPN sudah cukup tertib dengan menerapkan pengelolaan terpisah (petugas penerima sampel, petugas pembuat tagihan dan petugas penyeter ) untuk menghindari penyelewengan.

Untuk meningkatkan efektifitas pemenuhan PNBPN maka di Balai juga telah dibentuk Unit Penatausahaan Piutang (UPP). Pengelolaan anggaran sudah sesuai dengan ketentuan (pengajuan UP, TUP, SPM (SPM GU, SPM nihil), laporan realisasi, rekonsiliasi SAKPA dan SABMN sudah berjalan dengan baik. Pertanggung jawaban pengelolaan anggaran juga sudah berjalan sesuai aturan (laporan bendahara, pemeriksaan kas oleh atasan langsung, laporan keuangan semesteran). Pengamanan asset juga telah dilaksanakan antara lain telah dilakukan pemasangan CCTV di beberapa titik, alat pemadam kebakaran telah dipasang pada tiap unit gedung, penjagaan keamanan kompleks dilakukan dengan cara penjagaan bergilir satpam dibagi dalam 3 step (8 jam tiap step) dan pengawasan bergilir oleh penghuni kompleks terhadap pelaksanaan penjagaan oleh satpam. Akumulasi dari keberhasilan terpadu antara pelaksanaan kegiatan Balai dan pengendalian intern antara lain diperoleh sertifikat lulus surveilans ISO 17025:2008 dan sertifikat lulus Reassessment ISO 17025 dari KAN , penghargaan Apresiasi LAKIP, lulus surveilans ISO 9001:2008 dari lembaga sertifikasi TUV Rheinland sebagai bukti lulus dalam pengelolaan manajemen organisasi berstandar internasional . Dengan tidak mengurangi keberhasilan yang telah dicapai karena adanya pengendalian intern maka hasil review pengendalian intern selama tahun 2014 menemukan beberapa kelemahan yang masih dijumpai antara lain pada tupoksi yaitu kegiatan penyusunan analisa resiko penyakit hewan dan pengujian toksikologi pakan belum optimal dilaksanakan. Kelemahan pada manajemen lab adalah belum tersedianya tenaga kalibrator internal, penggunaan bahan belum dicatat dengan baik. Pada pengamanan asset sekalipun alat pemadam kebakaran telah tersedia namun latihan rutin menggunakan alat tersebut belum dilakukan. Kecepatan pengadaan barang dengan kebutuhan penggunaan belum sejajar. Dari beberapa kelemahan tersebut maka kedepan masih perlu perbaikan yaitu perlu optimalisasi pada kegiatan penyusunan analisa resiko penyakit hewan dan pengujian toksikologi pakan, perlu diadakannya pelatihan secara rutin penggunaan pemadam kebakaran, dan proses pengadaan barang perlu dilakukan seawal mungkin.

## **II.2.5. Penghargaan**

BB-Vet Denpasar tahun 2014 dalam rangka mencapai pemerintahan yang baik dan bersih telah dinilai oleh Tim Penilai Inspektorat Jenderal Pertanian pada Bulan Nopember 2014. BBVet Denpasar telah berhasil mendapatkan penghargaan sebagai Instansi Wilayah Bebas Korupsi dengan penghargaan berupa sertifikat yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 1211/Kpts/OT.140/11/2014 tanggal 28 Nopember 2014 tentang Penetapan Unit Kerja Lingkup Kementerian Pertanian sebagai Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari korupsi Tahun 2014.

Disamping itu BB-Vet Denpasar juga memperoleh penghargaan dalam pembebasan pulau Sumba dari penyakit keluron menular (Brucellosis), yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 52/Kpts/PD.630/1/2015, tanggal 19 Januari 2015, tentang Pernyataan Pernyataan Pulau Sumba Provinsi Nusa Tenggara Timur Bebas dari Penyakit Hewan Keluron Menular (Brucellosis) pada Sapidan Kerbau (Lampiran 11)

## **II.2.6. Akreditasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2008.**

Sebagai salah satu bentuk jaminan suatu organisasi telah menjalankan pelayanan secara baik dan telah menjalankan proses manajemen sesuai system manajemen mutu adalah dibuktikan dengan diakuinya system manajemen mutu yang telah diterapkan oleh organisasi tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pengakuan secara internasional berupa sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Untuk mewujudkan hal tersebut maka suatu organisasi harus melalui rangkaian proses menuju akreditasi/sertifikasi penerapan Sistem Manajemn Mutu ISO 9001:2008. Secara garis besar rangkaian kegiatan proses penerapan ISO 9001:2008 terdiri empat tahap yaitu tahap *Planning*: tahap sosialisasi dan gap analysis, tahap *developing system* (Penyusunan dokumen SMM ISO 9001:2008, dan Implementasi SMM), tahap *Internal auditing* (Pelatihan audit internal, pelaksanaan audit internal, Kaji Ulang manajemen/Rapat Tinjauan Manajemen ) dan tahap sertifikasi. Sebagai salah satu bentuk pengakuan dari dunia Internasional suatu organisasi telah

menerapkan system manajemen mutu yang berstandar Internasional. Balai Besar Veteriner Denpasar telah berhasil memperoleh sertifikat sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 pada Tahun 2013, lampiran 9. Pada Tahun 2014 Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Balai Besar Veteriner Denpasar telah dilakukan surveillans oleh PT. TUV Rheind Land dan dinyatakan sertifikat ISO 9001:2008 yang dimiliki dinyatakan masih berlaku.

Secara garis besar rangkaian kegiatan proses penerapan ISO 9001:2008 pada Balai Besar Veteriner Denpasar terdiri dua tahap yaitu tahap *Internal auditing*, Kaji Ulang manajemen / Rapat Tinjauan Manajemen dan tahap surveillans.

Audit internal dilakukan pada Bulan Oktober 2014 dengan melakukan pemeriksaan, evaluasi, dan penilaian terhadap bagian-bagian yang ada di BBVet Denpasar. Audit Internal dilakukan oleh Tim intern yang dibentuk oleh Kepala Balai dengan Keputusan Nomor 15/Kpts/OT.130/F5.F/01/2014 tanggal 2 Januari 2014.

Kaji Ulang / Rapat Tinjauan Manajemen dilakukan oleh Tim ISO 9001:2008 sendiri dengan melakukan kajian dan evaluasi terhadap penerapan ISO 9001:2008 tersebut, kemudian apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan atas penerapan tersebut dengan segera dilakukan perbaikan dan melengkapinya, sehingga pada saat surveillans telah berjalan dengan baik dan lengkap.

Untuk meningkatkan pemahaman terhadap sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 maka Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun 2014 telah melaksanakan Workshop ISO 9001:2008 yang dihadiri oleh para stickholder di BBVet Denpasar, Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar dan Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali. Narasumber workshop tersebut adalah Ir. Djajusman,M.P. dari CV. Radixa Pratama dan Dr. Ir. Aulia Rinadi,MBA.



### II.3. Bidang Program dan Evaluasi

Sesuai dengan Program / Kegiatan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian maka Program / Kegiatan BB-Vet Denpasar tahun 2014 adalah Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Ketersediaan Pangan Asal Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal dengan tiga kegiatan, yaitu:

- a. (1784) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis, dengan output kegiatan berupa:
  - a.1. 1784.024 Penguatan Kelembagaan dan Sumberdaya Kesehatan Hewan;
  - a.2. 1784.032 Penguatan, Pengujian dan Penyidikan Veteriner;
  - a.3. 1784.035 Koordinasi Teknis;
  - a.4. 1784.036 Fasilitasi PNBP;
  - a.5. 1784.037 Pengadaan Sarana dan Prasarana;
  - a.6. 1784.041 Administrasi Kegiatan dan Ketata Usahaan;
  - a.7. 1784.047 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis;
  - a.8. 1784.048 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax;
  - a.9. 1784.049 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera;
  - a.10. 1784.050 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah;
  - a.11. 1784.053. Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies;
  - a.12. 1784.054 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza;
  - a.13. 1784.055 Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular;
  - a.14. 1784.056 Penyidikan dan Pengujian Gangguan Reproduksi;
  - a.15. 1784.057 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter;
  - a.16. 1784.058 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral;
  - a.17. 1784.059 Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial;
  - a.18. 1784.061 Surveilans Penyakit Hewan di UPT;
  - a.19. 1784.995 kendaraan Bermotor;
  - a.20. 1784.996 Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi;
  - a.21. 1784.997 Peralatan dan Fasilitas Perkantoran
  - a.22. 1784.998 Gedung dan Bangunan;
  
- b. (1786) Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk Non Pangan, dengan output kegiatan berupa:
  - b.1. 1786.013 Peningkatan Pelayanan Teknis Pengujian Mutu Produk Peternakan
  - b.2. 1786.015 Fasilitasi Peralatan Laboratorium Kesmavet

- c. (1787) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan, dengan output kegiatan berupa :
  - c.1. 1787.007 Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan;
  - c.2. 1787.008 Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan;
  - c.3. 1787.009 Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara;
  - c.4. 1787.994 Layanan Perkantoran.

Bidang Program dan Evaluasi terdiri dari 2 seksi yaitu Seksi Program dan Seksi Evaluasi dan Pelaporan yang masing-masing melaksanakan tugas sesuai dengan tupoksinya.

### **II.3.1. Seksi Program**

Tahun anggaran 2014 Seksi Program, Bidang Program dan Evaluasi, BBVet Denpasar melaksanakan kegiatan sebagai berikut :

#### **II.3.1.1 Penyusunan Rencana Kerja serta Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga Tahun Anggaran 2015**

Rencana Kerja (Renja) Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2015 masih mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BBVet Denpasar 2010-2014. Pagu anggaran yang diajukan dalam Renja TA. 2015 sebesar Rp. 26.562.173.510,- yang terdiri dari pagu anggaran untuk kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis sebesar Rp. 15.331.969.010,- , kegiatan Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk Non Pangan sebesar Rp. 1.900.014.300,- dan kegiatan Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan Rp. 9.330.190.200,-.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka Balai Besar Veteriner Denpasar memiliki target kinerja tahunan TA. 2015, seperti tercantum pada Tabel 34.

**Tabel 34.**  
**Rencana Kinerja Tahunan Balai Besar Veteriner Denpasar**  
**Tahun Anggaran 2015**

<b>Sasaran Strategis</b>	<b>Indikator Kinerja</b>	<b>Target</b>
(1)	(2)	(3)
Penguatan Pengujian dan Penyidikan Veteriner	Terlaksananya kegiatan Penguatan Pengujian dan Penyidikan Veteriner	1 Laporan
Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	Terealisasinya kegiatan Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	150 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	2.527 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	4.860 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	3.315 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	1.400 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	1.715 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	10.620 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	7.600 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	2.726 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi	560 Sampel
Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	Terealisasinya kegiatan Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	1.104 Sampel
Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	Terealisasinya kegiatan Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	1.295 Sampel
Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner	Terlaksananya kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner	6 Unit
Fasilitasi PNBP Lab. Pengujian Veteriner	Terlaksananya kegiatan Fasilitasi PNBP Lab. Pengujian Veteriner	1 Laporan
Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	Terlaksananya kegiatan Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	5 Laporan
Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	Terlaksananya kegiatan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	13 Unit
Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	Terlaksananya kegiatan Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	43 Unit
Gedung dan Bangunan	Terlaksananya kegiatan Gedung dan Bangunan	3.775 m <sup>2</sup>
Identifikasi, Pembinaan, Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis dan Pembinaan Penerapan Kesrawan	Terealisasinya kegiatan Identifikasi, Pembinaan, Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis dan Pembinaan Penerapan Kesrawan	1 Laporan/ 100 Sampel
Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemar Mikroba	Terealisasinya kegiatan Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemar Mikroba	1.600 Sampel
Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	Terlaksananya kegiatan Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	7 Unit

Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	Terlaksananya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	4 Unit
Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Keswan	Terlaksananya kegiatan Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Keswan	2 Dokumen
Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Keswan	Terlaksananya kegiatan Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Keswan	6 Dokumen
Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	Terlaksananya kegiatan Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	2 Dokumen
Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha	Terlaksananya kegiatan Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha	2 Dokumen
Layanan Perkantoran	Terlaksananya kegiatan Layanan Perkantoran	12 Bulan Layanan

Dalam pembahasan anggaran Pra-Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (Pra-RKAK/L) lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tanggal 18-20 Juni 2014 di Yogyakarta, Balai Besar Veteriner Denpasar dalam tahun anggaran 2015 memperoleh pagu indikatif sebesar Rp. 19.577.411.000,- dengan alokasi anggaran per kegiatan/output kegiatan seperti tercantum pada Tabel 35. Output kegiatan untuk tahun anggaran 2015 mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan tahun anggaran 2014 melalui penambahan dan pengurangan output kegiatan yang tentunya untuk mendukung pencapaian Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Ketersediaan Pangan Asal Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal dengan hasil yang maksimal.

**Tabel 35.**  
**Rincian Anggaran Pagu Indikatif Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2015 (dalam ribuan rupiah)**

Gaji	Belanja Barang			Modal	Jumlah
	Operasional	Non Operasional	PNBP		
4.733.215	2.272.176	7.801.156	264.715	4.506.149	19.577.411

### II.3.1.2 Penelaahan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga dan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran.

Pasal 10 PP No. 90 tahun 2010 tentang penyusunan RKAK-L dinyatakan bahwa RKAK-L sebagai bahan penyusunan RUU tentang APBN setelah terlebih dahulu ditelaah dalam forum penelaahan antara Kementerian/Lembaga (K/L) dengan Kementerian Keuangan dan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Proses penelaahan RKAK-L merupakan proses dialog/klarifikasi/diteliti bagaimana dokumen RKAK-L beserta dokumen pendukungnya ditelaah kesesuaiannya. Balai Besar Veteriner Denpasar beserta Unit Pelaksana Teknis (UPT) lingkup Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian melaksanakan finalisasi RKAK-L pada tanggal 19-22 Agustus 2014 di Jakarta. Finalisasi sekaligus penelaahan RKAK-L dilaksanakan dengan Subag Anggaran, Bagian Perencanaan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian. Selanjutnya Subag Anggaran, Bagian Perencanaan, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian melanjutkan penelaahan dengan Direktorat Jenderal Anggaran, Kementerian Keuangan. Pagu definitif anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2015 setelah finalisasi/penelaahan disajikan pada Tabel 36.

**Tabel 36.**  
**Pagu Anggaran Program/Kegiatan/Output Kegiatan**  
**Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2015**

Kode	Program/Kegiatan/Output	Volume/ Satuan	Jumlah (Rp)
1	2	3	4
018.06.09	Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Ketersediaan Pangan Asal Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal		19.949.050.000
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis		9.977.688.000
1784.116	Penguatan Pengujian dan Penyidikan Veteriner	1 Laporan	1.048.706.000
1784.117	Surveilans Investigasi Wabah Penyakit Hewan Menular	150 Sampel	304.500.000
1784.118	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Rabies	2.527 Sampel	462.840.000
1784.119	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Avian Influenza	4.860 Sampel	345.400.000
1784.120	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Brucellosis	3.315 Sampel	378.700.000
1784.121	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Anthrax	1.400 Sampel	163.700.000
1784.122	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Hog Cholera	1.715 Sampel	258.200.000
1784.123	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Viral	10.620 Sampel	426.820.000

1784.124	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Bakterial	7.600 Sampel	561.500.000
1784.125	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Parasiter	2.726 Sampel	171.010.000
1784.126	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Gangguan Reproduksi	560 Sampel	91.980.000
1784.127	Penyidikan dan Pengujian Penyakit Eksotik Perbatasan Negara dan Antar Wilayah	1.104 Sampel	200.800.000
1784.128	Surveilans Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	1.295 Sampel	267.500.000
1784.131	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Pengujian Veteriner	6 Unit	406.000.000
1784.133	Fasilitas PNBP Lab. Pengujian Veteriner	1 Laporan	264.715.000
1784.161	Pembinaan dan Koordinasi Kesehatan Hewan	5 Laporan	763.450.000
1784.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	13 Unit	107.500.000
1784.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	43 Unit	589.800.000
1784.998	Gedung dan Bangunan	3.775 m2	3.164.567.000
1786	Penjaminan Pangan Asal Hewan yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan Non Pangan	-	1.836.687.000
1786.011	Identifikasi, Pembinaan, Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Zoonosis dan Pembinaan Penerapan Kesrawan	1 Laporan/ 100 Sampel	99.900.000
1786.118	Monitoring dan Surveilans Residu dan Cemaran Mikroba	1.600 Sampel	788.485.000
1786.122	Pengadaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	7 Unit	907.582.000
1786.123	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Lab. Kesmavet	4 Unit	42.720.000
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan		8.132.675.000
1787.020	Perumusan Kebijakan Perencanaan Pembangunan Peternakan dan Keswan	2 Dokumen	103.500.000
1787.021	Evaluasi Pelaksanaan Kebijakan Pembangunan Peternakan dan Keswan	6 Dokumen	138.550.000
1787.022	Pengelolaan dan Pelaporan Keuangan serta Penatausahaan Barang Milik Negara	2 Dokumen	186.000.000
1787.023	Ketatalaksanaan Organisasi Kepegawaian, Hukum serta Tata Usaha	2 Dokumen	210.300.000
1787.994	Layanan Perkantoran	12 Bulan Layanan	7.494.325.000

Rekapitulasi pagu definitif anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar Tahun Anggaran 2014 disajikan pada Tabel 37.

**Tabel 37.**  
**Rincian Rekapitulasi Pagu Definitif Anggaran Balai Besar Veteriner**  
**Denpasar Tahun Anggaran 2015 (dalam ribuan rupiah)**

Kode	Belanja Pegawai	Belanja Barang		Modal	Jumlah
		Operasional	Non Operasional		
Rupiah Murni	5.155.949	2.338.376	7.683.861	4.506.149	19.684.335
PNBP	-	-	264.715	-	264.715
<b>Jumlah</b>	<b>5.155.949</b>	<b>2.338.376</b>	<b>7.948.576</b>	<b>4.506.149</b>	<b>19.949.050</b>

Format Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) tahun anggaran 2015 tidak mengalami perubahan. Dari segi wujudnya DIPA tahun 2015 seperti halnya DIPA tahun 2014 terdiri atas DIPA Induk dan DIPA Petikan. DIPA Induk merupakan akumulasi/rangkuman dari DIPA milik satuan kerja (satker) yang disusun oleh Pengguna Anggaran (PA) untuk satu unit eselon I. DIPA Induk ditandatangani oleh Sekretaris Jenderal/Sestama/Sekretaris/Pejabat eselon I sebagai penanggungjawab program dan memiliki alokasi anggaran. Dalam DIPA Induk ini Dirjen Anggaran membubuhkan tanda tangan sebagai tanda pengesahan atas dokumen DIPA. Pada DIPA Petikan yang diperuntukan bagi satker tidak diperlukan tanda tangan basah. Namun keabsahan DIPA Petikan tetap dapat terjamin karena melalui otomatisasi sistem. Pada setiap DIPA Petikan akan diberikan *digital stamp*.

### **II.3.1.3 Estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun Anggaran 2015.**

Pada dasarnya, penerimaan negara terbagi atas 2 jenis penerimaan, yaitu penerimaan dari pajak dan penerimaan bukan pajak yang disebut penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBP adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan. Dalam menyusun estimasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun Anggaran 2015 Balai Besar Veteriner Denpasar menargetkan penerimaan sebesar Rp. 540.430.000 yang terdiri dari penerimaam umum sebesar Rp. 11.000.000,- dan fungsional sebesar Rp. 529.430.000,-. Target pendapatan satuan kerja Balai Besar Veteriner Denpasar tahun anggaran 2015 disajikan pada Tabel 38.

**Tabel 38.**  
**Target Pendapatan PNBP BB-Vet Denpasar tahun 2015.**

<b>Kode</b>	<b>Kegiatan/Sumber Pendapatan/Akun Pendapatan</b>	<b>Jumlah 2015 (Rp.)</b>
018.06.09	Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Ketersediaan Pangan Asal Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal	
1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis	
	1. Umum	
423141	Pendapatan sewa / sewa rumah dinas	8.000.000
423142	Pendapatan sewa gedung bangunan dan gudang	3.000.000
	2. Fungsional	
423216	Pendapatan jasa pekerjaan / fungsional	529.430.000
	<b>Jumlah =</b>	<b>540.430.000</b>

#### **II.3.1.4 Revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran dan Petunjuk Operasional Kegiatan Tahun 2014.**

Revisi Anggaran adalah perubahan dan/atau pergeseran rincian anggaran dalam Satuan Anggaran Per Satuan Kerja (SAPSK) dan/atau Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA). Revisi DIPA Tahun Anggaran 2014 pada Balai Besar Veteriner Denpasar bertujuan untuk penyempurnaan, efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada balai. Revisi DIPA 2014 terdiri dari:

1. Revisi DIPA yang memerlukan persetujuan/pengesahan dari Kepala Kantor Wilayah XX Direktorat Jenderal Perbendaharaan Bali.
  - a. Kekurangan biaya operasional untuk penyelesaian pagu minus dan/atau antisipasi pagu minus belanja pegawai
2. Revisi POK yang merupakan kewenangan dari Kuasa Pengguna Anggaran Balai Besar Veteriner Denpasar.
  - a. Revisi POK pada DIPA Tahun Anggaran 2014 pada Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal pada beberapa Akun dalam beberapa Output (Keluaran) pada Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis.
  - b. Revisi POK pada DIPA Tahun Anggaran 2014 pada Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal pada beberapa Akun dalam beberapa



Output (Keluaran) pada Kegiatan Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan Menular Strategis dan Penyakit Zoonosis; Penjaminan Pangan Asal Hewan Yang Aman dan Halal serta Pemenuhan Persyaratan Produk; Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan.

### II.3.1.5. Kegiatan Lainnya

1. Kegiatan kerja sama pengamatan dan pengidentifikasian diagnosa kegiatan penyidikan, pengujian veteriner dan produk hewan serta pengembangan teknik dan metode penyidikan dan pengujian veteriner telah disusun tahun sebelumnya dan tetap dilaksanakan pada tahun 2014 dengan melakukan kerjasama antara Balai Besar Veteriner Denpasar dengan beberapa pihak antara lain :

No.	Jenis Kerjasama	Instansi	No. Surat Kerjasama (MoU)	Tanggal
1	Pengambilan dan pemeriksaan/pengujian sampel sapi dan kerbau untuk Pemberantasan Brucellosis di Sumba	Dinas Peternakan se Pulau Sumba	19011/KU.3.2/F.11/02/2013	19 Pebruari 2013
2	Magang, koass dan penelitian mahasiwa	FKH Univ. Udayana	871/HK.340/F5.F/03/2014	1 Maret 2014

2. Menghadiri beberapa kegiatan yang terkait dengan perencanaan program, rencana kerja dan anggaran antara lain :
  - a. Sosialisasi Tata Cara Revisi Anggaran Tahun Anggaran 2014 dan Bimtek Aplikasi RKAKL-DIPA 2014, tanggal 24 Pebruari 2014 di Gedung Keuangan Negara I, Denpasar, Bali;
  - b. Rapat penghematan dan pemotongan anggaran TA 2014, tanggal 23-24 Mei 2014 di Tanggerang;
  - c. Workshop pra RKAKL TA 2015, tanggal 18-20 Juni 2014 di Yogyakarta;
  - d. Workshop finalisasi RKAKL TA 2015, tanggal 19-22 Agustus 2014 di Jakarta;
  - e. Pembahasan anggaran tambahan untuk kegiatan Gertak Birahi dan Inseminasi Buatan (GBIB) TA 2015 tanggal 3-4 Nopember 2014 di Jakarta;

- f. Penyempurnaan RKAKL APBNP terkait kegiatan GBIB TA 2015 tanggal 30 Desember 2014 di Jakarta.

### II.3.2. Seksi Evaluasi dan Pelaporan

Seksi Evaluasi dan Pelaporan pada Bagian Program dalam tahun 2014 adalah melaksanakan kegiatan evaluasi dan menyusun laporan sebagai berikut :

#### II.3.2.1. Realisasi Fisik dan Keuangan.

Menyusun laporan realisasi fisik dan keuangan pelaksanaan kegiatan BB-Vet setiap bulan yang harus dikirim setiap awal bulan paling lambat tanggal 10 bulan berikutnya. Laporan ini dikirim ke Dinas Peternakan Provinsi Bali dan akan dikompilasi lagi menjadi laporan sektor peternakan Provinsi Bali yang disampaikan ke Gubernur Bali. Laporan BB-Vet Denpasar dikirim setiap bulan dengan tepat waktu yaitu dapat dikirim dibawah tanggal 10, realisasinya dapat dilihat dalam tabel 39.

**Tabel 39.**  
**Pengiriman Laporan Realisasi Fisik dan Keuangan**  
**BB-Vet Denpasar Tahun 2014**

Nomor	Laporan Bulan	Tanggal Pengiriman	Keterangan
1.	Januari 2014	10 Pebruari 2014	Tepat Waktu
2.	Pebruari 201	5 Maret 2014	Tepat Waktu
3.	Maret 2014	3 April 2014	Tepat Waktu
4.	April 2014	5 Mei 2014	Tepat Waktu
5.	Mei 2014	4 Juni 2014	Tepat Waktu
6.	Juni 2014	2 Juli 2014	Tepat Waktu
7.	Juli 2014	5 Agustus 2014	Tepat Waktu
8.	Agustus 2014	3 September 2014	Tepat Waktu
9.	September 2014	3 Oktober 2014	Tepat Waktu
10.	Oktober 2014	3 September 2014	Tepat Waktu
11.	Nopember 2014	2 Desember 2014	Tepat Waktu
12.	Desember 2014	7 Januari 2015	Tepat Waktu

Dari tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan realisasi fisik dan keuangan BB-Vet Denpasar tahun 2014 telah berjalan dengan baik.

### II.3.2.2 Sistem Monitoring dan Evaluasi (SIMONEV)

Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar dilaporkan sesuai dengan program aplikasi PMK No. 249 Tahun 2011, yang telah disediakan oleh Kementerian Keuangan. SIMONEV ini dibuat sesuai dengan kemajuan pelaksanaan program/kegiatan Balai Besar yang diambil dan diinput dari SP2D Keuangan. Pengiriman laporan ini diwajibkan setiap bulan paling lambat setiap tanggal 10 bulan berikutnya ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan melalui E: mail. Dari tabel dibawah ini pengiriman laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar tahun 2014 dengan aplikasi PMK 249/2011 telah berjalan dengan baik yaitu dikirim setiap bulan dibawah tanggal 10. Daftar pengiriman laporan SIMONEV dapat dilihat dalam tabel 40.

**Tabel 40.**  
**Daftar Pengiriman Laporan SIMONEV BB-Vet Denpasar, Tahun 2014**

<b>Nomor</b>	<b>Laporan Bulan</b>	<b>Tanggal Pengiriman</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Januari 2014	10 Januari 2014	Tepat Waktu
2.	Pebruari 201	6 Maret 2014	Tepat Waktu
3.	Maret 2014	4 April 2014	Tepat Waktu
4.	April 2014	6 Mei 2014	Tepat Waktu
5.	Mei 2014	4 Juni 2014	Tepat Waktu
6.	Juni 2014	2 Juli 2014	Tepat Waktu
7.	Juli 2014	6 Agustus 2014	Tepat Waktu
8.	Agustus 2014	3 September 2014	Tepat Waktu
9.	September 2014	3 Oktober 2014	Tepat Waktu
10.	Oktober 2014	4 September 2014	Tepat Waktu
11.	Nopember 2014	2 Desember 2014	Tepat Waktu
12.	Desember 2014	7 Januari 2015	Tepat Waktu

### II.3.2.3 Monitoring dan Evaluasi (MONEV) Program/Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2014

Instrumen Monitoring dan Evaluasi Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2014 telah diisi sesuai PMK 249/2011 dan divalidasi serta diterima tepat waktu oleh Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang dikerjasamakan dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat UGM Yogyakarta. Dan untuk Balai Besar Veteriner Denpasar Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pembangunan Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2014 dengan

pihak ketiga tidak dapat realisasikan sehubungan dengan adanya pemotongan anggaran.

#### **II.3.2.4 Penyusunan Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)**

Penyusunan laporan tahunan Balai adalah merupakan laporan akhir tahun kegiatan yang melaporkan seluruh kegiatan yang dilaksanakan Balai Besar Veteriner Denpasar baik dari segi administrasi, Pengujian, Monitoring dan surveilans, Sumberdaya manusia, dan keuangan serta hasil pengujian.

Penyusunan laporan teknis merupakan laporan yang disusun dan kompilasi dari seluruh hasil pengujian yang dilaksanakan berdasarkan monitoring, surveilans dan investigasi yang dilakukan.

Penyusunan LAKIP tahun 2014, adalah merupakan laporan akhir dari pertanggungjawaban kinerja yang telah dilaksanakan dalam tahun 2014 dengan menggambarkan faktor penunjang dan faktor penghambat serta capaian input dan output serta permasalahan yang ditemui.

Seluruh laporan ini tentunya belum sempurna namun masih perlu penyempurnaan pada beberapa bagian masukan dan petunjuk selanjutnya sangat kami harapkan untuk perbaikan kami kedepan. Laporan ini jika telah selesai dibuat akan dikirim ke Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan serta instansi terkait, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Laporan Tahunan, Laporan Teknis dan Laporan LAKIP dibuat tersendiri dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan ini.

**BAB III**  
**PERMASALAHAN PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN,**  
**PROGRAM / KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUN 2014**

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan dan pencapaian sasaran yang telah ditentukan adalah :

1. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk melakukan surveilans untuk bisa mencakup seluruh kabupaten kota yang ada di wilayah kerja BB-Vet Denpasar. Wilayah kerja BB-Vet Denpasar meliputi 3 provinsi yaitu Provinsi Bali, NTB, dan NTT. Provinsi NTB dan NTT mempunyai wilayah Kabupaten yang sangat luas sehingga untuk menjangkau seluruh kabupaten diperlukan biaya yang sangat besar terutama untuk biaya surveilans, monitoring dan investigasi.
2. Pengadaan beberapa bahan kimia yang spesifik untuk pengujian dilaboratorium memerlukan waktu indent.
3. Komunikasi dengan pihak yang terkait di wilayah kerja, terutama dengan Provinsi NTB dan NTT yang mempunyai wilayah sangat luas dan jarak antara kabupaten yang satu dengan yang lainnya sangat berjauhan serta sarana komunikasi dan transportasi sangat terbatas sehingga menyulitkan dalam melaksanakan koordinasi.
4. Kesulitan untuk mendapatkan sampel rabies berupa serum anjing dan otak anjing. Untuk pelaksanaan surveilans rabies di Bali kesulitan untuk mendapatkan serum anjing dan otak anjing karena sebagian besar wilayah Bali telah melakukan eliminasi terhadap anjing-anjing liar dan anjing yang diduga terinfeksi virus rabies.

## **BAB IV**

### **TINDAK LANJUT DAN UPAYA PEMECAHAN MASALAH**

Tindak lanjut dan upaya pemecahan masalah yang dihadapi BB-Vet Denpasar tahun 2014 adalah :

1. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk BB-Vet Denpasar Tahun 2013 ditindak lanjuti dengan mengadakan sampling dalam pemilihan lokasi pengambilan sampel dan dilakukan dengan terpadu dan terintegrasi dengan mempertimbangkan hasil kajian serta kaidah kaidah epidemiologi terhadap penyakit yang akan disurvei.
2. Pelaksanaan pengadaan barang/jasa berupa bahan kimia habis pakai agar dilakukan diawal tahun, dengan pertimbangan agar pengadaan bahan yang indent bias cepat terealisasi .
3. Kesulitan dalam komunikasi dengan Dinas yang menangani bidang peternakan dan kesehatan hewan Kabupaten / Kota di Provinsi NTB dan NTT diatasi dengan melaksanakan rapat koordinasi setiap tahun diawal tahun sebelum surveilans dilaksanakan. Disamping itu BB-Vet Denpasar juga melaksanakan komunikasi informal dengan para petugas kesehatan hewan di lapangan baik melalui hand phone maupun e-mail serta surat.
4. Kesulitan mendapatkan sampel rabies berupa serum anjing diatasi dengan frekuensi ke lapangan di perbanyak, dan daerah yang diambil adalah daerah yang masih banyak populasi anjingnya di kabupaten / Kota tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1. Kesimpulan**

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan Teknis BB-Vet Denpasar tahun 2014 telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Kegiatan Surveilans penyakit hewan di BB-Vet Denpasar telah berjalan dengan baik dan telah disusun laporannya. Beberapa kegiatan surveilans yang tidak disediakan dananya telah dilaksanakan secara terintegrasi dengan surveilans penyakit lain yang obyeknya.
3. Kegiatan administrasi dan manajemen pada BB-Vet Denpasar telah berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang ditetapkan.
4. Capaian serapan anggaran Tahun 2014 mencapai 97.83%. Serapan tidak mencapai 100% disebabkan karena terjadinya efisiensi penggunaan anggaran karena adanya pengambilan sampel yang terpadu dan terintegrasi, dan beberapa pengadaan barang/jasa yang nilai penawarannya sangat kompetitif, yaitu rehab bangunan Gedung dan bangunan serta terjadinya efisiensi dalam penggunaan listrik, telepon dan air.
5. Masih lemahnya sumberdaya manusia BB-Vet Denpasar dibidang administrasi dalam penguasaan teknologi khususnya dalam mengaplikasikan program aplikasi dan penguasaan Microsoft office.

#### **V.2. Saran-saran**

1. Alih generasi di BB-Vet Denpasar Perlu dilaksanakan dengan penambahan personalia baik untuk teknis maupun administrasi karena saat ini jumlah personalia masih kurang dan banyak pegawai yang umurnya sudah mendekati batas usia pensiun.
2. Lemahnya sumberdaya manusia BB-Vet dibidang administrasi dalam penguasaan teknologi khususnya dalam mengaplikasikan program aplikasi dan penguasaan Microsoft office.

3. Perlunya diberikan diklat bagi medik veteriner dan paramedik veteriner ke laboratorium referensi dan rujukan dalam penguasaan teknologi dan metoda pengujian.
4. Dana untuk kegiatan surveilans penyakit perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau lebih banyak Kota / Kabupaten yang ada di wilayah kerja BB-Vet Denpasar terutama di Provinsi NTB dan NTT.
5. Pencairan dana Anggaran Belanja Negara untuk surveilans, monitoring dan lain-lain agar dijadwalkan dengan baik dan diharapkan bulan nopember kegiatan surveilans dan monitoring sudah bisa selesai dan terealisasikan. Revisi dan perubahan kegiatan sedapat mungkin dipercepat paling lambat bulan Juli agar pelaksanaan kegiatan yang sifatnya kontraktual mempunyai ruang waktu yang lebih memadai.



**Lampiran 1: Sertifikat Akredistasi Laboratorium Penguji LP-123-IDN  
SNI ISO/IEC 17015:2008 (ISO/IEC 17025:2005)  
Balai Besar Veteriner Denpasar**

**Lampiran 2: Daftar Urut Keangkatan**  
 Kkementerian Pertanian  
 Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan  
 Golongan : Semua Golongan  
 PER DESEMBER 2014

**UNIT KERJA : BALAI BESAR VETERINER DENPASAR.**

NO.	NAMA PEGAWAI NIP/NIP LAMA TEMPAT/TANGAL LAHIR	AGAMA	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA		LATIHAN JABATAN		PENDIDIKAN AKHIR		USIA
			GOL	TMT	NAMA JABATAN UNIT KERJA	TMT KINI TMT LALU	THN	BLN	NAMA	TAHUN	NAMA	JURUSAN / JENJANG DAN TH. LULUS	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	DRH. I KETUT DIARMITA, MP. 196212311989031006/ MUNDUK MENGENU, 31-12-1962	HINDU	IV/c	04-01-2012	KEPALA BALAI Balai Besar Veteriner Denpasar	29-11-2010	25	9	DIKLATPIM TK. III	1999	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	Veteriner S2 Tahun : 2005	52 Tahun 0 Bulan
2	DRH I KETUT MASTRA 195603171991031001/080104858 DENPASAR, 17-03-1956	HINDU	IV/c	04-01-2012	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	12-01-2004	25	8	DIKLATPIM TK. IV.	1999	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	Kedokteran Hewan S2 Tahun : 1982	58 Tahun 9 Bulan
3	DRH I NYOMAN DIBIA, MP. 196401061992031001/080107714 DENPASAR, 06-01-1964	HINDU	IV/b	10-01-2007	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	12-01-2004	24	8	DIKLATPIM TK. III.	2008	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	Bioteknologi S2 Tahun : 2008	50 Tahun 11 Bulan
4	DRH NI LUH DARTINI, MP 196203231992032002/080107973 TEJAKULA, 23-03-1962	HINDU	IV/b	04-01-2009	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	12-01-2004	24	8	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	S2 Tahun : 2011	52 Tahun 9 Bulan
5	DRH I WAYAN MASA TENAYA, M.PHIL,PH.D 196205041989031001/080100068 BR.BADUNG,PAYANGAN, 04-05-1962	HINDU	IV/b	04-01-2013	KEPALA BIDANG PELAYANAN VETERINER Balai Besar Veteriner Denpasar	18-06-2012	26	8	DIKLATPIM TK.III.	2013	UNV.MURDOCH AUSTRALIA	Immunologi S3 Tahun : 2011	52 Tahun 7 Bulan
6	DRH NI LUH PUTU AGUSTINI, MP 196708231996032001/080120369 BADUNG, 23-08-1967	HINDU	IV/b	04-01-2014	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2010	22	1	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	Bioteknologi S2 Tahun : 2010	47 Tahun 4 Bulan
7	DRH NI MADE ARSANI, MSC. 196407121993022001/080111955 TEGALLINGGAH, 12-07-1964	HINDU	IV/a	04-01-2008	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	03-01-2008	24	2	-	-	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	S2 Tahun : 2010	50 Tahun 5 Bulan
8	DRH. NDARU PRANOWO WIDDHIASMORO, M.SI. 196407271993031005/ PURWOKERTO, 27-07-1964	ISLAM	IV/a	10-01-2008	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	10-01-2013	21	9	DIKLATPIM TK. III.	2009	IPB	Veteriner S2 Tahun : 2000	50 Tahun 5 Bulan
9	DRH AN.AG.GD. SEMARA PUTRA, . 196412181994031001/080116315 BANJAR TRIWANGSA, 18-12-1964	HINDU	IV/a	10-01-2011	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	05-01-2009	22	8	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	Kedokteran Hewan S2 Tahun : 1991	50 Tahun 0 Bulan
10	DRH ANAK AGUNG SAGUNG DEWI, MP 196610031995032001/080119577 BR. TENGAH SESETAN, 03-10-1966	HINDU	IV/a	10-01-2011	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2011	21	7	DIKLATPIM TK. IV.	2008	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	Bioteknologi S2 Tahun : 2010	48 Tahun 2 Bulan
11	DRH I KETUT ELI SUPARTIKA, MSC, 196801071997031002/080120908 WONGYAGDE, 07-01-1968	HINDU	IV/a	04-01-2012	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2013	21	8	DIKLATPIM TK. IV.	2008	UNV UTRECHT BELANDA.	Pathologi Hewan S2 Tahun : 2006	46 Tahun 11 Bulan

12	DRH. MAHMUD SISWANTO, M.SI 196710201998031008/ DENPASAR, 20-10-1967	ISLAM	IV/a	04-01-2013	KASI. PELAYANAN TEKNIS Bidang Pelayanan Teknis	18-07-2013	18	8	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	S2 Tahun : 2012	47 Tahun 2 Bulan
13	DRH. I GNA WISNU ADI SAPUTRA 197507162002121002/ DENPASAR, 16-07-1975	HINDU	IV/a	04-01-2014	KEPALA SEKSI PROGRAM Bidang Program dan Evaluasi	18-07-2013	12	0	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	S2 Tahun : 1975	39 Tahun 5 Bulan
14	DRH NI MADE SRI HANDAYANI, MP. 197112031999032001/080127470 BELUMBANG, 03-12-1971	HINDU	IV/a	04-01-2014	MEDIK VETERINER MADYA Kelompok Jabatan Fungsional	02-01-2014	15	9	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	Bioteknologi S2 Tahun : 2010	43 Tahun 0 Bulan
15	DRS I NENGAH DUPA 195912311982031020/080052998 KARANG ASEM, 31-12-1959	HINDU	III/d	10-01-2000	KASUBBAG KEPEGAWAIAN DAN TATA USAHA. Bagian Umum	19-01-2012	29	8	DIKLATPIM TK. IV.	1999	UNV. NGURAH. RAI BALI.	Ilmu Administrasi S1 Tahun : 1986	55 Tahun 0 Bulan
16	I NYOMAN PURNATHA 195912251983031003/080062913 BR. JUKUT PAKU, 25-12-1959	HINDU	III/d	04-01-2008	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	12-01-2004	26	9	-	-	SPP-SPMA	Peternakan SLTA Tahun : 1982	55 Tahun 0 Bulan
17	NI NENGAH SUTAMI 195811041980022001/080038972 BANGLI, 04-11-1958	HINDU	III/d	10-01-2008	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	12-01-2004	31	8	DIKLATPIM TK. IV.	1979	SNAKMA	Peternakan SLTA Tahun : 1976	56 Tahun 1 Bulan
18	I WAYAN SUDIANTA, S.Pd 196409041986031001/080075359 DENPASAR, 04-09-1964	HINDU	III/d	04-01-2013	KEPALA SEKSI EVALUASI DAN PELAPORAN. Bidang Program dan Evaluasi	19-01-2012	25	8	DIKLATPIM TK. IV.	2008	IKIP. PGRI.	Bidang Studi Lainnya S1 Tahun : 1988	50 Tahun 3 Bulan
19	I NENGAH MERGIG, S.Sos 196012311991031002/080103735 PUKUH, BANGLI, 31-12-1960	HINDU	III/d	04-01-2013	KASUBBAG RT DAN PERLENGKAPAN Bagian Umum	31-01-2010	24	8	DIKLATPIM TK. IV.	2008	UNIVERSITAS MAHENDRATA DENPASAR	Administrasi Negara S1 Tahun : 1997	54 Tahun 0 Bulan
20	NI NYOMAN RITI 196502101986032001/080076316 BELUMBANG KELOD, 10-02-1965	HINDU	III/d	04-01-2013	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	04-01-2009	23	9	-	-	STMP.	Peternakan SLTA Tahun : 1984	49 Tahun 10 Bulan
21	NI GUSTI AGUNG SUJANI, S.SOS. 196508151986032001/080075945 BADUNG, 15-08-1965	HINDU	III/d	10-01-2013	KEPALA SUB BAGIAN KEUANGAN Bagian Umum	31-12-2010	23	9	-	-	UNIVERSITAS WIRA BHAKTI DENPASAR	Administrasi Negara S1 Tahun : 2009	49 Tahun 4 Bulan
22	COKORDE GDE RAKA KRESNA ANANDA 196312311986031008/080075285 BR. TENGAH, 31-12-1963	HINDU	III/d	10-01-2013	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2010	25	2	-	-	SPP-SPMA. SARASWATI DENPASAR	Pertanian SLTA Tahun : 1982	51 Tahun 0 Bulan
23	I KETUT MAYUN 196507231989031001/080098069 TABANAN, 23-07-1965	HINDU	III/d	04-01-2014	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2011	23	8	-	-	SPP-SPMA. SARASWATI DENPASAR	Peternakan SLTA Tahun : 1985	49 Tahun 5 Bulan
24	I GEDE MADE SUTAWIJAYA 196111011986011001/080072848 TABANAN, 01-11-1961	HINDU	III/d	04-01-2014	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2010	25	8	-	-	SPP-SPMA. MALANG.	Peternakan SLTA Tahun : 1981	53 Tahun 1 Bulan
25	I NENGAH MUNDERA 196312311986031007/080075358	HINDU	III/d	04-01-2014	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2010	25	8	-	-	SPP-SPMA. SARASWATI	Pertanian SLTA Tahun : 1984	51 Tahun 0 Bulan

PENGANGGAHAN, 31-12-1963											DENPASAR	
--------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--

26	I KETUT WIDIA 196308241986031001/080080104 BR. ULUH UMA, GULINGAN, 24-08-1963	HINDU	III/c	04-01-2010	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	03-01-2010	24	8	-	-	SPP-SPMA. SARASWATI DENPASAR	Pertanian SLTA Tahun : 1984	51 Tahun 4 Bulan
27	I WAYAN SUDIRA 196203201985031001/080071163 BR.DANGIN LABAK., 20-03-1962	HINDU	III/c	04-01-2011	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	03-01-2011	26	8	-	-	SNAKMA MALANG	Peternakan SLTA Tahun : 1982	52 Tahun 9 Bulan
28	I WAYAN EKAANA 196212311989031005/080100516 GIANYAR, 31-12-1962	HINDU	III/c	04-01-2011	PARAMEDIK VET. PENYELIA Kelompok Jabatan Fungsional	03-01-2011	22	8	-	-	SPP-SPMA. SARASWATI DENPASAR	Peternakan SLTA Tahun : 1982	52 Tahun 0 Bulan
29	DRH. I KETUT WIRATA, M.SI. 197503232008011017/080138470 SIBETAN, 23-03-1975	HINDU	III/c	04-01-2012	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	03-01-2012	10	5	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	Kedokteran Hewan S2 Tahun : 2012	39 Tahun 9 Bulan
30	DRH DINAR HADI WAHYU HARTAWAN, MSC. 198103272006041001/080135823 MADIUN, 27-03-1981	ISLAM	III/c	04-01-2012	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2013	8	8	-	-	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	S2 Tahun : 2011	33 Tahun 9 Bulan
31	DRH NI KETUT HARMINI SARASWATI 198111012009012006/ MATARAM, 01-11-1981	HINDU	III/c	10-01-2012	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2012	5	11	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	Veteriner S2 Tahun : 2006	33 Tahun 1 Bulan
32	DRH IDA NURLATIFAH 198303032009012011/ BIMA, 03-03-1983	ISLAM	III/c	10-01-2012	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2012	5	11	-	-	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	Kedokteran Hewan S2 Tahun : 2007	31 Tahun 9 Bulan
33	DRH. I KETUT NARCANA 197605192009121003/ DUSUN/BANJAR KUKUH KANGIN, 19-05-19	HINDU	III/c	04-01-2013	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	02-01-2013	5	0	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	S2 Tahun : 2001	38 Tahun 7 Bulan
34	DRH. LUH KADEK NANDA LAKSMI 197911092009122001/ DENPASAR, 09-11-1979	HINDU	III/c	10-01-2013	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2013	5	0	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	S2 Tahun : 2004	35 Tahun 1 Bulan
35	DRH. DIANA MUSTIKAWATI 198110082009122005/ PURBALINGGA, 08-10-1981	HINDU	III/c	10-01-2013	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2013	5	0	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	S2 Tahun : 2009	33 Tahun 2 Bulan
36	DRH. GEDE AGUS JONI ULIANTARA 197606132009121003/ GIANYAR, 13-06-1976	HINDU	III/c	04-01-2014	MEDIK VETERINER MUDA Kelompok Jabatan Fungsional	02-01-2014	5	0	-	-	UNIVERSITAS UDAYANA DENPASAR	S2 Tahun : 2006	38 Tahun 6 Bulan
37	I GUSTI PUTU SUKA ARDANA 195805051980021001/080038973 KUPANG/PENEBEL, 05-05-1958	HINDU	III/b	01-01-2001	PENGADMINISTRASI PENGUJIAN Seksi Informasi Veteriner	01-01-2013	31	8	-	-	SNAKMA SARASWATI DENPASAR	Peternakan SLTA Tahun : 1977	56 Tahun 7 Bulan
38	MICHAEL LEONARDUS 195809161982031003/080052988 MAUMERE, 16-09-1958	KATHOLIK	III/b	04-01-2002	PENGADMINISTRASI KEPEGAWAIAN Subbag Kepegawaian dan TU	01-01-2010	29	8	-	-	SMA DENPASAR	IPS SLTA Tahun : 1980	56 Tahun 3 Bulan
39	CHRISTIN ENDANG MUNARTI	KRISTEN	III/b	04-01-2002	AGENDARIS	01-01-2013	28	5	-	-	SMA WIDYA	IPS	55 Tahun

195904161982032002/080052968 KUPANG, 16-04-1959				Subbag Kepegawaian dan TU							PURA DENPASAR	SLTA Tahun : 1980	8 Bulan
--	--	--	--	---------------------------	--	--	--	--	--	--	------------------	-------------------	---------

40	I NYOMAN TAMBA 196012311985031012/080072139 GIANYAR, 31-12-1960	HINDU	III/b	04-01-2004	PENGADMINISTRASI KEPEGAWAIAN Subbag Kepegawaian dan TU	01-01-2013	27	8	-	-	SMEA TP.45 DENPASAR	Tata Niaga SLTA Tahun : 1981	54 Tahun 0 Bulan
41	I NYOMAN SUJANA 196312311986031009/080075286 PENGASTULAN, 31-12-1963	HINDU	III/b	04-01-2006	PETUGAS SISTEM AKUTANSI KEUANGAN. Subbag Kepegawaian dan TU	01-01-2014	23	9	-	-	SMA DENPASAR	IPS SLTA Tahun : 1985	51 Tahun 0 Bulan
42	I KETUT SUARTA 196506171986031004/ BELUMBANG TENGAH, 17-06-1965	HINDU	III/b	04-01-2006	BENDAHARA PENERIMA Sub Subagian Keuangan	01-01-2014	23	8	-	-	SMA SARASWATI TABANAN	ipa SLTA Tahun : 1984	49 Tahun 6 Bulan
43	I MADE WENTEN 196112311986031006/080075288 PEGOK, 31-12-1961	HINDU	III/b	10-01-2006	PENGADMINISTRASI PENGUJIAN Seksi Informasi Veteriner	01-01-2013	25	8	-	-	SMPP.NEG.32 DENPASAR	IPA SLTA Tahun : 1982	53 Tahun 0 Bulan
44	I NYOMAN DARMA 195902041983031001/080067903 BR.JABATENGAH,DESA PEMOGAN, 04-02-1	HINDU	III/b	10-01-2006	PENGEMUDI Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-01-2013	23	8	-	-	SMA. VIJAYA KUSUMA DENPASAR	IPS SLTA Tahun : 1986	55 Tahun 10 Bulan
45	I NYM PURNA 196012311983031031/080065858 BR. KAJA, 31-12-1960	HINDU	III/b	10-01-2006	PENGEMUDI Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-01-2010	23	8	-	-	KPAA. DENPASAR	Administrasi SLTA Tahun : 1986	54 Tahun 0 Bulan
46	I MADE SURIKA 196212311985031034/080072138 BONGAN KAUH, TABANAN, 31-12-1962	HINDU	III/b	10-01-2007	PETUGAS PERPUSTAKAAN Seksi Informasi Veteriner	01-01-2013	26	5	-	-	KPAA DENPASAR	Administrasi SLTA Tahun : 1987	52 Tahun 0 Bulan
47	I NENGAH SUKARATA 196406301986031001/ KARANGASEM, 30-06-1964	HINDU	III/b	10-01-2008	PENATA USAHAAN BARANG MILIK NEGARA. Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-01-2012	22	8	-	-	SMA. VIJAYA KUSUMA DENPASAR	IPS SLTA Tahun : 1987	50 Tahun 6 Bulan
48	NI PUTU SELATERI 196406051991032001/080107131 YEH MALET, 05-06-1964	HINDU	III/b	04-01-2011	PENGADMINISTRASI KEUANGAN (PPABP ) Sub Subagian Keuangan	01-01-2014	23	8	-	-	SMA TABANAN	IPA SLTA Tahun : 1983	50 Tahun 6 Bulan
49	I GUSTI MADE SUPAMA 196504281992031001/080111376 TABANAN, 28-04-1965	HINDU	III/b	04-01-2012	PENGADMINISTRASI KEUANGAN Sub Subagian Keuangan	01-01-2013	22	7	-	-	SMA NEG. 2 TABANAN	IPA SLTA Tahun : 1985	49 Tahun 8 Bulan
50	I NYOMAN WIDIANA 196903141993031001/080112771 PENGASTULAN, BULELENG, 14-03-1969	HINDU	III/b	04-01-2013	BENDAHARA PENGELUARAN Sub Subagian Keuangan	01-01-2014	20	8	-	-	SMA SERIRIT, SUNGARAJA	IPA SLTA Tahun : 1988	45 Tahun 9 Bulan
51	MAMAK ROHMANTO, A.MD. 198306132008011007/080138621 JOMBANG, 13-06-1983	ISLAM	III/a	04-01-2014	PARAMEDIK VETERINER PELAKSANA LANJUTAN. Kelompok Jabatan Fungsional	02-01-2013	4	11	-	-	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	Kesehatan Hewan D3 Tahun : 2004	31 Tahun 6 Bulan
52	DATI PURNAWATI, A.MD. 198212152009122004/ SLEMAN, 15-12-1982	ISLAM	III/a	10-01-2014	PARAMEDIK VETERINER PELAKSANA LANJUTAN. Kelompok Jabatan Fungsional	08-01-2014	3	0	-	-	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	Peternakan D3 Tahun : 2005	32 Tahun 0 Bulan

53	NI NENGAIH MUDIASHIH 197211231999032001/080126264 BUGBUG, 23-11-1972	HINDU	II/d	04-01-2011	OPERATOR TELEKOMUNIKASI Subbag Kepegawaian dan TU	01-01-2010	19	8	-	-	SMA. VIJAYA KUSUMA DENPASAR	IPA SLTA Tahun :	42 Tahun 1 Bulan
----	--	-------	------	------------	--	------------	----	---	---	---	-----------------------------------	---------------------	---------------------

54	NI KETUT WATI 197012311999032001/080126263 PESIRAHAN, PEDUNGAN, 31-12-1970	HINDU	II/d	04-01-2011	LABORAN Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-01-2012	19	8	-	-	SMA. VIJAYA KUSUMA DENPASAR	IPS SLTA Tahun : 1996	44 Tahun 0 Bulan
55	LALU MUH.FAESAL SURYADINATA, A.MD 198203262008011008/080138473 MUNCAN, 26-03-1982	ISLAM	II/d	04-01-2012	PARAMEDIK VETERINER PELAKSANA LANJUTAN. Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2013	9	11	-	-	UNIVERSITAS MATARAM NTB	Teknologi Hasil ternak D3 Tahun : 2003	32 Tahun 9 Bulan
56	FIKI INDRRA KUSUMA, A.MD. 198801212009121003/ BANJARNEGARA, 21-01-1988	ISLAM	II/d	04-01-2013	PARAMEDIK VET. PELAKSANA Kelompok Jabatan Fungsional	10-01-2011	8	0	-	-	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	D3 Tahun : 2008	26 Tahun 11 Bulan
57	YUNANTO, A.MD. 198105052011011005/ KLATEN, 05-05-1981	ISLAM	II/d	04-01-2014	PARAMEDIK VET. PELAKSANA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2012	6	11	-	-	UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA	D3 Tahun : 2004	33 Tahun 7 Bulan
58	SURYA ADEKANTARI, A.MD. 198805242011011005/ JURUMAPIN, 24-05-1988	ISLAM	II/d	04-01-2014	PARAMEDIK VET. PELAKSANA Kelompok Jabatan Fungsional	09-01-2012	6	11	-	-	UNIVERSITAS MATARAM NTB	D3 Tahun : 2010	26 Tahun 7 Bulan
59	NI NYOMAN WINARSIH 197508162002122001/ PERASI, 16-08-1975	HINDU	II/c	04-01-2011	PENGADMINISTRASI KEPEGAWAIAN Subbag Kepegawaian dan TU	01-01-2013	17	8	-	-	SMA NEGERI KARANGASEM	IPA SLTA Tahun : 1995	39 Tahun 4 Bulan
60	I MADE BUDI DHARMA 196409142003121001/080133322 SINGAKERTA, 14-09-1964	HINDU	II/c	04-01-2012	SATUAN PENGAMAN (SATPAM) Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-01-2013	26	8	-	-	SMA GIANYAR	IPA SLTA Tahun : 1987	50 Tahun 3 Bulan
61	I NYOMAN SUENDRA 196411261990031001/080101370 SESETAN, DENPASAR, 26-11-1964	HINDU	II/b	04-01-2006	LABORAN Seksi Pelayanan Teknis	01-01-2012	28	8	-	-	SMP. DENPASAR	SLTP Tahun : 1982	50 Tahun 1 Bulan
62	PUTU ORBANA 196708121998031002/080123332 JOANYAR, 12-08-1967	HINDU	II/b	04-01-2014	CARAKA Subbag Kepegawaian dan TU	01-01-2013	22	8	-	-	SMP. TP. 45	SLTP Tahun : 1984	47 Tahun 4 Bulan
63	I WAYAN YUDIARSA 197412012012121002/ TABANAN, 01-12-1974	HINDU	II/a	02-01-2014	PETUGAS OPERASIONAL KENDARAAN DINAS. Sub Bagian RT dan Perlengkapan	12-01-2012	11	6	-	-	SMA PGRI TABANAN	Biologi SLTA Tahun : 1994	40 Tahun 0 Bulan
64	I WAYAN SADARIYANA 198010052012121004/ DENPASAR, 05-10-1980	HINDU	II/a	02-01-2014	PRAMU PUBLIKASI Sub Bagian RT dan Perlengkapan	12-01-2012	11	6	-	-	SMK REKAYASA DENPASAR	Listrik SLTA Tahun : 1999	34 Tahun 2 Bulan
65	I KADEK DARMAWAN 197812312012121002/ GIANYA, 31-12-1978	HINDU	II/a	02-01-2014	PRAMU PUBLIKASI Sub Bagian RT dan Perlengkapan	12-01-2012	9	11	-	-	SMK.PGRI GIANYAR	Administrasi SLTA Tahun : 1977	36 Tahun 0 Bulan
66	I NYOMAN PUTRAJAYA SETIAWAN 198309082012121002/ GIANYAR, 08-09-1983	HINDU	II/a	02-01-2014	OPERATOR TELEKOMUNIKASI Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-12-2012	9	11	-	-	SMU NEG. 1 PAYANGAN GIANYAR	IPS SLTA Tahun : 2001	31 Tahun 3 Bulan

67	I WAYAN GATRA 195812011998031001/080125125 BR. PEGOK SESETAN, 01-12-1958	HINDU	II/a	04-01-2014	PEMELIHARA HEWAN PERCOBAAN. Seksi Pelayanan Teknis	01-01-2013	26	8	-	-	SEKOLAH DASAR DENPASAR	SD Tahun : 1970	56 Tahun 0 Bulan
68	I KETUT SUARDANA 197107291998031002/080123331 BASANGALAS, 29-07-1971	HINDU	II/a	04-01-2014	PENGEMUDI Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-01-2010	15	7	-	-	SEKOLAH MENENGAH PERTAMA	SLTP Tahun : 1988	43 Tahun 5 Bulan
69	I MADE WIJANA 197105101998031002/080122367 PENGASTULAN, 10-05-1971	HINDU	II/a	04-01-2014	KOMANDAN REGU SATPAM Sub Bagian RT dan Perlengkapan	01-01-2010	13	8	-	-	SEKOLAH DASAR SINGARAJA	SD Tahun : 1984	43 Tahun 7 Bulan
70	I WAYAN SUPARTA 197412312012121001/ GIANYAR, 31-12-1974	HINDU	I/c	02-01-2014	CARAKA Sub Bagian RT dan Perlengkapan	12-01-2012	12	11	-	-	SMP NEG. 1 GIANYAR	SLTP Tahun : 1990	40 Tahun 0 Bulan

**Lampiran : 4 Daftar Pelatihan Pegawai BB-Vet Denpasar Tahun 2014.**

<b>NO.</b>	<b>NAMA DAN NIP.</b>	<b>JABATAN</b>	<b>JENIS PELATIHAN</b>	<b>TMT.</b>	<b>KET.</b>
<b>1.</b>	<b>2.</b>	<b>3.</b>	<b>4.</b>	<b>5.</b>	<b>6.</b>
1.	Drh. I Ketut Diarmita,M.P. 19621231 198903 1 006.	Kepala Balai	* Workshop & Simulasi KIAT VETINDO Penyakit Mulut & Kuku.	05 s/d. 07 Pebruari 2014	Mataram NTB.
			* Workshop Surveillans Nasional	10 s/d. 13 Maret 2014.	Bogor
			* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkat Kompetensi Lab. Tipe B,C, Puskesmas dan Isikhnas Modul.	07 s/d. 09 Mei 2014	Denpasar
			* Pembinaan SPIP Lingkup Kementan.	24 s/d. 26 Juni 2014.	Surabaya
2.	Drh. I Ketut Mastra 19560317 199103 1 001.	Medik Veteriner Madya	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveillans	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
3.	Drh. I Nyoman Dibia,M.P. 19640106 199203 1 001.	Medik Veteriner Madya	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveillans	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
4.	Drh. Ni Luh Dartini,M.P. 19620323 199203 2 002.	Medik Veteriner Madya	* Workshop Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia Virologi.	10 s/d. 13 Pebruari 2014	Denpasar
			* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* Metode Pengujian Penyakit SE	10 s/d.11 Maret 2014.	Maros
5.	Drh. I Wayan Masa Tenaya,M.Phil,PhD. 19620504 198903 1 001.	Kepala Bidang Pelayanan Veteriner.	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Surveillans Nasional	10 s/d. 12 Maret 2014.	Bogor
			* Pelatihan Biorisk Management.	5 s/d. 8 Mei 2014	Yogyakarta
			* Pelatihan Biorisk Management.	11 s/d.15 Agustus 2014	Yogyakarta
			* Pelatihan Biorisk Management.	13 s/d.16 Oktober 2014	Yogyakarta
6	Drh. Ni Made Arsani,MSc. 19640712 199302 2 001.	Medik Veteriner Madya	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* Pelatihan Audit Internal Laboratorium Pengujian/ Kalibrasi berbasis SNI ISO /EIC 17025 : 2008.	4 s/d. 6 Maret 2014.	Tanggerang
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveillans.	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar



1.	2.	3.	4.	5.	6.
7	Drh. I Ketut Eli Supatika, MSc. 19680107 199703 1 002.	Medik Veteriner Madya	* Pelatihan Understading and Implementing ISO 9001 : 2008	23 s/d. 24 Januari 2014	Surabaya
			* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
8.	Drh. Anak Agung Sagung Dewi, MP. 19661003 199503 2 001.	Medik Veteriner Madya	* Workshop Sinkronisasi Metode dan Interpretasi Pengujian Hormon Trenbolon Asetat dengan menggunakan Metode ELISA.	24 s/d. 27 Maret 2014.	Bogor
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
			* Pelatihan Toksikologi dan Farmakologi ke 6	19 s/d. 22 Agustus 2014.	Subang Jawa Barat
9.	Drh. Ni Luh Putu Agustini, MP. 19670823 199603 2 001.	Medik Veteriner Madya	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
10.	Drh. Ndaru Pranowo Widdhiasmoro, MSi. 19640727 199303 1 005.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. B/C 1 Sikhnas.	7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
11	Drh. Mahmud Siswanto, MSi. 19671020 199803 1 008.	Kepala Seksi Pelayanan Teknis.	* Pelatihan Understading and Implementing ISO 9001 : 2008	23 s/d. 24 Januari 2014	Surabaya
			* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
12	Drh. An. Ag. Gd. Semara Putra 19641218 199403 1 001.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. B/C 1 Sikhnas.	7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
13	Drh. Ni Made Sri Handayani, M.P.	Medik Veteriner Madya	* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. B/C 1 Sikhnas.	7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar

1.	2.	3.	4.	5.	6.
14	Drh. I Ketut Wirata,MSi. 19750323 200801 1 017.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
			* Biorik Development Training I	5 s/d. 8 Mei 2014	Yogyakarta
			* Biorik Development Training II	11 s/d. 30 Agustus 2014.	Yogyakarta
15	Drh.I Gusti Agung Ngurah Wisnu Adi Saputra. 19750716 200212 1 002.	Kepala Seksi Program	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
16	Drh. Ni Ketut Harmini Saraswati. 19811101 200901 2 001.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi SDM. Laboratorium Parasitologi Veteriner Indonesia Thn. 2014.	21 s/d. 25 April 2014.	Bukittinggi
			* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. B/C 1 Sikhnas.	7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
17	Drh.Ida Nurlatifah 19830303 200901 2 011.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
	Drh. I Ketut Narcana. 19760519 200912 1 003.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
18	Drh. Ni Luh Kadek Nanda Laksmi. 19791109 200912 2 001.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
19.	Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan,MSc. 19810327 200604 1 001.	Medik Veteriner Muda	* Pelatihan PCR Refresher Training On Avian Influenza	27 s/d. 30 Januari 2014	Subang, Jabar
			* Pre Workshop Simulasi PMK	5 s/d. 7 Pebruari 2014	Mataram
			* Workshop ISO 9001 : 2008	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar

1.	2.	3.	4.	5.	6.
20.	Drh. Diana Mustikawati. 19811008 200912 2 003.	Medik Veteriner Muda	* Pelatihan Animal Care And Use In Research, Testing And Education. * Workshop ISO 9001 : 2008	3 s/d. 5 Pebruari 2014.	Bogor
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	24 s/d. 26 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B/C, Puskesmas dan Isikhnas.	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
				7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
21	Drh. Gede Agus Joni Uliantara. 19760613 200912 1 003.	Medik Veteriner Muda	* Workshop ISO 9001 : 2008 * Workshop Patologi Veteriner Nasional dan Pelatihan berkelanjutan di Bidang Patologi Veteriner ke XIV.	24 s/d. 26 Maret 2014 17 s/d. 21 Maret 2014.	Denpasar Yogyakarta
			* In House Training Medik Veteriner dan Isikhnas Modul Surveilanns	28 s/d. 30 April 2014	Denpasar
22.	I Nyoman Purnatha 19591225 198303 1 003	Paramedik Veteriner Penyelia	* In House Training Paramedik Veteriner * Pelatihan PCR Refresher Training On Avian Influenza	26 s/d. 28 Maret 2014 27 s/d. 30 Januari 2014	Denpasar Subang, Jabar
23.	Ni Nengah Sutami 19581104 198002 2 001.	Paramedik Veteriner Penyelia.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
24.	I Gede Made Sutawijaya 19611101 198601 1 001	Paramedik Veteriner Penyelia.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
25.	Cokorde Gde Raka Kresna Ananda 19631231 198603 1 001.	Paramedik Veteriner Penyelia.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
26	I Nengah Mundera 19631231 198603 1 007.	Paramedik Veteriner Penyelia.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
27.	I Wayan Sudira 19620320 198503 1 001.	Paramedik Veteriner Penyelia	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar

1.	2.	3.	4.	5.	6.
28.	I Ketut Widia 19630824 198603 1 001.	Paramedik Veteriner Penyelia	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
29.	Ni Nyoman Riti 19650210 198603 2 001.	Paramedik Veteriner Penyelia.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
30.	I Wayan Ekaana. 19621231 198903 1 005.	Paramedik Veteriner Penyelia.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
31.	I Ketut Mayun 19650723 198903 1 001.	Paramedik Veteriner Penyelia.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
32.	Mamak Rohmanto,A.Md. 19830613 200801 1 007.	Paramedik Veteriner Pelaksana. Lanjutan.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
33.	Lalu Muh. Faesal Suryadinata,A.Md. 19820326 200801 1 002.	Paramedik Veteriner Pelaksana.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. Tipe B/C, Puskesmas dan Isikhnas.	7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi SDM. Lab. Virologi.	10 s/d. 13 Pebruari 2014	
34.	Dati Purnawati,A.Md. 19821215 200912 2 004.	Paramedik Veteriner Pelaksana.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
			* Pelatihan Peningkatan Kompetensi Lab. Kesmavet.	17 s/d. 21 Maret 2014	Denpasar
			* PPC ( Petugas Pengambil Contoh )	17 s/d. 21 Maret 2014	Bogor
35.	Fiki Indra Kusumah,A.Md. 19880121 200912 1 003.	Paramedik Veteriner Pelaksana.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
			* Pelatihan Kalibrasi Suhu, Massa dan Volume	20 s/d. 24 Januari 2014	Bogor.
36.	Surya Adekantari,A.Md. 19880524 201101 1 005.	Paramedik Veteriner Pelaksana.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
37.	Yunanto,A.Md. 19810505 201101 1 005.	Paramedik Veteriner Pelaksana.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar

1.	2.	3.	4.	5.	6.
38.	Drs. I Nengah Dupa 19591231 198203 1 020.	Kasubbag Kepegawaian dan Tata Usaha.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
39.	I Gusti Putu Suka Ardana 19580505 198002 1 001.	Pengadministrasi Epidemiologi.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. B/C 1 SIKHNAS.	7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
40	I Made Surika 19621231 198503 1 034	Petugas Perpustakaan	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
41	I Nengah Sukarata 19640630 198603 1 001.	Pengadministrasi Investaris barang	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
42	I Nyoman Tamba 19601231 198503 1 012	Pengadministrasi Kepegawaian	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
43	Ni Ketut Wati 19701231 199903 2 001	Laboran	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
44	I Wayan Sudianta,S.Pd. 19640904 198603 1 001.	Kasi. Evaluasi dan Pelaporan.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
45	Ni Gusti Agung Sujani,S.Sos. 19650815 198603 2 001.	Kasubag Keuangan	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
46	I Nengah Mergig,S.Sos. 19601231 199103 1 002.	Kasubag Rumah Tangga dan Perlengkapan.	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Finalisasi Penyusunan Laporan Keuangan /Barang Semester II Th.2013.	10 s/d. 12 Januari 2014	Bandung
47	I Nyoman Sujana 19631231 198603 1 009.	Pengadministrasi Keuangan / SAI	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
48	I Made Wenten 19611231 198603 1 006.	Pendistribusi Sampel	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Peningkatan Kompetensi Lab. B/C 1 SIKHNAS.	7 s/d. 9 Mei 2014	Denpasar
49	I Nyoman Widiana 19690314 199303 1 001.	Bendahara Pengeluaran	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar

1	2.	3.	4.	5.	6.
50	I Ketut Suarta 19650617 198603 1 004.	Bendahara Penerima	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
			* Workshop Finalisasi Penyusunan Laporan Keuangan /Barang Semester II Th.2013.	10 s/d. 12 Januari 2014	Bandung
51	Ni Nyoman Winarsih 19750816 200312 2 001.	Pengadministrasi Kepegawaian	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar
52	Christin Endang Munarti 19590416 198203 2 002.	Pelaksana Agenda dan Arsip	* In House Training Paramedik Veteriner	26 s/d. 28 Maret 2014	Denpasar



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
15	Drs. I Nengah Dupa 19591231 198203 1 020.	III-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	27	
16	Ni Nengah Sutami 19581104 198002 2 001.	III-d.	2	4	6	40	-	-	-	-	12	
17	I Nyoman Purnatha. 19591225 198303 1 003.	III-d.	-	-	-	-	-	-	1	-	40	
18	I Wayan Sudianta,S.Pd. 19640904 198603 1 001.	III-d.	6	2	-	-	-	-	-	-	11	
19	I Nengah Mergig,S.Sos. 19601231 199103 1 002.	III-d.	3	2	-	-	-	-	2	-	8	
20	Ni Gusti Agung Sujani,S.Sos. 19650815 198603 2 001.	III-d.	5	2	-	-	-	-	1	-	10	
21	Cokorde Gde Raka Kresna Ananda 19631231 198603 1 008.	III-d.	7	2	-	-	-	-	7	-	25	
22	Ni Nyoman Riti 19650210 198603 2 001.	III-d.	3	-	-	-	-	-	-	-	20	
23	I Gede Made Sutawijaya 19611101 198601 1 001.	III-d.	3	4	-	-	-	-	-	-	20	
24	I Nengah Mundera 19631231 198603 1 007.	III-d.	-	-	-	-	-	-	-	-	32	
25	I Ketut Mayun 19650723 198903 1 001.	III-d.	-	3	-	-	-	-	2	-	30	
26	Drh. Dinar Hadi Wahyu Hartawan,MSc. 19810327 200604 1 001.	III-c.	3	2	-	-	-	-	2	-	84	
27	Drh. I Ketut Wirata,MSi. 19750323 200801 1 017.	III-c.	2	-	-	-	-	-	-	-	42	
28	Drh. Ni Ketut Harmini Saraswati 19811101 200901 2 006.	III-c.	-	1	-	-	-	-	-	-	22	
29	Drh. Ida Nurlatifah. 19830303 200901 2 011.	III-c.	-	-	-	-	57	-	-	-	10	
30	Drh. I Ketut Narcana 19760519 200912 1 005.	III-c.	6	3	-	-	-	-	-	-	38	
31	Drh. Diana Mustikawati 19811008 200912 2 005.	III-c.	5	5	-	-	-	-	1	-	17	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
32	Drh.Ni Luh Kadek Laksmi. 19791109 200912 2 001.	III-c.	7	8	-	-	-	-	-	-	24	
33	I Wayan Ekaana 19621231 198903 1 005	III-c.	8	5	-	-	-	-	1	-	-	
34	I Wayan Sudira 19620320 198503 1 001.	III-c.	6	4	-	-	-	-	-	1	33	
35	I Ketut Widia 19630824 198603 1 001.	III-c	8	5	-	-	-	-	-	-	26	
36	Drh. Gede Agus Joni Uliantara 19760613 200912 1 003.	III-c	-	1	-	-	-	-	1	-	42	
37	Michael Leonardus 19580916 198203 1 003.	III-b	8	16	-	-	-	-	1	-	5	
38	I Gst. Putu Suka Ardana 19580505 198002 1 001.	III-b.	-	-	-	-	-	-	-	1	35	
39	Christin Endang Munarti 19590416 198203 2 002	III-b..	-	2	-	-	-	-	1	-	4	
40	I Nyoman Tamba 19601231 198503 1 012.	III-b..	4	-	-	-	-	-	1	-	3	
41	I Made Wenten 19611231 198603 1 006.	III-b..	8	3	-	-	-	-	-	-	1	
42	I Nyoman Darma 19590204 198303 1 001.	III-b..	-	-	-	-	-	-	-	-	49	
43	I Nyoman Sujana 19631231 198603 1 009.	III-b.	8	1	-	-	-	-	-	-	7	
44	I Ketut Suarta 19650617 198603 1 044.	III-b.	4	-	-	-	-	-	1	-	11	
45	I Nym. Purna 19601231 198303 1 031	III-b.	8	-	-	-	-	-	-	-	40	
46	I Made Surika 19621231 198503 1 034	III-b..	8	3	-	-	-	-	3	-	-	
47	I Nengah Sukarata 19640630 198603 1 001.	III-b.	-	-	-	-	-	-	1	-	-	
48	Ni Putu Selateri 19640405 199103 2 001.	III-b	-	3					-		1	



